Massa Actie

A. H. Tan Malaka

oleh

Tan Malaka

SEPATAH KATA DARI PENERBIT

Risalah Massa-aksi oleh Tan Malaka ini kita tjétak kembali, maksoednja oentoek lebih memperkenalkan isi risalah ini kepada rakjat moerba lebih loeas. Risalah ini diterbitkan pertama kali pada tahoen 1926 di Singapore satoe obor (pegangan) dalam perdjoeangan kemerdekaan Indonesia disekeliling pergolakan politiek pada tahoen² terseboet. Maksoed penoelis risalah inipoen ketika itoe, tidak lain ialah oentoek memberikan penerangan jang sebaik²nja kepada pergerakan dan pemimpin² Indonesia ketika itoe, jang sangat terdorong dan terpengaroeh oleh sifat² „putsch" dan panas hati soepaja dapat mengalirkannja kembali ke-rail jang sebenarnja, jaitoe kerail massa-aksi (aksi moerba teratoer).

Walaupoen risalah ini pertama kali diterbitkan kira² 20 tahoen jang lampau, tetapi oleh karena mengingat dan memperhatikan toeroen-naiknja gelombang pergerakan dan semendjak tahoen 1926 tidak banjak memperhatikan dan mempergoenakan siasat massa-aksi ini, maka perloe sekali soal ini dikemoekakan selaloe.

Apalagi karena mengingat pada waktoe jang belakangan ini banjak toedoe²han jang dilemparkan pada penoelis risalah massa-aksi ini jang mengatakan seolah² ia menolak aksi-moerba jang teratoer dan melakoekan aksi „putsch" dan sebagainja, terasa perloe sekali mengeloearkan risalah ini kembali oentoek disesoeaikan dengan keadaan jang sebenarnja, dan dapat diperbandingkan dengan risalah² jang dikeloearkan oleh penoelisnja djoega diwaktoe kemerdekaan ini, seperti „Politik, Moeslihat, Rentjana Ekonomi, Thesis, Madilog dsb.

Begitoe poela berhoeboeng dengan pentingnja gerakan mempertahankan kemerdekaan dan Negara Republik jang soedah diproklameerkan sedjak 17 Augustus 1945 perloe dan sangat diboetoehkan lebih banjak petoendjoek² jang mengenai tjara menjoesoen dan menggerakkan moerba-teratoer (Massa-aksi didalam perdjoeangan jang sekarang. Moeda²han penerbitan risalah Massa-aksi ini dapat menambah kekoerangan jang dirasakan oleh pemoeda² dan rakjat kita jang sedang memperdjoeangkan kemerdekaannja itoe.

Penerbit
„POESTAKA MOERBA"

Achir Maret 1947.

TAN MALAKA

A. H. Nasution

KATA PENGANTAR

Alles was besteht ist wert,
dass es zu Gruende geht.
(mephistopheles).

ASIA SOEDAH BANGOEN !

Lambat laoen bangsa-bangsa Asia jang terkoengkoeng itoe tentoe akan memperoleh kebebasan dan kemerdekaan. Tetapi tidak ada seorang poen jang dapat mengatakan bilamana dan dimana bendera kemerdekaan jang pertama akan berkibar. Siapa jang menjelidiki sedalam-dalamnja perekonomian Timoer, politik dan sosiologi akan dapat menoendjoekkan halkah rantai jang selemah-lemahnja diantara rentengan rantai pandjang jang mengikat perboedakan Timoer. Indonesialah halkah rantai jang lemah itoe. Di Indonesialah benteng imperialisme Barat jang pertama dapat ditempoer dengan berhasil.

Imperialisme Belanda lebih toea dan lebih koeno dari pada imperialsme Inggeris dan Amerika, dipisahkan oleh satoe lembah jang tak dapat diseberangi dari djadjahannja. Negeri Belanda, karena tidak mempoenjai bahan-bahan centoek indoestrinja. dari dahoeloe hanja mengoesahakan pertanian dan perdagangan.

Penjebaran kapitalnja dari permoelaan abad ini keseloeroeh Indonesia sangat loeasnja.

Poesat Indoestri Belanda sekarang terletak di Indonesia, sedang poesat perdagangan dan keoeangannja ada dinegeri Belanda. Bankier, Indoestrialis dan saudagar tinggal dinegeri Belanda sedang boeroeh dan tani di Indonesia, djika kita perhatikan kedoea laoetan itoe jang memisahkan Belanda dengan Indonesia serta tidak poela kita loepakan perbedaan bangsa, agama, bahasa 'adat-istiadat antara pendjadjah dan siterdjadjah, antara pemeras dan siterperas, tampaklah kepada kita satoe perbandingan dari pergaoealan jang loear biasa didoenia imperialisme waktoe sekarang. Loear biasa, sebab kaoem modal boemipoetera tak ada. Djadi titian antara negeri Belanda dengan Indonesia poetoes sama sekali.

Ketiadaan kaoem modal boemi poetera jang sifatnja hampir bersamaan dengan imperialisme Belanda (sama-sama maoe mengentjet boeroeh dan tani) menjebabkan imperialisme Belanda soekar sekali membereskan krisis ekonomi di Indonesia. Dimanakah ada di Indonesia toean-toean tanah boemipoetera seperti di Mesir, India dan Philipina jang dapat menoendjang kaoem imperialisme oentoek membela kepentingan-kepentingan ekonomi mereka? Dan dimanakah ada kaoem modal boemipoetera jang koeat, jang meminta-minta kekoeasaan dalam politik perekonomiannja seperti di India?

Toean-toean tanah Indonesia jang sedikit berarti telah lama mendjadi gembala, koeli atau koeli tinta! Bangsa-bangsa Eropah, Tionghoa dan Arab mengoeasai sekalian perdagangan besar, menegah ataupoen ketjil! Bangsa Indonesia jang menengah atau jang ketjil telah lenjap dari poelau Djawa sedjak beberapa tahoen jang silam oleh pemasoekan barang-barang paberik dari Eropah.

Soal pergoeroean dengan sengadja dilengahkan oleh Belanda, kaoem intelekt djadi koerang, sebab itoe kendatipoen kaoem saudagar boemipoetera seperti India, maoe menjokong mereka mendirikan indoestri, toch tidak akan berhasil.

Sebab ketiadaan kaoem modal toean tanah boemipoetera itoe, maka setiap aksi parlementer dari partai nasional manapoen tidak bergoena.

Bagaimanakah bapak goela dan nenek minjak di negeri Belanda akan dapat memberikan hak „pemilihan oemoem" kepada bangsa Indonesia dengan lain arti mempertjajakan kekoeasaan politik kepada wakil-wakil tani dan boeroeh jang miskin? Djika sekiranja dibelakang kaoem intellektueel ada berdiri toean-toean tanah dan kaoem modal boemipoetera jang akan diwakili mereka keparlemen, tentoelah akan berlainan keadaan itoe. Dan tjakap angin tentang „perobahan dalam pemerintahan di Indonesia" ada djoega artinja sedikit. Imperialisme Belanda berangsoer-angsoer dapat lambat-laoen menjerahkan pemerintahan itoe kepada bangsa Indonesia jang tjakap dan djoedjoer. Melindoengi modal boemipoetra sebagiannja boekankah sama djoega artinja dengan melindoengi modal bangsa asing? Didalam nisbah sekarang ini njatalah, bahwa tiap pemerintahan bangsa Indonesia haroeslah toendoek kepada kemaoean modal asing jang besar-besar. Dan pemerintahan seperti itoe tak akan diakoei sebagai dari Rakjat dan oleh Rakjat!

Dengan pendek Indonesia tak mempoenjai faktor2 ekonomi, sosial ataupoen intelektueel boeat melepaskan diri dari perboedakan ekonomi dan politiek didalam linkoengan imperialisme Belanda. Bersamaan dengan itoe kans oentoek mentjapai kemerdekaan dalam arti jang seloeas-loeasnja dengan djalan setengah tiga perempat, hingga toedjoeh perdelapan parlemen boeat lenjap selama2nja. Impian machloek seperti Notosoeroto jang mengangan-angankan „Nederlandia Raja" akan tetap djadi lamoenan orang jang fasik.

Indonesia dapat menaikkan ekonominja djika kekoeasaan politik ada ditangan rakjat. Dan Indonesia akan mendapat kekoeasaan politik tidak dengan djalan lain, melainkan dengan „aksi politik jang revoloesioner, lagi teratoer, dan jang tidak maoe toendoek".

Dewan Rakjat kadang2 boleh dimasoeki! Tetapi boekan boeat mempergoenakannja sebagai sendjata jang sah oentoek memperoleh pemerintahan Nasional jang mempoenjai sepenoeh-penoeh tanggoeng djawab, dengan perantaraan Dewan Rakjat bekerdja bersama-sama dengan imperialis Belanda. Tetapi goena mengembangkan oesaha revoloesioner hingga kedalam kamar2 Dewan Rakjat. Dengan sepenoeh-penoeh tolongan boeroeh, tani dan pendoedoek kota tidak melaloei djalan Dewan Rakjat, tetapi via rapat nasional dengan perantaraan massa aksi jang teratoer, soedah tentoe kita mendapat kekoeasaan politik jang seloeas-loeasnja.

Kesimpoelan oentoek mentjapai Indonesia Merdeka jalah; „Siapa jang pertjaja, bahwa kemerdekaan bangsa dapat diperoleh dengan perantaraan aksi2 parlementer samalah dengan seorang digoenoeng Sahara jang mem-

boeroe fatamorgana". Tetapi siapa jang mempergoenakan sekalian pengetahoeannja oentoek massa-aksi jang teratoer, nistjaja memperoleh kemenangan itoe seoempamanja „ajam poelang kekandangnja".

Soal kemerdekaan Indonesia boekanlah satoe soal jang terbatas di Indonesia sadja, jang dapat dipetjahkan dengan perantaraan kongres dan poetoesan2 jang lembek di Dewan Rakjat, djangan dikata lagi dengan perantaraan kelakar2 ekonomi dan keboedajaan diwaroeng kopi. Soal itoe mempoenjai perhoeboengan jang sangat rapat dengan „kekoeasaan Barat terhadap bangsa berwarna dibenoea Timoer".

Salah satoe dari sebab2nja dan boekan jang terketjil - mengapa Amerika tidak djoega memberikan kemerdekaan jang seloeas-loeasnja kepada orang Indonesia Oetara (Philipina) jang menoeroet perkataan kawan ataupoen lawannja telah lama matang, seperti kata soerat-soerat kabar imperialisme Amerika di Manila, bahwa kemerdekaan Philipina berarti „satoe pemberontakan dan penjembelihan di Asia melawan kekoeasaan koelit poetih" (a general revolt in Asiatic countries against white authority, uprising bing attended by slaughter"). Kelepasan Indonesia (poesat arti ilmoe boemi dan peperangan Asia, pendoedoek lima kali lebih besar dari Philipina dan dengan perdagaangan internasional) moestahil tidak berarti sebagai satoe pistol jang ditoedjoekan kepada kekoeasaan Barat teroetama Inggeris di Asia.

Beloem lama ini bekas poetera mahkota Wilhelm menerangkan kepada seorang wakil dari United Press di Locarno jang dioemoemkan oleh radio keseloeroeh doenia, bahwa bila manoesia jang berdjoeta-djoeta di Asia pada satoe hari bergerak melemparkan pikoelan Angel-saksen (Inggeris, Perantjis dan Belanda) nistjaja bangsa Melajoelah jang akan pertama kali menjebabkan kesoesahan". Pengharapan imperialistis dan sindiran seroepa apakah jang dimaksoed poetera mahkota jang seniwen itoe, bagi kita tetap njata, bahwa Indonesia sekarang boekan Indonesia pada beberapa tahoen jang laloe. Indonesia telah mengambil tempat jang penting dalam barisan berdjoeta-djoeta manoesia di Asia.

Karena itoe kemenangan jang diperoleh dengan djalan damai dan parlementer sama sekali tak boleh difikirkan. Boekankah hal seroepa itoe „tepat" mengganggoe ketenteraman kapitalis di Timoer? Bila sehari Indonesia terlepas dan mempertahankan kemerdekaannja dari moesoehmoesoeh dalam dan loear negeri jang tentoelah hal itoe hal terseboet ditentoekan oleh kodrat revoloesioner, jakni jang **disebabkan oleh „massa-aksi" dari massa dan oentoek massa".**

Kalau pendjadjahan Belanda selama 300 tahoen itoe tidak beroepa perampokan (memboenoeh indoestri boemipoetera semati-matinja) nistjaja deradjat kaoem intellektueel kita djaoeh berbeda dari keadaan sekarang! Dan kita tentoelah mempoenjai semangat ketjerdasan (intelligensia) jang menoeroet asal, didikan dan perasaan mendjadi pemoeka dari toean2 tanah, indoestri, saudagar dan pegawai Boemipoetera. Poen djoega akan timboel pergerakan „Demokrasi" dan „kemerdekaan nasional" jang „bersipat kerdja bersama" (kompromis) dengan bangsa Belanda atas pertolongan boeroeh dan tani seperti di India, Mesir dan Philipina lebih koerang.

Atas ketiadaan kaoem modal boemipoetera intelligensia kita tak koeat berdri. Ia melajang-lajang diantara rakjat dengan pemerintah.

Ia tidak mempoenjai perasaan ingin mengorbankan diri seperti jang ditoendjoekkan nationalis dilain-lain negeri. Ia tidak mempoenjai alat-alat perasaan, pemikiran jang mendekatkan dirinja kepada massa (rakjat-moerba). Disebabkan imperialis kaoem intellekt kita djaoeh dari massa.

Mereka tidak ada mempoenjai satoe kesaktian jang dapat mempengaroehi dan menarik hati rakjat. Kaoem intellekt kita tidak beroleh kepertjajaan dan kesajangan massa, jang menggerakkan mereka memboeat aksi2 serta memimpin mereka. Tambahan lagi sebab djoemlahnja kaoem terpeladjar tidak seberapa, mereka masih tinggal didalam kelas mereka dan beloem lagi boeroeh terpeladjar.

Oentoek sementara waktoe dapatlah mereka „menonton" dari djaoeh. Lain hal kalau djoemlahnja mereka banjak tentoelah akan loentang-lantoeng (outcast) dan merasai kemelaratan sebagai boeroeh indoestri dan tani, dan nistjajalah mereka dalam hal ini akan menjeboerkan diri dengan sepenoeh-penoeh kegembiraan kedalam medan perdjoeangan.

Ketjepatan timboelnja kelas intellekt, keketjewaan terhadap B.O. dan N.I.P. serta kekedjaman reaksi, menoekar pemandangan mereka kedjoeroesan jang lain. Soenggoehpoen masih sangat lambat dan masih berdiri beberapa pal djaoehnja dari massa serta dalam keaktifan dan politik tertjetjer sangat djaoeh dibelakang dibandingkan dengan kelas mereka dilain koloni, tetapi mereka telah moelai bangoen dari tidoer. „Pakaian Malaikat" dari Notosoeroto telah dilemparkan mereka dan memoelai bersetoedjoe kepada aksi-aksi revoloesioner. Sekarang dari beberapa universiteit di negeri Belanda jang djaoeh itoe mendengoeng-dengoeng soeara mereka hingga kedengaran oleh kaoem intellekt jang ada di Indonesia.

Tetapi pengharapan boeroeh dan tani di Indonesia tidak tjoema persetoedjoean hati sadja dari intellekt itoe. Mereka menghendaki perboeatan (boekti-boekti).

Selama kaoem terpeladjar kita melihat, bahwa perdjoeangan kemerdekaan sebagai akademi sadja, selama itoelah perboeatan-perboeatan jang diharapkan itoe „kosong" belaka. Biarlah mereka melangkah keloear dari kamar peladjaran serta menjeboerkan diri kedalam politik revoloesioner jang aktif.

Gelombang pemogokan, pemboikotan dan demontrasi jang beraloen-aloen setiap hari bertambah loeas melaloei rapat nasional menoedjoe ke Federasi Repoeblik Indonesia. **„Inilah djalan mereka, tidak lain!**

TAN-MALAKA

I. REVOLOESI.

Revoloesi itoe boekan satoe pendapatan otak jg loear biasa, boekan hasil persediaan jang djempol ,dan boekan lahir atas perintah seorang manoesia jang loear biasa. Ketjakapan dan sifat loear biasa dari seseorang di membangoenkan revoloesi, melekaskan atau memimpinnja menoedjoe kekemenangan, tetapi ia tak dapat mentjiptakan dengan otaknja sendiri. Satoe revoloesi adalah jang disebabkan oleh pergaoelan hidoep, satoe akibat jang tertentoe dari perboeatan2 masjarakat. Atau diseboet dengan perkataan dinamis, dia adalah ,akibat jg tertentoe dan tak dapat disingkirkan jang timboelnja dari akibat pertentangan kelas jg bertambah hari bertambah tadjam. Ketadjaman pertentangan jg menmboelkan pertempoeran ditentoekan oleh perbagai matjam faktor, ekonomi, sosial, politik, dan psychologis . Semakin besar kekajaan pada satoe pihak semakin beratlah kesengsaraan dan perboedakan dilain pihak. Pendeknja semakin besar djoerang antara kelas jang memerintah dengan kelas jang diperintah semakin besarlah hantoe revoloesi. Toedjoean satoe revoloesi ialah menentoekan kelas mana jang akan memegang kekoeasaan negeri, politik dan ekonomi dan didjalankan dengan „kekerasan".

Diatas bangkai jang lama berdirilah satoe kekoeasaan baroe jang menang. Demikianlah masjarakat feodal didorong oleh masjarakat kapitalistis dan jg terseboet dibelakang ini sekarang berdjoeang mati-matian dengan masjarakat boeroeh jang bertoedjoean „satoe masjarakat komoenis jang tidak mempoenjai kelas", lain hal djika semoea manoesia jang ada sekarang moesnah sama sekali tentoelah kedjadian proces: „werden und vergehen" jakni perdjoeangan-kelas teroes-meneroes hingga tertjapai pergaoelan hidoep jang tidak mengenal klas (menoeroet paham Kari Marx).

Dizaman poerba waktoe ilmoe (wetenschap) masih moeda, semoea perdjoeangan kegelapan (kelas-kelas) diterangi (dibereskan) oleh agama jang bermatjam-matjam perdjoeangan golongan menjeroepai keagamaan oempamanja pertentangan Brahmanisme dan Boedhisme, Ahriman, Zoroastria dengan Ormus (terang dengan gelap), Mosaisme dengan Israillisme kemoedian Katholicisme dengan Protestanisme tetapi pada hakekatnja ia adalah perdjoeangan kelas oentoek kekoeasaan ekonomi dan politik.

Kemoedian sesoedah ilmoe dan pertjobaan mendjadi lebih sampoerna, sesoedah manoesia melemparkan sebagian „atau sekalian" „kepitjikan otak" (dogma), setelah manoesia mendjadi tjerdas dan dapat memikirkan soal pergaoelan hidoep, pertentangan kelas disendikan kepada pengetahoean jang njata. Dalam perdjoeangan oentoek ke'adilan dan politik manoe noesia tidak memboetoehkan atau mentjari-tjari Toehan lagi, atau ajat2 kitab agama, tetapi langsoeng menoedjoe sebab jang njata jang meroesakkan dan memperbaiki penghidoepannja. Disekeliling ini sadjalah pikiran orang terletak jang dinamakan tjita-tjita pemerintahan negeri. Kepada itoelah ditoedjoekan sekalian keaktifan politik.

Tatkala penghidoepan masih sangat sederhana dan teroetama tergantoeng kepada pekerdjaan tangan dan pertanian, pendeknja dizaman feodal, seorang jang mempoenjai darah radja2, biarpoen bodohnja seperti

kerbau „boleh menaiki singgasana dengan pertolongan pendeta dan bangsawan", mengoeasai nasib berdjoeta-djoeta manoesia.

Tjara pemerintahan seroepa itoe mendjadi sangat sempit tatkala tehnik lebih madjoe dan feodalisme jang soedah bobrok itoe merintangi kemadjoean indoestri, perdagangan dan pengangkoetan dengan pelbagai matjam padjaknja. Kelas baroe jaitoe „boerdjoeasi" jang mengoeasai tjara penghasilan model baroe (jakni Kapitalisme jang berasa tak senang sebab ketiadaan hak-hak politik meminta" soepaja pemerintahan diserahkan kepada mereka jang lebih tjakap jang boleh „diangkat" dan „ditoeroenkan" oleh rakjat. Tjita-tjita politik bordjoeasi jalah demokrasi dan parlementarisme. Ia meminta penghapoesan sekalian hak2 feodal dan penetapan sistim penghasilan dan pembagian (distriboesi jang kapitalistis).

Tatkala radja dan para pendetanja tetap mempertahankan hak-haknja hantjoerlah mereka dalam njala revoloesi. „Revoloesi boerdjoeasi" tahoen tahoen 1789 sebagai boeah pertentangan jg tak mengenal damai antara feodalisme dengan kapitalisme mendjadikan negeri Perantjis sebagai pemoeka dari banjak revoloesi jg kemoedian bertoeroet toeroet memetjah di seloeroeh Eropah.

Nasib radja Perantjis (jang digoelingkan) diderita djoega oleh radja Roesia jg. mentjoba-tjoba mengoengkoeng berdjoeasi dan boeroeh dengan perantaraan kesaktian tachjoel dan kekerasan di dalam karoeng feodalisme jang lapoek itoe.

Tjita2 revoloesioner berdjalan teroes dengan tidak mengindahkan walaupoen poekoelan, peloeroe dan siksaan jang tak dapat diterangkan dengan sedjelas2nja walaupoen dengan pena seorang poedjangga Dostojefsky. Didalam goea2 jang gelap didalam tambang-tambang di Siberia, didalam pendjara jang mesoem, dingin dan sempit itoe disanalah angan2 dan kemaoean revoloesioner beroleh pendidikan jang tak ternilai harganja dikemoedian hari. Keradjaan, geredja dan Doema (parlemen di Roesia) dalam waktoe jang singkat habis disapoe oleh gelombang revoloesioner jang tak tertahan. Dalam revoloesi boeroeh boelan Nov. 1917 kelihatan bahwa kelas boeroeh mempoenjai kekoeatan dan kemaoean jg melebihi berdjoeasi.

Radja Inggeris George III jang tak mengindahkan riwajat negerinja sendiri menjangka, bahwa armada jang koeat dan kebesaran kekajaannja dapat merintangi toemboehnja kesosialan. Bangsa Amerika Oetara dengan tak mengindahkan djoemlahnja jang ketjil, kekoerangan pengalaman dalam soal penerangan, wang dan lain-lain alat material dapat mentjapai kemerdekaannja sesoedah mengadakan perlawanan habis-habisan jang tak mengenal damai itoe. Baroe setelah koengkoengan ekonomi dan politik dapat dipoetoeskan dari imperialisme Inggeris maka dapatlah Amerika Oetara melangkah menoedjoe kekajaan kekoeasaan dan keboedajaan jang soenggoeh tiada doea dalam riwajatnja.

Seandainja ia beloem doea kali mentjeboerkan diri kedalam revoloesi (pada tahoen 1860) Amerika Oetara tak akan dikenal doenia selain sebagai Australia dan Kanada.

Revoloesi sosial boekanlah semata-mata terbatas di Eropah sadja tetap kedjadian oemoem jang tidak bergantoeng kepada negeri dan bangsa. Tidakkah Djepang 60 tahoen jang laloe menghantjoerkan sekalian hak-hak feodal dengan perantaraan revoloesi? Sesoedah kedjadian itoe,

lenjaplah keradjaan Matahari Terbit. Pendeknja dengan djalan revoloesi dan perang kemerdekaan nasionallah (jang dapat dimasoekkan kedalam revoloesi sosial!!!), maka sekalian negeri besar2 jang modern, tidak ada ketjoealinja, dapat melepaskan diri dari koengkoengan kelas dan pendjadjahan.

Revoloesilah jang boekan sadja menghoekoem, sekalian perboeatan ganas, menentang ketjoerangan dan kelaliman, tetapi djoega mentjapai sekalian perbaikan bagi ketjelaan.

Didalammasa revoloesilah tertjapainja poentjak kekoeatan moreel, terdjadinja ketjerdasan pikiran dan memperoleh sekalian kemampoean oentoek pendirian masjarakat baroe.

Satoe kelas atas satoe bangsa jang tidak mampoe melemparkan peratoeran2 kolot serta perboedakan dengan perantaraan revoloesi, nistjaja moesnah atau tersalin mendjadi boedak boeat selama-lamanja.

Revoloesi itoe mentjiptakan !!

PATI DALAM RIWAJAT INDONESIA.

(1) Pengaroeh loear negeri.

Riwajat Indonesia tak moedah dibatja, apalagi ditoeliskan. Riwajat negeri kita penoeh dengan kesaktian, dongengan-dongengan, karang-karangan dan pertentangan. Tak ada seorang djoea ahli riwajat dalam Keradjaan Madjapahit atau Mataram jang mempoenjai persamaan dengan ahli riwajat bangsa Roma kira² dizaman 1400 tahoen jang silam, seperti Tacitus dan Caesar. Kita terpaksa mengakoei, bahwa kita pernah mengenal ahli riwajat jang djoedjoer.

Sebanjak-banjaknja kita tjoema mempoenjai toekang-toekang dongeng, pendjilat-pendjilat Radja jang mentjeritakan pelbagai matjam keindahan dan kegemilangan-gemilangan, soepaja tertarik hati sipend.ngar

Tetapi meskipoen demkian ada djoegalah batas dari karang-karangan dan poetar- memoetar kedjadian jang sesoenggoehnja. Tak oesah terlampau djaoeh kita langkahi batas itoe, nistjaja berdjoempalah dengan pati jang sebenarnja. Demikian djoegalah dengan riwajat-riwajat negeri kita. Diantara kekoesoetan² dalam karangan itoe terbajanglah kebenaran kelihatanlah kepoelauan Indonesia, keradjaan2 dan kota-kotanja berdiri dan kemoedian roentoeh, lasjkar berdjalan, berperang kalah dan menang, kekajaan, kesentosaan dan keboedajaan naik dan kemoedian toeroen dsb. Tak dapat dimoengkiri, bahwa di Malaka, Soematera dan Djawa berdiri negeri2 jang besar. Di Borneo Tengah poen ada satoe keradjaan jang agaknja tak seberapa koerangnja dari keradjaan Madjapahit. Disana berdiri kota-kota jang besar penoeh dengan gedoeng dan perhiasan jang indah2, sebagaimana jang diboektikan oleh barang2 jang didjoempai didalam tanah hingga waktoe sekarang.

Dapat poela dipastikan, bahwa Indonesia beloem pernah melangkah keloear dari masjarakat feodalisme, dan bahwa ia djaoeh tertjetjer dari feodalisme di Eropah. Bangsa Jcenani djaoeh lebih tinggi dari bangsa Indonesia dalam hal pemerintahan negeri, politik, ilmoe hisab dan keboedajaan dalam keradjaan Madjapahit-bila keradjaan ini dianggap sebagai

tingkatan jang setinggi-tingginja. Ja, rakjat Madjapahit sebenarnja tak pernah mengenal tjita2 pemerintahan negeri. Berabad-abad pemerintahan itoe tidak dengan oentoek dan kepoenjaan rakjat. Perkataan: „bagi Toeankoelah ja, Djoendjoengankoe, kemerdekaan, kepoenjaan dan njawa patik", pernah dan beroelang-oelang dioetjapkan rakjat Indonesia terhadap radja-radjanja!!! Disana tak ada Orachus, Magna Charta dan tak ada pengetahoean jang diselidiki dengan betoel-betoel seperti jang dipergoenakan Aristoteles, Pythagoras, Photomeus dll. Pengetahoean mendirikan gedoeng-gedoeng dan ilmoe obat-obatan kita masih dalam tingkatan pertjobaan. Keanehan Boroboedoer kita tak seaneh segi tiga Pythagoras, sebab jang pertama berarti djalan mati, sedang jang kedoea menoentoen manoesia menoedjoe pelbagai matjam pengetahoean. Dimanamanapoen tak ada djedjak (bekas-bekas) pengetahoean serta poetjak ketjerdasan pikiran !!!

Biarlah, tak oesah kita tjeritakan ilmoe kebatinan Timoer ! Hal ini ada diloear batas pikiran: tambahan lagi bangsa Barat dizaman kegelapan (abad pertengahan) poen soedah mengenal itoe. Kemoedian dari itoe tidaklah bersandarkan kepada kebenaran sedikit djoea, bahwa masjarakat kita senantiasa beroleh dari loear dan tak pernah mempoenjai tjita-tjita sendiri. Agama Hindoe, Boedha dan Islam adalah barang2 jang diimportkan boekan keloearan negeri sendiri —.

Selain dari itoe, tjita2 ini tak begitoe soeboer toemboehnja seperti ke Keristenan di Eropah Barat. Mesin jang menggerakkan (dynamo) sekalian pemasoekan agama Hindoe. Boedha dan Islam sampai kepada masa kedatangan kapitalisme Belanda serta dengan sekalian perang saudara diwaktoe itoe adalah bertempat diloear negeri. Indonesia, adalah wajangnja senantiasa, dan loear negeri dalangnja (jang memainkan wajang koelitnja).

(2) Bangsa Indonesia jang asli.

Dizaman dahoeloe, tatkala bangsa Indonesia didesak oleh bangsa Tionghoa dan Hindoe keloear negerinja, Hindia-Belakang, dan melarikan diri keNoesantara Indonesia, mereka telah mempoenjai peradaban jang ertentoe. Pak tani dizaman itoe mendjelma mendjadi banjak laoet jang sangat boeas dan ditakoeti orang. Dengan Vintas (sematjam perahoe) ketjilnja mengedari seloeroeh kepoelauan antara doea laoetan jang besar, antara Amerika dan Afrika. Pendoedoek asli dari India dan Oceania ditakloekannja. Rimba raja hingga poentjak goenoeng didjadikannja hoema. Roemah jang bagoes2 didirikannja, permainan dan penegetahoean dimadjoekannja. Tatkala bangsa Barat dan Timoer menjembah kepada pedang Djengis Khan dan Timoerleng serta lari ketakoetan, waktoe itoe mereka boekan sadja menentang, tetapi dapat poela mengoendoerkan lasjkar Mongolia. Badjak laoet bernama Pakodato dari keradjaan Singha Phore di Semenandjoeng Tanah Melajoe pada tahoen 500 dapat menggeletarkan keradjaan Tiongkok dan Hindoestan dengan angkatan armada serta pedangnja.

(3) Pengaroeh Hindoe.

Agaknja hawa tropika dilingkoengan chattoelistiwa, jang teroetama menjebabkan technik kita tak madjoe. Hawa jang soeboer dan melemahkan itoe serta kesedikitan pendoedoek mendjadikan kaoem tani jang senang hidoepnja itoe, tinggal diam dan menerima, sedang kepoelauan jang sangat banjak toe menarik hati pendoedoek dipantai-pantai, kepada perantauan dan pengalaman. Menoeroet riwajat dapat diketahoei, sesoedah dibawa pengaroeh Hindoe, keboedajaan mereka bertambah naik dan mereka moelai berkenalan dengan perampas. Kedjadian itoe sesoedah bangsa kita bertjampoer darah dengan pendjadjah-pendjadjah bangsa Hindoe, Kini terbajanglah dalam otak kita kedjadian-kedjadian jang dapat digambarkan oleh kekedjaman2 itoe, jang membangkitkan tenaga terpendam itoe djadi dinamis. Boekan oleh pertjatoeran hidoep kita sendiri (melawan atau antara kelas-kelas) maka pengoeraian kita perihal technik keboedajaan feodalistis seperti terseboet diatas, tetapi disebabkan pengaroeh jang datang dari loear.

Biarlah kita diamkan disini peri hal peratoeran matriarchaat (poesaka toeroen kepada kemenakan) di Minangkabau jang berhoeboengan dengan keadaan alam dan kedoedoekannja jang terpentjil dengan sendirinja mendirikan demokrasi satoe-satoenja di Indonesia, kita tinggalkan poela riwajat Sriwidjaja dan keradjaan lain-lain dipoelau Djawa, dengan meoendjoekkan garis2 jang besar sadja. Agama bangsa Indonesia Animisme didesak oleh agama Hindoe dan Boedha, demikianlah kata orang kepada kita. Bangsa jang lebih pintar itoe mengadjarkan pemerintahan negeri, technik keboedajaan jang lebih sempoerna. Pendoedoek poelau Djawa jang soeka damai itoe beloem mempoenjai pertentangan kelas dalam arti jang seloeas-loeasnja, tidak memberi kesempatan kepada pengikoet-pengikoet agama Hindoe oentoek mempertaroehkan pertentangan kepertjajaan mereka, jakni Hindoeisme jang aristokratis dan Boedhisme jang lebh demokratis. Ketadjaman pertentangan agama oleh masjarakat Djawa jang tidak mengenal kelas itoe dapat ditariknja. Banjak sedikitnja semoea filsafat Hindoe diterima oleh pendoedoek poelau Djawa jang asli. Siwa, Wisnoe dan Dewa-dewa agama Boedha jang dalam negeri asalnja satoe dan lainnja bermoesoehan serta berpisah-pisah, hidoep bersama dipoelau Djawa dengan damainja.

Dalam hal jang seperti itoe Islampoen datang dan achirnja mengambil kedoedoekan Hindoe dan Boedha.

Pendoedoek Djawa sekarang adalah „kristalissi" dari bermatjam matjam agama ketoehanan dan Agama Dewa-dewa (Aninisme). Ia boekan seorang Animis, boekan seorang Hindoe, boekan seorang Boedha, boekan seorang Kristen dan boekan seorang Islam jang sedjati. Tetapi Indonesia menoeroet alam, dan Hindoe-Arab dalam pikirannja.

(4) Kegoendahan (pessimisme) Empoe Sedah.

Dikeradjaan Dhaha jang kokoh lagi termasjhoer,jang diperintahi oleh Radja Djojobojo, seorang jang tjerdik dan pandai, lagi bidjaksana ada seorang ahli noedjoem jang bernama Empoe Sedah,j ang selaloe goelana karena sangat tjoeriga terhadap pengaroeh loear negeri jang makin lama semakin besar. Dalam toelisannja terseboet: „Satoe revoloesi dipoe-

lau Djawa akan timboel jang dipimpin oleh seorang jang berkoelit koening dan akan beroleh kemenangan boeat beberapa lama". Dalam perkataan sindirannja tertoelis „akan memerintah setahoen djagoeng."

Tidakkah ramalan itoe kemoedian terboekti dengan kemenagan seorang Tionghoa Djawa bernama Mas Garendi jang dalam waktoe jang singkat menggemgam kota Kartasoera ?

Dimasa Empoe Sedah, pengaroeh bangsa Tionghoa makin lama bertamah besar.

Telah pada tempatnja bangsa Tionghoa itoe seboleh-bolehnja mempergoenakan bangsawan Djawa sebagai perkakas oentoek memenoehi kepentingan ekonomi mereka!

Bila maksoed ini takberhasil dengan pengaroehnja itoe, ada kalanja dengan djalan revoloesi mereka mentjoba-tjoba mereboet pemerintahan negeri. Tetapi soepaja mereka dapat tetap memperoleh kemenangan mestilah mereka lebih koeat atau mendirikan satoe kelas. Mereka haroeslah mendjadi anak negeri atau bertjampoer darah dengan boemipoetera. Baroelah mereka dapat menakloekkan radja dengan perantaraan kaoem tani jang tidak senang itoe. Karena bangsa Tionghoa dalam hal sosial tetap tinggal dalam ke Tionghoaannja dan tak memperoleh pertolongan militer dari tanah air mereka, maka tak lamalah mereka sanggoep mempertahankan kemenangan atas radja-radja Djawa itoe.

Roepanja Empoe Sedah mengerti betapa kebentjian rakjat dan revoloesi jang akan petjah. Sedang kekoeatan nasional tak tjoekoep koeat menahan revoloesi sosial itoe. Itoelah jang menimboelkan kegoendahannja.

Di Keradjaan Modjopahit berdiri beberapa peroesahaan batik, genteng dan kapal dengan kapital jang tjoekoep besar. Dalam beberapa peroesahaan bekerdja berpoeloeh-poeloeh ratoes kaoem boeroeh. Nachoda - nachodanja telah ada jang dengan kapal-kapalnja berlajar sampai ke Persia dan Tiongkok. Boleh djadi soenggoeh besar modalnja, jalah modal, orang asing. Saudagar-saudagar jang kaja dibandar-bandar seperti Ngampel, Geresik, Toeban, Lasem, Demak dan Tjrebon agaknja mereka itoe bangsa asing atau jang soedah bertjampoer darah dengan orang2 Djawa. Nachoda Dampoe-Awang, menoeroet tjeritanja jang berlebih-lebihan mempoenjai kapal jang lajarnja setinggi goenoeng Bonang dan kekajaannja kerapkali didjadikan ibarat, rasanja seorang Tionghoa - Djawa. Satoe stastistik dizaman itoe tak ada pada kita! Tetapi banjak bangsa jang diam dipoelau Djawa dapat diboektikan dengan perkataan seorang poedjangga Modjopahit, bernama Prapantja, „tidak berhenti-hentinja manoesia datang berdoejoen-doejoen dari bermatjam-matjam negeri". Dari India-Moeka Kembodja, Tiongkok, Annam, Tjampa, Karnataka, Goeda dan Siam dengan kapal disertai tidak sedikit saudagar ahli ahli agama, oelama dan pendeta Brahma jang ternama, siapa datang didjamoe dan soeka tinggal".

Soedah tentoe, pendoedoek bandar-bandar jang makin lama makin madjoe itoe merasa beroleh rintangan dari kaoem bangsawan diiboe kota. Sebagaimana terdjadi dinegeri Eropah, pendoedoek bandar meminta hak politik dan ekonomi lebih banjak. Dari pertentangan antara pesisir dengan darat, perdagangan dengan pertanian, pendoedoek dengan pemerintah timboellah satoe revoloesi jang membawa poelau Djawa kepoentjak ekonomi dan pemerintahan.

Bila bandarnja mempoenjai indoestri dan perdagangan nasional jang koeat, nistjaja Djawa akan mengalami satoe revoloesi sosial jang dibangkitkan, dipetjahkan dan dipimpin oleh tenaga-tenaga nasional seperti terdjadi di Eropah Barat, djadi revoloesi boerdjoeis terhadap feodalis.

Tetapi Djawa sesoenggoehnja dikoengkoeng oleh ramalan Empoe Sedah: „orang asing akan memimpin".

Seorang ketoeroenan Hindoe bernama Malik Ibrahim pada tahoen 1419 dengan membawa agama jang beloem dikenal orang dipoelau Djawa. datang di Geresik jang ketika toe pendoedoeknja banjak orang asing. Dengan tjepat ia memperoleh pengikoet. Djadi boleh dikatakan kedatangannja ketika itoe dengan membawa agama Islam boemipoetera bagaikan beroleh „doerian roentoeh", karena ketika itoe sedang berapi-api pertentangan pendoedoek pesisir dengan iboe kota..

Keadaan bertambah koesoet, dan pada achirnja sampai kepoentjaknja, penjerangan terhadap radja-radja jang dipimpin oleh seorang Tionghoa-Djawa, bernama Raden Patah, sehingga perboeatannja (Raden Patah) menghantjoerkan keradjaan jang ada. Hal itoe menoendjoekkan lagi. bahwa seorang asing, dengan membawa faham baroe (agama Islam) dan oentoek mempertahankan kedoedoekan saudagar-saudagar asing dipesisir itoe, berhasil mendjatoehkan keradjaan bangsawan setengah Hindoe. Keradjaan Demak berdiri dengan kemasjhoerannja! Tetapi achirnja terpetjah belah oleh perang saudagar jang dinjala-njalakan oleh orang asing jang tjerdik djahat.

Djipang bermoesoehan dengan Padjang, Demak dengan Mataram. Semoea perang saudara ini besar atau ketjil, oentoek kepentingan bangsa asing, dalam waktoe singkat berachir dengan kemenangan seorang Tionghoa - Djawa bernama Mas Garendi.

(5) Taroenadjaja.

Sebagai dikeradjaan Roma dan Tiongkok, goendoekan pengendali pemerintahan jang tidak mentjotjoki kebenaran diiboe kota disapoe oleh kekoeatan baroe dari daerah; demikianlah darah keradjaan Mataram akan dibersihkan dan dikoeatkan oleh Troenadjaja serta kawan-kawannja.

Seorang poetera Indonesia datang dari Makasar jang mengatahoei djiwa (psychlogie) rakjat Djawa mendapat pengikoet jang besar, serta berhasil mengalahkan radja Mataram jang keloear dari garis kebenaran itoe, Poelau Djawa choesoesnja dan Indonesia oemoemnja akan mempoenjai riwajat lain bila tidak datang satoe kekoeasaan baroe dipoelau Djawa. Ramalan Empoe Sedah jang lain sekarang seakan-akan berboekti. „Pemerintahan bangsa asing, jaitoe kerbau poetih jang bermata seperti mata koetjing" (kebo boele siwer matane).

Dengan datangnja kekoeasaan Belanda lenjaplah segala sesoeatoe jang meroepai kemerdekaan. Pengaroeh bangsa asing dan pertjampoeran darah dengan bangsa Asia lain2, menjebabkan gentjetan jang seboeas2 nja. Sekalian hak-hak ekonomi dan politik „ditelan" bangsa itoe (Belanda) dengan kekerasan dan ketjoerangan ,seperti jang beloem pernah dikenal oleh bangsa Indonesia! Pemerasan jang serendah-rendahnja (kebiadaban) serta kelaliman mendjadi kebiasaan setiap hari!.

Taroenadjaja tak dapat melawan kekoeasaan Belanda jang memakai sendjata asing (Barat) .Maka koetjing melihat keadaan ini dan oentoek pertama kali dipergoenakannjalah politik „divide et impera" memetjah-belahkan dan mengoeasai, jang masjhoer itoe. Sesoedah radja Mataram berdjandji kepada Koempeni Hindia Timoer memberikan kekoeasaan dan tanah, moelailah setan-setan itoe bekerdja.

Penembahan di Madoera seorang kawan dari Taroenadjaja disoembat oleh koempeni Hindia Timoer dengan mas intan dan perkataan jang manis-manis hingga dapat mereka berpegang tangan. Sekarang Taroenadjaja berdiri diantara „tiga api" Belanda, radja, dan kawannja jang lama. Inilah jang menjebabkan kalahnja Taroenadjaja dengan disaksikan oleh Kompeni Hindia Timoer sendiri !!!

Keradjaan Mataram jang tak semanggah itoe mendapat „kemenangan" atas sokongan jang tak langsoeng dari Koempeni, tetapi namoen sesoeatoe hal jang tak semanggah itoe lambat laoen akan kenjataan djoega seperti jang terboekti pada achirnja.

(6) Diponegoro.

Djalan raja dari Anjer ke Banjoewangi jang mesti mempertalikan daerah-daerah jang dirampok itoe diadakan oleh Goebernoer Djenderal Daendels dengan tjoetjoeran peloeh dan njawa orang Djawa. Proces penanaman kapital djadi teratoer. Tetapi proces itoe boekan dibebaskan oleh bangsa Indonesia. Ia adalah satoe proces paksaan dan tidak menoeroet oendang2 alam. Saudagar dibandar-bandar didesak .Pelajaran di monopoli oleh Belanda, boemipoetera dilarangnja mempoenjai milik. Pemasoekan katoen dari Barat jang moerah harganja menghantjoerkan indoestri dan perdagangan, baik jang ketjil maoepoen jang sedang. Boerdjoeasi Djawa atau setengah Djawa dapat meneroeskan kemestiannja, jakni perdjalanan antara feodalisme kapitalisme. Sebaliknja ia diperas sampai kering, oleh kapital Barat dan perkakasnja, feodalisme Mataram jang hampir tenggelam itoe.

Seorang anak djantan dengan kemaoeannja jang keras seperti badja, pengaroeh laksana besi berani, jakni seorang laki-laki jang didalam dadanja tersimpan sifat-sifat poetera Indonesia sedjati, tak berdaja merobah nasib jang malang itoe. Djika Diponegoro dilahirkan di Barat dan menempatkan dirinja dimoeka satoe revoloesi dengan sanoebarinja jang soetji itoe, boleh djadi akan dapat menjamai perboeatan-perboeatan Cromwell atau Garibaldi. Tetapi ia „menolong perahoe jang botjor", kelas jang akan lenjap. Perboeatan-perboeatannja meskipoen penoeh dengan kesatriaan, dalam pemandangan ekonomi adalah kontra revoloesioner. Dan sangat soesah memastikan, apakah Diponegoro dalam pemandangan politik sebab tak dapat disangkal lagi, bahwa tjita-tjitanja : „Singgasana keradjaan Mataram". Satoe kekoeasaan jang moedah berobah mendjadi kelaliman.

Diponegoro menoendjang kesoeboeran modal serta perloeasan djalan. Karena itoe ia menghalang-halangi kenaikan penghasilan, atau setjara ekonomi kontra revoloesioner. Tak pernah kita batja, bahwa ia menentang kapital-imperialistis dengan menghidoepkan kapital nasional. Pendeknja, ia tidak mempoenja program politik atau ekonomi. Ia merasa

didesak oleh kekoeasaan baroe dan setelah dia lihat, bahwa kekoeasaan baroe itoe mempergoenakan kekoeasaan Mataram jang bobrok itoe sebagai perkakas, maka kedoea moesoeh itoepoen diterdjangnja.

Djika sekiranja poelau Djawa mempoenjai boerdjoeasi nasional jang revoloesioner dan Diponegoro dalam perdjoeangannja melawan Mataram dan Koempeni pastilah ia akan berdiri disisi boerdjoeasi itoe, nistjaja dapatlah mentjiptakan satoe perboeatan jang moelia dan tertentoe. Tetapi itoe tak ada, Boerdjoeasi jang berbaoe ke Islaman dalam lapangan ekonomi dihantjoerkan oleh kapital Belanda sama sekali. Dalam keketjiwaan jang hebat itoe terhadap Mataram dan Kompeni dapatlah ia mempersatoekan diri dibawah pimpinan Kijai Modjo seorang ahli agama Islam jang fanatik dan bersemboján „Perang Sabiloellah", boekan kebangsaan.

Membentang satoe kesimpoelan terhadap pemberontakan Diponegoro boekanlah satoe pekerdjaan jang sangat moedah. Karena ini sesoenggoehnja satoe perdjoeangan kaoem boerdjoeasi Islam Djawa menentang kapital Barat jang disokong oleh satoe keradjaan jang hampir tenggelam (Mataram).

Akibatnja soenggoeh terang. Tak ada seorang manoesia koeasa jang bagaimana pintar sekalipoen dapat menolong satoe kelas jang lemah, baik technik maoepoen ekonomis melawan satoe kelas jang makin lama makin koeat.

Satoe kelas baroe mesti didirikkan di Indonesia boeat melawan imperialisme Barat jang modern.

Apakah kesimpoelan dari riwajat-riwajat jang terseboet diatas?

Pertama, bahwa riwajat kita ialah riwajat Hindoe atau setengah Hindoe; kedoea bahwa perasaan sebagai kemegahan nasional djaoeh dari tempatnja, dan jang penghabisan, bahwa setiap pikiran jang menjangkakan pembangoenan (renaissance) samalah artinja dengan menggali aristokratisme dan pendjadjahan bangsa Hindoe dan setengah Hindoe jang soedah terkoeboer itoe.

Bangsa Indonesia jang sedjati dari doeloe dan sekarang masih tetap mendjadi boedak beliau jang penoeroet, boelan-boelanan dari perampok2 bangsa asing.

Kebangsaan Indonesia jang sedjati tidak ada selain dari dengan maksoed melepaskan bangsa Indonesia jang beloem pernah merdeka itoe.

Bangsa Indonesia jang sedjati beloem mempoenjai riwajat sendiri selain dari perboedakan.

Riwajat bangsa Indonesia baroe dimoelai, setelah mereka terlepas dari tindasan kaoem imperialis.

III. BEBERAPA MATJAM IMPERIALISME.

I) Berbagai tjara pemerasan dan gentjétan..

„Toehan mengadakan doenia menoeroetkan gembaranja sendiri".

Orang asing jang mendjadjah 300 tahoen di Asia adalah memenoehi sifat-keboetoehan mereka masing-masing dan memerintah negeri-negeri takloekannja dengan berbagai-bagai tjara itoe (ekonomis) jang dari doeloe sampai sekarang bolehlah dibagi :

a) Perampokan terang-terangan dahoeloe di Asia dilakoekan oleh Portoegis dan Spanjol.
b) Monopoli, jang didalam prakteknja sama dengan perampokan masih teroes sampai sekarang dilakoekan oleh Belanda di Indonesia.
c) Setengah monopoli, moelai dilakoekan oleh Inggeris di India.
d) Persaingan merdeka, moelai dilakoekan oleh Amerika di Philipina. (Tjara-tjara imperialis lain hampir boleh disamakan dengan jang diatas ini).

Apabila kita ikoeti tjara penggentjetannja dalam politik seperti dibawah ini :

a) **Imperialisme bladab**, jakni menghantjoerkan sekalian kekoeasaan politik boemi-poetera dan mendjalankan pemerintahan jang sewenang wenang (Spanjol di Philipina)
b) **Imperialisme autokratis**, jakni jang hampir tak berbeda dengan jang terseboet fasal a) seperti Belanda;
c) **Imperialisme setengah liberal**, jakni memberikan kekoeasaan jang sangat terbatas kepada boemipoetera jang berkoeasa (radja-radja atau kepala negara jang toeroen-temoeroen seperti Inggeris di India).
d) **Imperialisme liberal**, jakni memberikan sepenoeh-penoehnja kemerdekaan kepada toean tanah jang besar-besar serta kepada boerdjoeasi boemipoetera jang moelai naik seperti Amerika di Philipina.

II) Sebab-sebab perbedaan.

Perbedaan dalam tjara pemerasan dan penggentjetan terhadap siterdjadjah disebabkan boekan karena perbedaan tabiat manoesia diantara negeri-negeri Imperialis jang terseboet. Tetapi karena kedoedoekan kapital dari negeri-negeri masingmasing- waktoe mereka sampai di Asia, poen djoega tjara mendjalankan kapitalnja.

Waktoe Spanjol dan Portoegis kira-kira tahoen 1500 datang di Asia mereka beloem terlepas sama sekali dari feodalisme. Portoegis dan Spanjol adalah negeri pertanian, pekerdjaan tangan, kaoem bangsawan dan kaoem agama (djadi beloem ada indoestri).

Barang-barang indoestri jang dapat didjoeal dipasar-pasar tanah djadjahan beloem ada, Mereka datang kekoloni-koloni akan merampok hasil-hasil disana oentoek didjoeal dipasar Eropah dengan harga tinggi. Karena mereka sangat keras memeloek agama Katholik jang baroe sadja mengoesir Islam dari Spanjol, itoelah sebabnja maka bangsa Indonesia jang memeloek agama animis di Philipina itoe dipaksa mendjadi orang Kristen. Siapa jang tidak soeka mengikoet dipantjoeng dengan pedang.

Waktoe Belanda mengikoeti Spanjol dan Portoegis sampai ke Indonesia kira-kira tahoen 1600, sebagian besar dari feodalisme Belanda telah didesak oleh boerdjoeasinja. Mereka telah melepaskan diri dari tindasan feodalisme serta Katholikisme dan mengambil djalan menoedjoe perdagangan merdeka, liberalisme dan protestantisme. Negeri Belanda ada didalam zaman kapitalisme moeda.

Inggeris sebenarnja pada tahoen 1750 dapat berdiri tetap di India telah 100 tahoen lamanja menjelami revoloesi boerdjoeasi dibawah pimpinan Cromwell.

Setelah itoe kapitalisme Inggeris semangkin madjoe dengan sangat tjepatnja, disertai dengan paham-paham perdagangan merdeka, liberialisme, constitutionalisme dan kepertjajaan merdeka.

Amerika sampai di Philipina pada tahoen 1898 setelah mangalami doea revoloesi boerdjoeasi (1775 dan 1860). Ia kokoh memegang paham Monroe, demokrasi dan terhadap Asia, politik pintoe terboeka.

III). Akibat dari berbagai-bagai tjara itoe.

Sebagai boeah dari tjara perampokan itoe, maka Portoegis dan Spanjol achirnja dihalau dari tanah djadjahannja.

(Siapakah jang akan dihalaukan sekarang?)

Sekalipoen semangat revoloesioner di Indonesia soedah matang dan bernjala-njala sedangkan persediaan beloem tjoekoep, maka Imperialisme Belanda masih berdiri.

Dengan djalan memberikan konsessi jang besar-besar, kalau terpaksa serta politik kompromis kepada segolongan orang India, maka imperialisme Inggeris masih berdiri disana.

Dengan bertopengkan pengasoeh, penolong dan mengasihi manoesia serta memberikan autonomi-ekonomi, politik ekonomi jang besar-besar kepada boemipoetera di Philipina maka Imperialisme Amerika masih dapat menahan kegegeran disana.

(a) INDIA.

Meskipoen Waren Hasting dan Lord Clive memboenoeh dan merampok jang tidak boleh disamakan dengan perboeatan Daendels, van den Bosch serta lain-lain, tetapi sistem kolonial Inggeris dalam pemandangan „materiaal dan riwajat" djaoeh lebih mendingan dari pada sistem Belanda (tentoe sadja kita tak meminta satoe imperialisme jang matjam apapoen djoega)!!! Nafsoe memboenoeh dan merampok dari imperialisme Inggeris tak dapat menghantjoerkan kemaoean bangsa India.

Kemaoean itoe memperlihatkan dirinja teroetama dengan barang-barang hasil India jang beloem dirampok oleh Inggeris. Setelah mengalami beberapa perdjoeangan politik dan ekonomi dapatlah bangsa India mendirikan indoestri, pertanian besar, dan perdagangan besar nasional. Selain dari itoe imperialisme Inggeris mengadakan sekolah dari serendah-rendahnja sampai kepada sekolah-sekolah Tinggi (lebih dar 5 Universiteit), dan semendjak beberapa lama mengadakan sistem pemerintahan jang sampai kepada „dominion" atau lebih djaoeh lagi. India telah mempoenjai seorang Tilak, Mahatma Gandhi, Das, Tagore, Dr.C.Bose dan Dr. Naye jang termasjhoer keseloeroeh doenia. Sekalian kaoem terpeladjar ini dilahirkan dalam pengakoean Imperialisme Inggeris.

Karena Inggeris dinegerinja sendiri mempoenjai bahan-bahan oentoek indoestri (arang dan besi) dengan sendirinja ia mendjadi bengkel doenia. Sebab ia tak mempoenjai kapas pada permoelaannja didjadikannjalah India djadi keboen kapas. dan sebagai satoe negeri indoestri jang mempoenjai penghasilan jang amat besar ia memboetoehkan pasar-pasar. Karena inilah maka tanah Inggris (negeri indoestri semata-mata) terpaksa bekerdja bersama-sama dengan India, meskipoen pada permoelaannja tak

langsoeng. Boekakankah firma- firma dan maskapai-maskapai, baik import atau export dalam perdagangan jang sedemikian besarnja antara Inggeris dan India, memboetoehkan kaoem saudagar-pertengahan bangsa India sabegai perantaraan ? Dan lagi boekankah tak dapat selamanja dengan „bajonet" memaksa satoe bangsa membeli barang-barang kita? Maoe tak maoe ia mesti menaikkan tingkatan penghidoepan, djika ia maoe beroleh pembelian jang tetap. Inilah jang memaksa imperialisme Inggeris memberikan pendidikan Barat kepada segolongan bangsa India. Sekolah Tinggi jang pertama di Benggala jang sekarang soedah beroesia 100 tahoen jang pada permoelaannja hanja boleh dikoendjoengi oleh anak orang kaja dan aristokrasi, kemoedian dibenarkan djoega boeat anak orang biasa.

Dalam waktoe jang singkat sekalian Sekolah-sekolah Tinggi itoepoen mengeloearkan sekian banjak kaoem terperladjar hingga boerokrasi Inggeris tak dapat menerima mereka sama sekali. Timboellah disana kelas jang terdidik setjara Barat dan jang merasa tak senang, jaitoe kaoem boeroeh haloes. Dari kelas inilah kemoedian lahir beberapa orang pemimpin pergerakan kemerdekaan jang terkenal sebagai extremist jakni kaoem kiri. Demikianlah imperialisme Inggeris melahirkan moesoehnja serta menggali koeboerannja sendri.

Dengan pimpinan Tilak jang termasjhoer itoe timboellah pergerakan boikot pada tahoen 1900—1905. Maksoednja soepaja hidoep indoestri dan perdagangan nasional dengan djalan memboikot barang-barang paberik Inggeris jang diimportkan (kapas ditanam di India sesoedah itoe dikirimkan kenegeri Inggeris dengan harga jang berlipat-ganda, didjoeal poela kepada pembeli bangsa India).

Dengan mempergoenakan barang-barang jang beloem dirampok „sebagai sendjata" kaoem terpeladjar beroleh kemenangan. Toean tanah jang besar-besar dan saudagar-saudagar memberikan pertolongan jang beroepa kapital, semangat dan alat oentoek memenoehi program kaoem extremis. Meskipoen penoeh dengan rintangan-rintangan politik, ekonomi, keoeangan dan alat jang loear biasa dapat djoegalah Tilak dan kawan-kawannja kemenangan. Berbagai indoestri termasoek djoega indoestri tenoen, indoestri nasional waktoe sekarang, adalah jang teroetama boeah tangan Tilak dan kawan-kawannja. Poen djoega soedah mempoenjai lapangan internasional. Sebagian besar dari kemenangan itoe djoega bergantoeng kepada pertolongan boeroeh dan tani bangsa India.

Berdiri diatas kemenangan Tilak, dapatlah Mr. Gandhi kemenangan dalam pergerakan Non-Cooperation atau pergerakan boikot. Hampir semoeanja paberik tenoen di Bombay (lebih koerang 200 djoemlahnja) sekarang djadi milik bangsa India digerakkan oleh otak India dan tenaga India. Kapas Inggeris sekarang dipoekoel oleh persaingan jang sangat hebat, boekan sadja di India sendiri, tetapi djoega di Afrika, Melajoe, Tiongkok dan lama-kelamaan djoega di Eropah.

Oendang-oendang perdagangan India jang belakangan ini melindoengi kapas keloearan India. Tidak sedikit keboen-keboen firma dan bank sekarang bekerdja dengan kapital India dan dipimpin oleh bangsa India. Indoestri-indoestri seperti arang, besi dll. serta indoestri logam jang modern sekarang dipegang oleh bangsa India. Djika diwaktoe perang doenia Inggeris membeli gerobak kereta api dari „Tata Coy" sekarang

(semendjak lebih koerang 2 tahoen), ia membikin perdjandjian akan membeli djoega mesin-mesin kereta-api. Pendeknja, dengan tak sesoeka imperialisme Inggeris, kapital nasional India berdiri — jang berakibat perdjoangan jang tak mace kalah, jang kadang-kadang menimboelkan pertoempahan darah. India sekarang ada dizaman indoestri besar jang modern. Negeri Inggeris boekan lagi djadi poesat bèngkèl didoenia, meskipoen didalam keradjaannja sendiri dan India boekanlah lagi djadi keboen kapas dari Britania.

Setelah Inggeris takloek didalam pertjatoeran ekonomi terpaksalah ia mengakoei kemenangan India dalam politik. Disana sekarang berdiri indoestri nasional jang kepentingan materialnja dalam beberapa hal bersamaan dengan kepentingan pendjadjah. Tinggal lagi bagi Inggeris memberikan konsessi-konsessi politik kepada wakil-wakil toean tanah jang besar dan boerdjoeasi modern.

Memang inilah artinja kerdja islah pemerintahan negeri jang telah bertahoen-tahoen dilakoekan — Montagu-Chelmsfordsplan —. Daerah jang besar-besar jang berpendoedoek 50.000.000 seperti Bengala dan Daerah Tengah setelah diadakan islah (hervorming) dengan perantaraan madjelis-madjelis daerah, hampir djatoeh ketangan bangsa India sama sekali. Pemilihan dewan jang tertinggi (Doema bangsa India), dipengaroehi oleh kaoem Swaraj, Militer, pergoeroean, dan pengadilan dalam beberapa tahoen ini disediakan — ditempati oleh poetera-poetera India jang tjakap dan setia.

Tetapi meskipoen demikian beloemlah ada lagi satoe perwakilan rakjat (parlemen) dan kabinet jang bertanggoeng djawab. Soenggoehpoen islah pemerintahan India djaoeh lebih sempoerna dari Dewan Rakjat á la Belanda, tetapi beloem sampai seperti Dominion Canada, konstitoesi Philipina atau Mesir. Tetapi segerombolan pemmpin-pemimpin dan kaoem extremis dapat ditarik hatinja oleh islah itoe. Karena itoe pergerakan kaoem revoloesioner oentoek sementara waktoe „terkandas" hingga imperialisme Inggeris beroleh kesempatan oentoek menarik napas.

(b) PHILIPINA.

Keadaan di Philipina berlainan sedikit dengan di India. Bangsa (Amerika datang, pada tahoen 1898, diwaktoe bangsa Philipina telah „tiga perempat berhasil" melemparkan kekoeasaan Spanjol. Awalnja ia berlakoe sebagai kawan, tetapi setelah kokoh pendiriannja dia tinggal teroes dalam negeri itoe. Perang Philipina — Amerika jang 3 tahoen lamanja (1898-1901) tak berhasil menghalau pentjoeri itoe. Sebeloem kedatangan Amerika bangsa Philipina soedah dapat menoendjoekkan beberapa nasionalis besar seperti Dr. Rizal (jang ditembak orang Spanjol) dari belakang) dan seorang organisator, Bonifacio, seorang diplomaat Mahbini dan panglima perang Luna serta Aquinaldo.

Karena itoe perloelah dipakai satoe tipoe jang sangat litjin oentoek mengaboei mata satoe bangsa jang gagah lagi tjerdik, seperti rakjat Philipina itoe.

Disebabkan oleh kebesaran dan kekajaan Amerika dan oleh salah satoe paham anti-imperialisme diantara bangsa Amerika jang berpengaroeh dengan segera kaoem imperialis mengerdjakan islah. Politik dalam

negeri dengan perantaraan „Senat" dan „House of Representative", sekarang boleh dikatakan ada didalam tangan boemipoetera. Semoea wakil dari kedoea dewan itoe — ketjocali dari beberapa daerah Islam — dipilih dengan hak memilih jang sepenoeh-penoehnja dan semoeanja orang Philipina. Sebagian besar Goeberneer dari daerah-daerah adalah djoega orang Philipina. Hanja beberapa kepala departemen sadja orang Amerika. Didalam satoe konstitoesi, Amerika mesti berdjandji akan memberikan „kemerdekaan" jang seloeas-loeasnja „kepada bangsa Philipina"setelah mereka dapat menoendjoekkan ketjakapan mendirikan pemerintahan jang tetap".

Sekolah rendah diperhatikan dengan soenggoeh-soenggoeh dan mementingkan pertanian.

Peroesahaan jang mendjadi pokok dari ekonomi Philipina sekarang dipegang oleh boemipoetera sama sekali. Beberapa paberik, roemah-roemah perdagangan dan maskapai-maskapai kapal adalah kepoenjaan atau dipimpin oleh orang Philipina. Dari 4 boeah Universiteit dan beberapa banjak sekolah tinggi setiap tahoen mengeloearkan poetera dan poeteri Philipina jang besar djoemlahnja oentoek mempertahankan bangsanja jang 12.000.000 itoe dari tipoedaja dan ketjoerangan Amerika.

Hanja sedikit sekali pendoedoek jang boeta hoeroef. Boleh dikatakan sekalian anak2 mengoendjoengi sekolah. Hingga sampai kesoedoet-soedoet jang djaoeh, selain dari bahasa sendiri, pemoeda2nja mengerti bahasa Inggeris.

Biarpoen pergoeroean disana ta' menjenangkan hati seorang Belanda jang terpeladjar seperti Dr. Nieuwenshuis - jang tentoe sekali akan selamanja mendjilat-djilat koedis pemerintahannja sendiri, sambil menghina kan perboeatan orang lain, tetapi sebab ketinggian intellekt Philipina, orang Amerika jang koeat dan kaja-raja itoe ta' dapat berboeat sesoeka hatinja sendiri.

Sebab Amerika tahoen 1925 mesti membajar harga karet f 540.000.000 lebih banjak dari tahoen '24 kepada Inggeris maka timboellah pikiran orang Amerika maoe mengoesahakan Philipina Selatan jang tanahnja bagoes boeat karet, oentoek memboeka keboen.

Tetapi pemimpin2 Philipina bekerdja keras oentoek menghindarkan terkaman „serigala-karet" bangsa Amerika. Sebeloem mereka bertindak lebih djaoeh boeat memperoleh tanah jang loeas2 oentoek keboenk aret, dalam konsessi, bersatoelah sekalian pemimpin2 Philipina, anggauta Senate dan House dengan hoekoem tanah (landwet)nja jang lama jang menentoekan bahwa „tidak lebih dari 2500 acres (satoe acre 4840 yard boedjoer sangkar) jang boleh disewakan kepada orang asing. Beloem selang berapa lama serigala karet itoe dengan perantaraan Pirestone datang memintak konsessi oentoek keboen karet itoe disamboet dengan perkataan bahwa hoekoem tanah Philipina „tidak memberi izin".

Pemimpin2 Philipina, berpendapat, bahwa apabila Amerika menanam kapitalnja di Philipina, selainnja rakjat segera akan mendjadi sengsara (seperti di Djawa), djoega Amerika akan mendapat satoe alasan oentoek merintangi kemerdekaan Philipina. Imprialisme Amerika jang tidak koerang tjerdiknja dari imperlialisme Angelsakson boekankah kelak dapat mengatakan, bahwa satoe kegontjangan jang boleh djadi akan toemboeh disebabkan oleh kepergian kekoeasaan Amerika jang beloem pada waktoenja???, membahajakan bagi kepentingan2 Amerika di Philipina??

Inilah sebabnja maka pemimpin2 Philipina dengan tergesa-gesa menge loearkan hoekoem tanah terseboet dari kitab oendang-oendang dan membeberkannja kepada seloeroeh rakjat ..... seoempamanja satoe kampoeng kedatangan seekor matjan.

Satoe bangsa jang soedah terboeka matanja seperti bangsa Philipina, tambahan poela diberi pemandangan oleh soerat2 kabar boemipoetera (disebabkan sekolah tinggi jang dikoetoeki Dr. Nieuwenshuis jang terpeladjar itoe !!) dapat melihat dan melakoekan sekalian kebenaran pemimpin2nja. Dengan diiringi oleh seloeroeh rakjat, dapatlah pemimpin2 Philipina setiap waktoe memanah serigala karet-Imperialisme Amerika dengan panah hoekoem tanah jang liat itoe.

Tidak seorangpoen jang mentjela sistem pergoeroean jang tidak nasional itoe selain dari pemimpin2 Philipina sendiri. Selain dari itoe poen kesoesahan2 mengambil sekalian perdagangan dari bangsa asing. Tetapi semoeanja mereka sekata (semoefakat), bahwa sistem pergoeroean jang sehat dan perobahan ekonomi jang sedjitoe-djitoenja hanja dapat dilakoekan dengan sempoerna setelah tertjapai kemerdekaan bangsa. Dan disoedoet doenia manakah hal itoe berlainan? Adanja Goebernoer Djendral jang mempoenjai hak mentjegah atau (recht van veto) jang dipergoenakannja pada - (dan tidak pada tempatnja) serta adanja militair Amerika semoeanja djadi rintangan2 bagi islah ekonomi jang semata-mata mengenai bangsa Philipina. Itoelah sebabnja maka saudara2 kita disebelah oetara sana, masih teroes berdjoeang semata-mata oentoek kemerdekaan jang seloeas-loeasnja.

Konsessi jang besar2, jang dengan terpaksa diberikan oleh Amerika moelai 25 tahoen jang silam ta' dapat mendinginkan sanoebari bangsa Philipina oentoek merampas hak kelahiran dan kemerdekaannja.

Seandainja jang dipertoean bangsa Philipina boekan Amerika (satoe negeri jang terkoeat dan terkaja diatas doenia), tetapi „perampok ditepi Laoet Oetara (Belanda) jang termasjhoer itoe", nistjaja telah lama jang dipertoean itoe dihalau mereka masoek kedalam neraka.

(Inggeris mengoeasai karet lebih dari doea pertiga dan Amerika memakai 72% dari hasil doenia. Disebabkan masih berlakoenja „Stevenson Rubber Restriction's policy", toean2 keboen dan mereka jang mempoenjai monopoli, bangsa Inggeris sadjalah jang mengoeasai karet sedoenia ini - verslag kamer van koophandel Amerika jang dioemoemkan dalam „Manila Tribune" 26 Juli '25.)

(c) INDONESIA.

Kita kemoekakan jang diatas tadi, oeraian pendek tentang keadaan India dan Philipina ialah oentoek penambah pengetahoean kita sedikit tentang imperialisme.

Perihal sekarang dan nanti bagi Indonesia akan kita oeraikan dibelakang ini lebih loeas. Setelah memperhatikan sekalian jang diatas, nistjaja ta' soesahlah bagi pembatja mengertikan perihal perampokan pembakaran dan pemboenoehan jang dilakoekan orang Belanda. Karena itoe kita tidak akan lama menonton film hongi-hongi (meritja di Ambon), keboen kopi jang sekarang dipanggil penanam merdeka. Sekaliannja telah termasjhoer dan dikoetoeki oleh setiap manoesia jang berotak.

Djaoeh dari maksoed kita mengatakan, bahwa sekalian kedjadian itoe adalah semata-mata perboeatan „manoesia" Belanda. Kita sendiri telah tjoekoep mengenal pekerti dan tabiat bangsa Belanda. Tetapi lagak dan lagoe imperialisme Belanda mendjadikan seorang bangsa Belanda seperti jang kita kenal dcelce dan sekarang - djahat, bengis, d.l.l

Tatkala Belanda menoedjoekan kapal pembadjaknja ke Indonesia, watkoe itoe negeri mereka hanjalah negeri tani dan toekang waroeng kopi jang ketjil2.

Djoega sekarang negeri itoe masih tetap tinggal negeri tani dan saudagar. Dan ia tidak akan mendjadi lain, karena ia ta' mempoenjai dasar bahan centoek indcestri besar ,ja'ni arang, besi dan kapas. Sekiranja negeri Belanda tidak mempoenjai tanah djadjahan nistjaja ia ta' dapat menjamai Belgi atau Sweden.

Setingi-tingginja ia hanja satoe negeri tani dan saudagar2 ketjil jang soenji seperti Denemarken.

Dengan keberanian dan kamaocan seorang badjak-laoet serta ketamaan seorang toekang waroeng kopi jang ketjil, habislah sekalian hasil negeri Indonesia dirampasnja. Ta' ada seboetir batoepoen oentoek peroemahan ekonomi boemipoetra jang ketinggalan. Bagaimana boleh kita harapkan pemerintahan bidjaksana dari badjak laoet, toekang waroeng ketjil ini!!..... (Hoe kan men ook vooruitziensheid en staatsmanschap van een piraat - kruidenier verwachten!!)

Sebeloem datang kompeni Hindia-Timoer orang Tionghoa, Hindoe Arab (lama-kelamaan) mendjadi orang Djawa atau setidak-tidak teroes tinggal dinegeri ini, tetapi bangsa Belanda datang ke Indonesia dan balik kenegerinja dengan k a r o e n g j a n g p e n o e h2. Disana dihamboer-hamboerkan wang Indonesia dan disanalah mereka mengisap wang pensioennja dari peti wang Indonesia. Akibatnja membotjori dan mengeringkan ekonomi Indonesia!!!

Sekiranja negeri Belanda satoe negeri Indoestri jang madjoe nistjaja lambat laoen terpaksalah ia sebagai Inggeris dan Amerika memakai politik jang lain.

Ia tentoe akan memakai politik liberal terhadap orang Djawa atau Indo-Djawa serta bangsawan Djawa. Kemadjoean politik dan ekonomi sebagai sekarang terdjadi di Philipina dan India, boleh djoega terdjadi di Indonesia. Biarpoen Belanda somendjak 20 tahoen belakangan ini memoelai Mengindoestrialiseer Indonesia tetapi toedjoeannja tetap monopoli. Kapitalnja tetap kapital loear negeri.

Djoerang antara pendjadjah dan siterdjadjah sekarang masih tetap sebagai dizaman Daendels dan V.d. Bosch. Hanja soeara revoloesi jang gemoeroeh sedjalah jang dapat menimboeni djoerang jang dalam itoe.

Tetapi agaknja oleh inilah maka Indonesia dan negeri2 Asia jang lain telah akan memberi selamat kepada imperialisme jang dipertahankan Belanda itoe. Sebab dari pertentangan sosial jang tadjam di Indonesia itoe. satoe masa nistjaja akan timboel kodrat baroe jang dapat melepaskan Indonesia dan seloeroeh Asia dari tindakan Barat oentoek selama-lamanja.

IV. KAPITALISME INDONESIA.

Kapitalisme di Indonesia satoe tjangkokan dari Eropah jang didalam beberapa hal ta' sama dengan kapitalisme jang toemboeh dan dibesarkan dalam negerinja sendiri, ja'ni Eropah dan Amerika Oetara.

a) Kapitalisme jang masih moeda.

Hal ini berakibat, prodoeksi dan pemoesatannja beloemlah mentjapai tingkatan jang semestinja. Kira-kira seperempat abad belakangan baroe dimoelai Indoestrialisasi di Indonesia. Baroe pada waktoe itoelah dipergoenakan mesin jang modern dalam perocsahaan2 goela, karet, teh, minjak, arang, timah dll.

Indoestri Indonesia teroetama indoestri pertanian jang masih tetap, terbatas di Djawa dan dibeberapa tempat di Soematera, Tanah jang loeas2 jang biasanja sangat soeboer dan mengandoeng barang2 logam jang ta' ternilai harganja seperti Soematera, Borneo, Soelawesi d.l.l kepoelauan masih menoénggoe-noenggoe tangan manoesia. Keboen2 dan alat2 pemindahan, meskipoen di Djawa soedah mentjapai tingkatan jang setinggi-tingginja, tetapi oemoemnja poelau2 diloear Djawa ketjoeali Soematera masih rimba raja.

Indoestri modern jang sebenarnja tidak akan diadakan dipoelau Djawa. Ia akan tetap tinggal mendjadi tempat indoestri pertanian. Sebab logam-logam seperti besi, arang, minjak tanah, emas dan lain2nja, tidak atau hanja sedikit sekali didapat disana. Soemateralah jang mendjadi tempat indoestri modern jang sebenarnja. Hal. ini sekarang sebagian ketjil telah terboekti. Arang, minjak tanah, emas dan timah hasil Soematera (kelak djoega besi) besar artinja, baik dikalangan nasional maoepoen internasional.

Inggeris negeri indoestri jang tertoea dalam doenia, pada pertengahan abad jang laloe mengadakan perobahan jang tjepat dalam perindoestriannja. Negeri negeri Eropah jang lain dan Amerika Oetara mengikoeti poela berangsoer-angsoer. Technik dan pratoeran bekerdja disana sekarang telah sampai pada tingkat jang setinggi-tingginja seperti jang beloem pernah dikenal oleh riwajat doenia. Tenaga prodoeksi dan distriboesi djaoeh melewati batas keperloean nasional. Eropah dan Amerika Oetara telah mendjadi negeri kapitalist jang matang.

Kapital memisahkan kota dengan desa. Kota menghasilkan prodoeksi indoestri dan prodoeksi pertanian. Makin madjoe kapitalisme, semakin banjak sekali pendoedoek jang tadinja didesa-desa ditariknja kekota-kota. Boekankah disini (kota) dalam waktoe keadaan politik dan ekonomi baik, kita beroleh lebih banjak pekerdjaan, lebih baik roemah2 pendidikan dan lebih banjak kesenangan dari pada didesa-desa? Pada tahoen 1790 dikota-kota diam 3.4% dan didesa-desa 96.6% dari seloeroeh pendoedoek. dan ditahoen 1920 djadi 51% dan 49%. Ditahoen 1870 angka2 itoe djadi 21% dan 79% : dan ditahoen 1920 djadi 51% dan 49%. Djadi djoemlahnja pendoedoek didesa-desa pada tahoen 1920 dilebihi oleh pendoedoek kota. Sekalian angka2 ini memboektikan senjata-njatanja bagi kita perihal kemadjoean kota-kota Amerika, sebagai akibat dari kemadjoean indoestri, alisasi. Dinegeri Inggeris proces pembagian itoe (dalam kota dan desa) sama teratoer dan sama tjoekoepnja. Pada tahoen 1850 dikota-kota diam

49% didesa-desa dari seloeroeh pendoedoek. Pada tahoen 1900 perbandingan ini djadi 77% dan 23%. The relation Governement to industry by M.L. Reg ua.

Menoeroet **loods No.73** tahoen ini djoemlah pendoedoek dikota-kota jang mempoenjai lebih dari 10.000 djiwa di Djawa dan Madoera baroe 6% dari seloeroeh pendoedoek.

Djika kita pakai perbandingan antara pendoedoek kota dan desa sebagai oekoeran kemadjoean indoestri satoe2 negeri, nistjaja indoestri Indonesia masih didalam keadaan baji.

Kita ambil poela djoemlah pandjangnja djalan kereta api oentoek menggambarkan kemadjoean indoestri selakoe pendjelasan oeraian kita jang diatas, maka njatalah kepada kita, negeri Djerman dengan 177.000 mil boedjoer sangkar loeasnja dan pendoedoeknja jang lebih sedikit dari Indonesia, pada tahoen 1913 ada mempoenjai 38.809 mil djalan kereta api, sedang Indonesia jang loeasnja 735.000 miles boedjoer-sangkar, pada tahoen 1919 hanja ada mempoenjai 3914 mil.

Perihal djoemlah perdagangan (import-export) di Indonesia 1924 (sesoedah perang doenia) ada *f* 2.208.800 (menoeroet „International Ocean No.5 '26 Negeri Djerman pada tahoen 1913 (sebeloem perang) ada 13.375.000.000.

Angka-angka ini menoendjoekkan kemoendoeran kita.

Tetapi djika dibandingkan dengan negeri „sebagai Inggeris, India, Philipina kelihatannja beloem berapa moendoer Indonesia. Dan bila dibandingkan dengan Toerki, Siam, dan Tiongkok. Indonesia djaoeh lebih baik. Sebetoelnja ini telah melebihi dari kemestian dengan memboeat perbandingan itoe sebagaimana jang soedah kita lakoekan. Maksoed kita ta' lain jalah oentoek menerangkan sedikit pendirian kita jang menjatakan betapa moedanja kapitalisme di Indonesia.

b) Toemboeh tidak dengan semestinja.

Kapitalisme di Indonesia tidak dilahirkan oleh tjara2 prodoeksi boemipoetera jang menoeroet kemaoean 'alam. Ia adalah perkakas asing jang dipergoenakan oentoek kepentingan asing jang dengan kekerasan mendesak sistem prodoeksi boemipoetera.

Bila kita perhatikan hidoepnja kapitalisme di Eropah dan Amerika njata pada kita bahwa tjara productie jang toea bertoeroet-toeroet digantikan oleh jang moeda. Biasanja tidak tampak kedjadian itoe, tetapi adakalanja tjepat. Kedjadian jang belakangan ini ialah oleh adanja pendapatan-pendapatan baroe. Biarpoen bagaimana tempo itoe, ia adalah kemadjoean menoeroet alam, sebab tenaga jang mendorongkan kekemadjoean itoe ada didalam genggaman masjarakat di Eropah dan Amerika sendiri.

Sebagai jang telah kita toendjoekkan, kemadjoean indoestri disetiap negeri sedjadjar dengan timboelnja kota-kota jang mengeloearkan teroetama barang-barang indoestri seperti barang-barang besi, perkakas pertanian tenoenan, obat2an d.l.l Desa2 mengeloearkan beras, sajoer-majoer binatang ternak, soesoe, dll. Barang2 kota jang berlebih — ja'ni barang itoe dipandang pendoedoek kota sebagai keperloean hidoepnja ditoekarkan dengan barang2 desa jang berlebih itoe.

Di Amerika pada waktoe jang biasa seperti pada tahoen 1913 selagi negeri ini terpentjil dan koerang imperialistis, seperti sekarang ini, boleh dikatakan sama berat perbandingan antara barang2 indoestri dengan pertanian (harga pasar antara kedoea barang itoe hampir sama). Djadi dalam pemandangan ekonomi kota memenoehi keperloean desa memenoehi keperloean kota.

Di Indonsia sebagai akibat kemadjoean ekonomi jang tidak teratoer sebagaimana mestinja, tidak seperti diatas halnja. Kota2 kita ta' dapat dianggap sebagai konsentrasi dari technik, indoestri, dan pendoedoek. Ia ta' menghasilkan barang2 baik oentoek desa maoepoen oentoek perdagangan loear negeri, dari kapitalis2 boemipoetera. Mesin2 pertanian, keperloean roemah tangga, bahan2 oentoek pakaian dll. tidak diboeat di Indonesia, tetapi didatangkan dari loear negeri oleh badan2 perdagangan imperialistis. Desa2 kita ta' menghasilkan oentoek kota2, karena oentoek mereka sendiripoen ta' mentjoekoepi Beras misalnja, makanan rakjat jang teroetama mesti didatangkan dari loear, ditahoen 1921 seharga f114.160.000, meskipoen bangsa kita oemoemnja sangat pandai mengerdjakan tanahnja dan semoea sjarat oentoek menghasilkan beras bagi keperloean sendiri bahkan dapat poela mengeloearkan berasnja jang berlebih. Desa2 kita mengeloearkan goela, karet, teh dll. barang perdagangan jang mengajakan saudagar asing, tetapi memiskinkan dan memelaratkan kaoem tani; kota2 kita boekanlah djadi poesat ekonomi bangsa Indonesia tetapi teroesan-teroesan ekonomi jang mengalirkan keoentoengan oentoek setan-setan wang loear negeri.

Jang menjebabkan kapitalisme boekan Indonesia — mengingat riwajat negeri kita jang terseboet diatas — teranglah bagi kita.

Soedah kita lihat bahwa politik perampok bangsa Belanda, memoesnakan memoesnakan sekalian benih2 industrie boemipoetera jang modern. Hongi2 Cultuurstelsel, monopoli stelsel dan gentjetan padjak jang ta' ada ampoennja. Dan pemasoekan saudagar2 Tionghoa jang teratoer dizaman Kompeni Timoer. Djaoeh (V.O.C.) menghantjoerkan loeloehkan sekalian alat2 sosial, economi dan technik nasional jang koeat.

Djika sekiranja bangsa Indonesia tidak diirampok, dan ada mempoenjai kepandaian technik, serta dipengaroehi oleh orang asing, tentoelah orang Indonesia ada kesempatan oentoek memenoehi kemaoean alam.

Boleh djadi dengan setjara damai (seperti di Djepoen) atau dengan perantaraan pemboicotan nasional (seperti di India) Kaoem tengah Indonesia atau Indo dengan djalan mengoempoelkan kapital nasional mendirikan indoestri jang memenoehi keboetoehan nasional seperti tenoen, besi dll.

Demikianlah kapital Indonesia timboel dengan teratoer poela antara lapisan-lapisan sosial Indonesia dan mempoenjai perhoeboengan jang teratoer. Saudagar Indonesia jang doeloe ketjil sekarang soedah djadi bankier atau mengepalai peroesahaan jang besar-besar. Penempa besi, toekang goela, saudagar batik jang ketjil doeloe mendjadi pemimpin indoestri logam, goela atau tenoen Tetapi Imperialisme Belanda dalam 300 tahoen ta' meninggalkan satoe apapoen oentoek bangsa Indonesia, habis diangkoetnja sama sekali kenegerinja. Ia memoentahkan kapitalisme kolonial Belanda jang tidak doea dalam doenia.

Madjoe kedalam perdjoeangan ekonomi melawan raksasa asing, dengan maksoed memasang atas indoestri nasional sama degan „mendjaring angin".

c) **Kapital Indonesia itoe internasional.**

Imperialisme Inggeris dengan indoestri nasionalnja jang nomor wahid dan armada jang loear biasa, semendjak bermoela merasa perloe mengadakan kompromis dengan radja2 toean2 tanah bangsa India, oentoek mempertahankan diri terhadap boerdjoeasi boemipoetera jang baharoe timboel Tetapi tatkala jang terseboet belakangan ini keloear dari medan perdjoeangan dengan kemenangan (ditahoen 1900-1905 dan 1919-1922), waktoe itoe Inggeris mengoeloerkan tangannja

Bersama dengan radja2, toean2 tanah dan boerdjoeasi India jang baroe itoe dia pergi memperkoeda poenggoeng rakjat jang menggeroetoe itoe, Bagaimana sekalipoen kesoelitan imperialisme Inggeris, ia masih mendapat toedjoean didalam keradjaannja sendiri.

Imeperialisme Belanda memoekoel dan menendang „kerbau" jang sabar itoe, sekian lamanja, hingga sekarang ia (kerbau) itoe mempergoenakan tandoeknja,

Belanda ketjil jang diwaktoe doeloe, menelan sekalian oentoek dirinja sendiri, sekarang terpaksa membagi-bagikan itoe dengan negeri2 jang lebih koeat.

Kekoerangan kapital dan indoestri, adalah sebab jang terpenting, maka semendjak beberapa tahoen kapital Inggeris memain rol jang besar di Indonesia. Raffles jang bidjaksana itoe soedah lama melihat hal ini. dan tidak poeas sebeloem ia dapat mengaboei mata Belanda tani itoe. Setelah perang dengan Napoleon berhenti, Inggeris mengembalikan sekalian koloni Belanda. Perboeatan ini seakan-akan bertentangan sangat dengan politik jang waktoe itoe dipakai Inggeris tetapi setelah diperhatikan perboeatan itoe adalah politik Inggeris jang selitjin-litjinnja dan semoerah-moerahnja memakai Belanda sebagai opas oentoek kapital jang di tanamnja di Indonesia. Mengambil seloeroeh administrasi di Indonesia memberi tanggoeng djawab dan kesoesahan kepada Inggeris? Kapital Inggeris jang beberapa tahoen belakangan ini makin sehari makin besar, bagi Belanda ketjil sangat mengoeatirkan - dan bangsa Indonesia sekarang ta' sabar lagi hingga ia sekarang berniat memakai politik pintoe terboeka". Perkataan jang sebenarnja diambil dari kamoes Ameri ka ini soenggoeh tjotjok dengan politik Belanda di Timoer. Dalam perkataan jang biasa ia berboenji : „Dan terhadap kapital Inggeris serta bangsa Indonesia jang telah sadar dari tidoernja, semestinja Belanlda lebih koeat bila mempoenjai Amerika jang demokratis. Tetapi negeri ini mesti ditarik ke Indonesia. Kapitalnja ditanam di Indonesia dengan segala daja oepaja. dan djika perloe diberikan hak2 jang loear biasa. Djika tiba masanja kelak Amerika akan berpimpinan tangan dengan Belanda.

Wang atau soesah-pajah ta' dipandangnja boeat mendapat kapital Amerika. Seorang menteri pernah berkata teroes-terang didalam kamer, bahwa kedatangan kapital Amerika „Sangat moedah karena oendang-oendang di Indonesia sekarang. Koendjoengan Fock ke Manila pada tahoen 1923, dan koendjoengan beberapa kapal perang ke Philipina, men doedoekkan seorang konsoel Djenderal di New York jang kerdjanja

selain hilir moedik dengan peroendingan dan perdjandjian djoega menghamboer-hamboerkan wang boeat reklame, pamflet dan madjallah jang bertimboen-timboen jang isinja memoeat perihal Djawa" - negeri 'adjaib (Java the Wonderland), semoeanja itoe adalah boeat memikat pelantjong2 dan kapitalis Amerika, soepaja datang berdoejoen-doejoen ke Indonesia

Berapa besar kapital Belanda. itoe dapat kita lihat pada angka2 jang dibawah ini:

Dalam boekoe „Handboek voor cultuur en handelsondernemingen in Ned. India" ditoelis oleh Angulvant, kapital jang ditanam di Indonesia ditaksir sedjoemlah f3.270.000.000. Diantaranja f1.270.000.000 didalam keboen2, minjak f900.000.000. Dalam bank dan perdagangan f750.000.000 Peroesahaan kapal, kereta api dan tram masing-masingnja f250.000.000 f220.000.000 dan f200.000.000 Tambang-tambang f70.000.000 dan maskapai maskapai assoeransi f60.000.000.

Kapital jang ditanam di Soematera Timoer pada tahoen 1924 sedjoemlah f 439.000.000. Diantaranja 55.3% kepoenjaan Belanda dan 44.7% kepoenjaan bangsa asing. Kapital bangsa asing jang diternakan dalam indoestri pertanian sedjoemlah f200.000.000. Diantaranja f147.500.000 kapital Inggeris f300.000.000 Perantjis dan Belgi f15.700.000 Djepang dan f 4.000.000 Djerman. (Inter-Ocean No. 6 1926).

Loeas keboen karet pada tahoen 1924 241.357 baoe. Diantaranja 42.2% kepoenjaan bangsa asing dan 32.4% kepoenjaan Inggeris .Berhoeboeng dengan monopoli Inggeris, kapital karet Amerika beberapa tahoen belakangan ini sangat tjepat madjoenja di Soematera. Loeas keboen teh di Djawa 116.664 baoe. Kepoenjaan bangsa asing 23.8% dan Inggeris 17.8%

Dari 7 matjam hasil-hasil teroetama jang dikirimkan kepasar-pasar diseloeroeh doenia, export goela ditahoen 1924, f491.100.000 atau 32.1% dari djoemlah export. Karet f202.600.000 atau 13.2% dar export. Minjak tanah f158.300.000, tembakau f123.600.000, kopra f97.400000 teh f93,600000 dan kopi f 56.600.000 jakni masing-masing 10,3% 8,1%, 6.4% 6.1% dan 4.3% dari djoemlah export semoeanja.

Pada tahoen 1924 export ketanah Inggeris dan djadjahannja 42,55% dari semoea export dan kenegeri Belanda hanja 19,7%. Dari semoea import ditahoen 1924 dari negeri Belanda 19,04% sedang 40.4% dari Inggeris dan tanah djadjahannja. 1)

Djadi teranglah ,bahwa perdagangan Inggeris di Indonesia lebih besar dari semoea negeri asing, sedang didalam peroesahaan minjak dan keboen-keboen jang terpenting, kapital Inggeris memegang rol jang terbesar diantara kapital boekan Belanda. Djadi tidaklah mengherankan, menga pa orang Belanda tergesa-gesa memikat kapital Amerika.

Betoel beberapa tahoen belakangan ini, karena iri hati melihat Inggeris mendjalankan politik karet dengan tjara monopoli, Amerika moela menanam kapitalnja dalam keboen karet di Soematera Timoer, tetapi hal itoe beloem mendjadi satoe kepastian, apakah Amerika hendak menanam kapitalnja di Soematera dan Djawa sadja. Sebab di Mindanao (Philipina Selatan) dan Liberia ada tanah jang soeboer oentoek keboen karet.

Mengakoei dan melindoengi indoestri boemipoetera jang modern - seperti di India - mengeroet pemandangan ekonomi baroe tidak akan ada

---

1) (Angka-angka ini dipetik dari Inter-Ocean No.5 1926)

sama sekali, sebab indoestri boemipoetera modern memang tidak ada. Rakjat hanja diperas, diindjak-indjak dan ditipoe. Pemetjatan kaoem boeroeh boekan satoe keanehan, dan sekroep padjak makin lama makin erat Ekonomi rakjat tak perloe diseboet-seboet ,sebab negeri Belanda teroetama bergantoeng kepada kapital loear negeri.

KEADAAN RAKJAT INDONESIA

1. Kemelaratan

Berapa riboe, bahkan berapa ratoes riboe rakjat Indonesia jang meringkoek dengan peroet kosong diatas balai-balai setiap hari melepaskan lelahnja, ta' terterangkan setepat-tepatnja. Pemerintah lengkap dengan angka-angka tentang keboen2 dan peroesahaan jang mengoentoengkan dan teroetama nama2 daftar orang jang wadjib membajar padjak, tetapi lengah memberi kepastian tentang penghidoepan rakjat seloeroehnja. Betoel kadang2 dibentoek oleh Pemerintah satoe panitia, tetapi badan itoe ta' mewakili rakjat, dan tentoe sadja panitia itoe tidak pernah menda'wa kapital besar, meskipoen mentjela sadja, Pemeriksaan „teratoer" dan merdeka" sebagai boekti maksoed2 jang soetji, beloem pernah kedengaran.

Djika kita maoe tahoe berapa djoemlah boeroeh indoestri, keboen-keboen dan pengangkoetan, tentoelah dengan djalan itoe kita ketahoei berapa banjaknja „boedak belian kolonial" jang kelaparan di Indonesia. Sebab sebagian besar dari boeroeh indoestri itoe miskin, sebab mereka kepada peroesahaan besar2 itoe haroes mendjoeal atau menjewakan tanahnja, hingga achirnja kehilangan tanah dan mata pentjaharian.

Hal itoe tidak moengkin disebabkan oleh kotakperdoelian dan kelalaian Pemerintah ini, Meskipoen kita bekerdja dengan angka2 jang ta' tjoekoep, ini beloem berarti, bahwa keadaan rakjat Indonesia boekoe jang tertoetoep bagi kita; bahkan sebaliknja, ta' dapat disangkai, bahwa 2 á 3 djoeta boedak tertindas mencrima oepah jang hanja tjoekoep „penahan mati kelaparan". Bagian jang terbesar dari mereka berorganisasi seperti boeroeh kereta - api, toekang sapoe, koeli barang dan toekang rem, jang moelai bekerdja dengan gadji f.15.- seboelan, dengan 1 atau 2 roepiah tambahan setahoen dan mentjapai maximum f.30.- á f.40. seboelan, apabila mereka soedah beroeban. Soenggoeh gadji itoe terlaloe sedikit dizaman kapitalisme, dan hal ini sangat menjedihkan, sedang kepada keawasan dan tanggoeng djawab sekoempoelan boeroeh bergantoeng hidoep beriboe-riboe manoesia.

Kita misalkan beratoes riboe boeroeh goela jang karena ta' berorganisasi tidak berani meminta tambah gadjinja. Kaoem tani jang kehilangan tanah ini hanja bekerdja beberapa boelan dalam setahoen dengan gadji 30 atau 40 sen sehari, jakni diwaktoe memotong teboe,. Djoega kita misalkan 250 á 300 riboe koeli kontrak - jang dinamakan „koeli merdeka" di Soematera Timoer mendapat oepah 30 á 40 sen sehari. Siapakah jang berani mengatakan, bahwa dimasa ini seseorang (meskipoen ia seorang inlander)! dengan anak-bininja dapat hidoep sebagai manoesia dengan oepah 12 á 25 roepiah seboelan, orang itoe adalah seekor keledai atau lebih hina lagi, adalah seorang „pengchianat".

Toekang2 besi - segolongan boeroeh jang besar gadjinja dinegeri negeri lain di Soerabaja sangat rendah gadjinja, diam dikandang andjing, makanan, pakaian dan keperloean hidoep lain-lain ta' tjoekoep, hingga kekallah mereka djadi mangsa lintah darat Tionghoa dan Arab. Kita masih mendengar, gadji mereka antara 30 dan 40 roepiah jang di Soerabaja kota dagang itoe, berarti sekedar penghalang djangan sampai mati sadja.

Siapakah nama Goebernoer Djenderal jang pada soeatoe hari dengan maloe2 mentjeritakan, bahwa beriboe-riboe koeli tidoer dipelaboehan Djakarta, sebab cepah mereka tidak tjoekoep oentoek penjewa goeboek jang sangat ditjintai oleh orang-orang Djawa? Soedah begitoe memiloekan dan ta' berketentoean nasibnja kaoem boeroeh jang masih kerdja! Bagaimana poelakah halnja kaoem penganggoer jang makin lama makin banjak itoe?

Dalam „Versiag van de Stiker Enquete Commissie (katja 99) kita batja kalimat jang sangat berarti : „Agaknja setengah dari keloearga rakjat dipoelau Djawa termasoek orang mempoenjai tanah, dan **selebihnja** hidoep dari peroesahaan dan perdagangan boemipoetera atau boekan". Disana tentoelah beratoes riboe manoesia jang ta' poenja apa - apa, jang kadang2 bekerdja pada salah seorang peladang dan dengan tidak pada tempatnja „menamai dirinja tani" Selain dari itoe dikota-kota tidak sedikit orang jang bergelandangan disepandjang djalan, makan sesoeap pagi dan sesoeap petang. Kita ta' mempoenjai statistik jang lengkap benar dan sah tentang berapa djoemlahnja.

Tetapi siapa jang pernah tinggal dikota goela seperti Banjoemas, Solo Kediri dan Soerabaja, dan dikampoeng-kampoeng jang kotor dan mesoem sebagai Djakarta, Semarang dan Soerabaja, serta ia soenggoeh memperhatikan penghidoepan rakjat, ia akan tertjengang melihat „kesabaran" dan „kebetahan" rakjat menanggoeng kesoesahan, bahwa padjak djaoeh melewati kesanggoepan pendoedoek, tidak asing lagi bagi orang2 pemerintah.

Semoea dan setiap jang bernjawa (meskipoen dia tidak berpentjaharian) mesti membajar padjak. Koetipan2 dari segala pihak dapat kita terakan, tetapi, sebab kita anggap tidak berfaedah, ta' perloe kita tambahkan disini.

(Sambil laloe kita katakan, bahwa **indoestri besar2 dan kongsi2 perdagangan djoega membajar padjak.** Tetapi itoe perkara perdjandjian belaka, karena dengan beberapa djalan padjak itoe dapat ditimpakan keatas kepala rakjat Indonesia jang melarat dan ta' poenja hak lagi itoe.)

Padoux, penasihat pemerintah Tiongkok dalam „Memorandum for the National Commission for study of financial problem", menentoekan bahwa setiap kepala di Philipina, Indo-China, Perantjis, Siam, Indonesia dan Tiongkok masing2 membajar padjak $7.50, 8.50, 9.50, 15.50 dan 1,20

Djadi jang setinggi-tingginja di Indonesia! Jaitoe doea kali Philipina, hampir doea kali Indo-China Perantjis, dan doea belas kali Tiongkok. Perhitoengan itoe diambil menceroet perbandingan sebeloem tahoen 1923. Waktoe itoe masih ada „Inlandsch Verponding" - satoe perbeatan hina jang tidak tahoe maloe- sebagaimana jang beloem pernah dilakoekan oleh seseorang radja jang selalim-lalimnja di Djawa.

Mr. Yeekes menerangkna dalam „de Opbouw" (tahoen 1923) bahwa pendapatan rakjat Indonesia poekoel rata f196,- setahoen. Dari pendapatan itoe banjak jang haroes dikeloearkan oentoek pembajar padjak, dan diloear Djawa oentoek rodi poela, hingga pendapatan seboelan tinggal f.13,- Satoe angka jang djaoeh dibawah minimumnja. Perhitoengan Mr. Yeekes ini mengenai seloeroeh Indonesia, djadi pendapatan rakjat di Djawa Tengah tentoe lebih sedikit lagi

Kita dizaman modern ini sedih dan heran melihat orang Djawa jang diam dipondok-pondok rombeng atau ta' berkediaman sama sekali, kelaparan dan berpakaian kotor tjompang-tjamping, dalam iklim sangat membahajakan sebagai di Indonesia, koerang terawat kesehatannja, disebabkan waba malaria, tjatjing tambang, cholera dan sampar; „hanja" ratoesan riboe jang mati diwaktoe penjakit itoe meradjalela!

Soeatoe kecelatan jang patoet dipoedji!

2. Kegelapan.

Masih sadja „pemerintah tani dan toekang waroeng" Belanda takoet kepada nuiversiteit dan Sekolah Tinggi sebagai kepada hantoe, Masih sadja beloem terlepas ia dari ganggoean momok „boeroeh intellektueel" Ia soedah berboeat keliroe dalam pemandangan politik pengadjaran Inggeris dan mengambil kesimpoelan jang salah. Ia terlaloe bodoh oentoek memikirkan ,bahwa berhoeboeng dengan pemandangan dan ketjakapan imperialisme Inggerislah, maka doeloe soedah ada kaoem terpeladjar India jang waktoe soekar kerapkali membantoe pemerintah Inggeris, dan djoega berkat adanja kelas intellektueel, termasoek djoega kaoem extremis ,maka Tilak dan Mahatma Gandhi beroleh kemenangan ekonomi dengan gerakan boikotnja jg loeas. Dan poela karena Inggeris Kerdja bersama dengan boerdjoeasi boemipoetera modernlah, dilapangan politik dan ekonomi, maka Inggeris dapat memerintah teroes di India walaupoen digempoer oleh gerakan non-cooperation baroe-baroe ini.

Pemerintah Belanda didalam perdebatan selaloe mengemoekakan pelbagai keberatan terhadap pendirian universiteit di Indonesia, jaitoe keberatan jang hanja dapat diterima oleh anak2 ketjil. Semoea dalilnja hanja terpakai dizaman batoe, jaitoe zaman timboelnja pendjadjahan dan dapat disimpoelkan dalam alasan2 dibawah ini:

1. Bahwa Pemerintah ini sesoedah menjesal, saharoesnja sekarang mendjadikan dirinja pendidik rakjat Indonesia dengan belandja rakjat sendiri, dan sepatoetnja memberi pengadjaran jang sebaik-baiknja kepada anak2 Indonesia, djika ia tidak dojan beromong kosong;
2. Bahwa bangsa Indonesia baik otak maoepoen kebangsaan tidak lebih tinggi, djoega sebaliknja tidak lebih rendah dari bangsa mana sadja, dan bahwa mereka itoe soenggoeh matang oentoek menenrima pengadjaran jang matjam mana sekalipoen;
3. Bahwa universiteit Indonesia jang pertama ta' perloe tjangkokan atau tiroean dari Eropah, tetapi dengan memperhatikan pergoeroean tinggi di Eropah disandarkan kepada ketjerdasan rochani dan keadaan masjarakat Indonesia sendiri pada masa ini .

Philipina jang 12 djoeta pendoedoeknja soedah mempoenjai 4 universiteit dan beberapa Sekolah Tinggi, tapi Indonesia dengan pendoedoeknja jang lima kali lebih banjak beloem mempoenjai seboeah djoega.

Sekedjap matapoen tak kita loepakan, bahwa bila „seorang Belanda" mendirikan universiteit, pengadjarannja nistjaja dan mesti lebih tinggi dari pada dikoloni lain2 sebagaimana katanja universiteit Belanda djaoeh lebih tinggi dari pada universiteit dimana djoega. Dengan tak memperdoelikan tabi'at menoeroetkan kata hati sendiri itoe, kita hanja ingin mengatakan kepada Belanda: „Tjobalah doeloe toendjoekkan ketjakapanmoe itoe di Indonesia!"

„Perboeatan" itoelah jang sebenarnja haroes kamoe boektikan!"

Tetapi selain dari doeit jang bagi seorang Belanda lebih berat timbangannja dari pada tjita-tjita dan alasan2 politik, tetapi ada poela pemandangan politik lain, jang tak dapat kita harapkan dari si Belanda tani doesoen jang doengoe itoe.

Beloem selang berapa lama toean Hardeman, kepala Departemen Pengadjaran, menerangkan dalam sidang Dewan Rakjat, bahwa „mengadakan satoe pergoeroean tinggi beloem boleh mengoeatirkan akan timboel boeroeh terpeladjar, karena pemakaian mereka sementara waktoe sadja berkoerang, disebabkan kesoekaran ekonomi jang nanti tentoe akan baik kembali. Dengan ini lenjaplah „momok" seperti jang diseboet oleh Oleh Java Bode, tg.30 Joeni

Akibat politik pengadjaran Belanda disana-sini kelak akan kita oelang poela ,Disini kita ingin menetapkan dengan beberapa angka, bahwa pergoeroean rendah, menengah dan tinggi, semendjak doeloe tidak tjoekoep oentoek rakjat jang 55 djoeta, mesti diakoei ,dengan tidak mengindahkan alasan kosong dari jang mengatakan dirinja „pemerintah".

Kita lewati sepintas laloe Sekolah-sekolah Tinggi jang soedah beberapa tahoen katanja mengeloearkan berpoeloeh-poeloeh dokter meester dan insinjoer, dan kita toedjoekan pembitjaraan sebentar kepada soal sekolah rendah. Djoemlah kanak-kanak jang mesti mengoendjoengi sekolah pada tahoen 1919, H.I.S. 1% Sekoleh Rakjat 5%, Sekolah Desa 8% á 14%. Lebih koerang 86% kanak-kanak jang mesti bersekolah tak beroleh tempat (Menoeroet perslah Kongres N.I.O.G. tahoen, 1923 jang dioemoemkan dalam „Indische Courant"). Mereka jang tahoe membatja dan menoelis sekarang ditaksir 5 á 6% ,moengkin djoega 2 á 3%.

Djoemlah belandja pergoeroean ditahoen 1919, menoeroet kabar jang sah f.20.000.000 dan f7.5000.000 oentoek 150.000 orang kanak2 Eropah dan f12,500,000 oentoek kanak2 dari 55 djoeta toekang bajar padjak rakjat Indonesia . Pada tahoen 1923 belandja pergoeroean itoe f34.452.000. Djadi oentoek seorang anak boemipoetera waktoe itoe dikeloearkan 30 sen sama artinja dengan 1/7 dari jang dikeloearkan oentoek anak Philipino.

Oentoek badan-badan lain, jang memperlihatkan tjontoh jang baik kepada rakjat jang tak senang, seperti polisi, militer dan armada, dikeloearkan pada tahoen itoe f156.274000. Tambahan poela seperti jang soedah dimoefakati antara dia sama dia, dilain tahoen akan dibelandjakan f300-000.000. Satoe beban jang berat sekali diatas bahoe si Kromo jang merana itoe.

Kita kaoem revoloesioner pada tahoen 1921 bermaksoed akan memperbaiki keteledoran pemerintah dalam pendidikan itoe dengan mendirikan sekolah2 sendiri, dengan menentang pelbagai matjam kesoesahan, seperti technis, pegawai, keoeangan, politik dan polisi, hingga dapat kita dirikan diseloeroeh Djawa 52 boeah sekolah dengan l.k. 50.000 orang

moerid dan djoemlah itoe bertambah banjak.. Tetapi sekolah itoe digentjet dengan kekerasan. Dengan alasan jang tak tjoekoep setiap waktoe goeroe2 sekolah itoe dilarang mengadjar, dan orang toea moerid2 dipertakoet takoeti. Poekoelan penghabisan jang didjatoehkan Serikat hidjau (satoe koempoelan penjamoen jang dimoentahkan, dioepah dan dipimpin oleh pemerintah dan orang2nja). Penjamoen oepahan ini disoeroeh membakari sekolah, mempertakoeti dan menganiaja orang, moerid dan goeroe2nja, jang didjalankan mereka dengan soenggoeh-soenggoeh poela .

Satoe pergerakan rakjat jang sehat menoedjoe kepemberantasan boeta hoeroef jang dipimpin dengan gembira dan ta' memandang soesah pajah oleh kaoem revoloesioner di Priangan ditahoen 1922 ditimpa nasib jang seboeroek itoe poela.

Politik pemerintah ini dalam soal pengadjaran boleh disimpoelkan dalam perkataan: „Bangsa Indonesia mesti tinggal bodoh, soepaja ketenteraman dan Keamanan 'oemoem terpelihara!".

3. Kelaliman dan perboedakan.

Meski soedah 300 tahoen Indonesia berkenalan dengan peradaban Barat, masih sadja rakjat kita hidoep didalam keadaan jang ta' mengenal atau mempoenjai hak. Pak Tani ta' pernah sehari djoea mendapat kepastian tentang kepoenjaan, kemerdekaan, bahwa njawanja sekalipoen Setiap tahoen sekroep padjak rakjat semakin keras poetarannja. Kaoem boeroeh tidak boleh mengadakan perhimpoenan atau mengemoekakan keberatannja. Permohonan rakjat jang pantas tidak didengarkan, Pendidikan dan pemimpin rakjat jang dipertjai rakjat ditjap dan diperlakoekan seperti penghasoet dan bandit, dan karena itoe dengan tidak diperiksa lebih doeloe dimasoekkan kedalam pendjara, diperam dikamar tikoes, dihalau keloear negeri atau diketok kepalanja sampai mati. Permintaan dan protes jang beralasan dimoesnahkan oleh boerokrasi jang roepanja lebih soeka tenggelam dalam keboesoekannja sendiri.

Sekarang marilah kita persilahkan Prof. van Vollenhoven jang termasjhoer itoe berbitjara dan mentjela sikap pemerintah Belanda, seperti jang tertoelis dalam boekoe beliau „Indonesier en zijn grond". Indonesia boleh djadi mempoenjai tidak koerang dari 70% pendoedoek jang hidoep dari pertanian, dan karena itoelah maka penting bagi seseorang terpeladjar - jang kehormatan dan kedoedoekannja beloem pernah ditjoerigai orang - soepaja mendengar apakah jang soedah diperboeat terhadap si tani dalam beberapa tahoen oleh satoe kekoeasaan jang mengakoe dirinja „pengasoeh rakjat" serta merasa berboeat seroepa itoe.

Kita boekan hendak mengorek-ngorek jang soedah terdjadi ,maka lebih doeloe diperbintjangkan kedjadian2 semendjak 60 tahoen dari abad jang silam. Siapa sadja tentoe tahoe dan membenarkan perkataan ,bahwa ditahoen-tahoen itoe **„orang Djawa dianiaja"**. Tetapi tidak semoea orang dengan lekas melihat matjam apa dan sampai kemana batas penggentjetan atas milik kaoem tani itoe. Boeat mengetahoei ini tak oesah kita batja boekoe-boekoe kelaliman pemerintah Blanda ini „kaoem penghasoet dan penjebar kebentjian", tetapi kita ambil sadja perslahnja sendiri.

Kesewenangan-wenangan Daendels biar begaimana boesoeknja masih dapat dianggap hal-hal jang loear biasa. Ia mempoenjai kekoeasaan sen-

diri atas sawah dan ladang rakjat oentoek penggadji pegawai boemipoetera (katja 12 dan dll).

Seteroesnja van Vollenhoven berkata: „Dibandingkan dengan peratoesan radja radja Djawa jang hampir sama boesoek dengan kebiasaan kita, „masih terbatas" dalam keradjaannja sadja, Kedoe, Djokjakarta dan Soerakarta, tetapi kita meloeaskannja sampai melipoeti seloeroeh poelau itoe, (katja 16).

Pegawai-pegawai desa mengambil sesoeatoe kepoenjaan rakjat jang baik oentoeknja dan diberikannja jang boeroek kepada rakjat jang bodoh. Semoea itoe perboeatan sewenang-wenang. (katja 17).

Apakah jang kita harapkan sekarang? Tanja van Vollenhoven seteroesnja. Apakah kita berangsoer-angsoer akan mengehentikan kerewelan perkara sawah ladang karena padjak tanah - ini soedah terdjadi. Apakah kita berangsoer-angsoer tidak lagi akan mengambili sawah ladang dan keboen paksaan rakjat, ini soedah terdjadi. Apakah kita akan mengoerangi dan menghapoeskan akibat jang meroegikan dari kerdja paksa atas tanah tanah kepoenjaan rakjat - ini soedah terdjadi Dan selandjoetnja kita beladjar mendiamkan tangan kita jang gatal itoe. Jang belakangan ini beloem terdjadi. (katja 20).

Bila pada tahoen 1919 seorang Djawa jang haknja atas tanahnja diroegikan seharga f1000.— datang mengadoekan halnja kepada kontroleur, ia akan dihoekoem 8 hari kerdja paksa, bila ia menghadap presiden pengadilan negeri ia akan didjawab: „tidak ada waktoe"; dan bila orang itoe pergi minta perlindoengan wali Negeri, „seri padoeka toean Besar tidak berkenan mendjawab" Dalam bahasa Belanda jang agak haloes diseboet hal itoe „ godsgeklaagd" (katja 26)

Seringkali terdjadi ditengah-tengah sebidang tanah jang akan diberikan pemerintah kepada toean2 besar keboen, ada sawah atau ladang boemipoetera. Menoeroet oendang2 tanah itoe, tidak boleh diambil ketjoeali djika oentoek keperloean pemerintah sendiri. Tapi dalam praktiknja orang berichtiar memboedjoek si inlandertje soepaja maoe menoekarkan haknja dengan wang. (katja 26).

Sekarang kesimpoelan dari Prof. van Vollenhoven jang tak dapat ditjela kebenaran dan kenjataannja itoe:

„Tetapi roepanja inilah jang sepenting-pentingnja - orang Indonesia jang poenja tanah sendiri, soenggoeh sangat soesah akan mempoenjai persaan selain dari **pelanggaran teroes-meneroes**, doesta dan penipoean atas hak tanahnja **jang sah diatas kertas**, sebagai daja-oepaja jang tak habis-habisnja oentoek merampasi haknja tadi atau berdaja oepaja soepaja ia djangan dapat mempergoenakannja . (katja 28).

Kita masih dapat mengoetip beberapa goegatan dan kesimpoelan van Vollenhoven jang berkenaan dengan penipoean atas tanah dengan djalan mengoebah kalimat oendang2 dengan meroesak dan melanggar oendang-oendang itoe sendiri dan tentang sebab-sebab pemberontakan di Soematera Borneo, jakni pentjoerian tanah. Tetapi jang terseboet diatas soedah memadai.

Dan tidakkah sekalian kenaikan padjak sekarang itoe soeatoe kesewenang-wenangan kasar, djika kita pergoenakan perkataan Prof. van Vollenhoven sendiri?. Adakah rakjat kita diberi tahoe, waktoe pemerin-

tah mengambil sesoeatoe kepoetoesan dan memperbintjangkan kepoenjaan, pekerdjaan dan kemerdekaan kita?.

Tidak pernah! Presis sebagaimana pemerintah tidak pernah bertanja kepada kita, „apakah kita menjoekainja atap tidak!".

Bangsa Indonesia jang 55 djoeta itoe tidak mempoenjai wakil seorang djoeapoen dalam pemerintahan ini jang boleh memperdengarkan soeara atau nasihat, protes atau tjelaan. Gerombolan militaris dan boerokrasi jang menghisap darah dan mengoeasai nasib kita, tak pernah kita soekai dan kita pilih, Mereka tak dapat kita perhentikan, sebab kita tak berkekoeasaan politik. Mereka ini mesti kita terdjang, bila kita tidak soeka kepada mereka, lain tidak! Kesimpoelannja, sekalian dan peratoeran jang mengoeasai kita di Idonesia diboeat sesoeka hati mereka sendiri dan pembajaran padjak dalam teori atau praktek, semoeanja „pentjoerian".

Marilah kita perhatikan nasib 300.000 koeli kontrak, jang „katanja" dilindoengi oleh pemerintah ini, Oepah jang l.k. f12- seboelan soenggoeh hampir tak tjoekoep oentoek pembeli pakaian jang biasanja kojak-kojak, sebab setiap hari dipakai kerdja dikeboen. Sehari bekerdja 14 sampai 18 djam, sebab keboen-keboen tembakau biasanja djaoeh letaknja dari pondokan koeli lebih tepat pandang koeli meskipoen didalam kontrak hanja tertoelis 10 djam.

Perlakoean pengawas - pengawas keboen bangsa Eropah lebih djelas digambarkan dengan penikaman, pembatjokan, penganiajaan dan pemboenoehan atas assisten-assisten keboen, dan „kehaloesan jang dioesik-oesik hingga mendjadi kekedjaman!". Disinilah pergaoelan sosial jang diratjoeni oleh djoedi, tjandoe dan persoendalan jang merendahkan tabiat koeli-koeli dan menjebabkan mereka banjak beroetang kepada madjikannja, hingga kontrak mereka terpaksa selamanja dibaharoei.

Sjarat-sjarat kerdja seperti itoe - langsoeng atau tidak - dipikoelkan keatas kaoem tani jang kebanjakan boeta hoeroef dan doengoe, ditekan dalam satoe „kontrak" jang diakoei oleh pemerintah ini. Dalam kontrak itoe diseboetkan „ta' boleh berorganisasi dan mogok" jang dengan djalan itoe menagih oepah dan sjarat-sjarat kerdja jang sedikit mendingan seperti dinegeri-negeri lain, diakoei oleh pemerintah. Soenggoeh hal itoe hanja dapat dipertahankan oleh „saudagar boedak" dizaman biadab.

Marilah kita ingati kedjahatan2 jang dilakoekan di Deli. Marilah kita ingati penganiajaan baroe2 ini dilakoekan oleh orang-orang Eropah di Lampoeng dan Soematera Selatan, jaitoe kedjahatan jang dianggap sebagai dongengan sadja diabad ini ..... Lebih dari dongengan lagi, keringanan hoekoeman jang didjatoehkan oleh pemerintah atas „badjingan badjingan" Eropah itoe.

Kaoem boeroeh indoestri ,perkeboenan dan pengangkoetan jang beratoes riboe atau beberapa djoeta di Djawa dan lainnnja jang diperboedak tidak dengan kontrak, - jang katanja „boeroeh merdeka" bernasib ta' lebih baik dari pada boedak kontrak asli. Satoe persatoe kakinja diikat dengan rantai peratoeran, hingga ta' dapat berorganisasi dan berdjoeang melawan kapitalis jang sewenang-wenang. Didalam Dewan Rakjat, Madjelis Tinggi dan rendah, dan soerat-soerat kabar jang berlain-lainan toedjoean itoe, telah beroelang-oelang diperbintjangkan hak organisasi dan hak mogok dari kaoem boeroeh Indonesia ! Ta' perlce kita oelang lagi disini, ,atau kita oeraikan hoekoem-hoekoem paksa itoe. Sekali lagi dikata

kan oendang-oendang itoe boekanlah menoeroet perasaan modern, tetapi atoeran paksa jang dihadapkan oleh segerombolon kaoem boerokrat kepada boeroeh Indonesia, boeat pengikat segala daja oepaja mereka menoedjoe perbaikan nasib.

Semoea oendang2 jang didjalankan pemerintah itoe menjebabkan kita teringat kepada zaman biadab dan perboedakan jang gelap. Begitoe banjak oendang2 paksa terhadap politik gerakan, hingga ta' dapat kita teroes-terang mengatakan atau menoelis barang sesoeatoe jang mengenai si pendjadjah atau jang dapat memboekakan mata rakjat jang terbelenggoe ini.

Rakjat Indonesia mesti menoetoep moeloetnja djika terdjadi penganiajaan atas diri pemimpin2 jang dipertjajai dan dikasihi mereka apabila dengan sengadja dirampas seberapa boelan kemerdekaannja, atau dengan tidak diperiksa lebih doeloe teroes diboeang sebab dianggap berbahaja atau setjara chianat ditikam, dibatjok, atau diketok kepala sampai mati, atau ditjaboet njawanja dengan pelcerce.

Bila ditjeritakan kepada Rakjat, bahwa seorang pemimpin jang ditjintai mereka seperti Hadji Misbah jang katanja mati „disebabkan demam hitam" pada satoe pemboeangan jang ditentoekan oleh pemerintah maoe atau tidak, mereka mesti pertjaja sadja.

Dan bilamana rakjat mendengar, bahwa seorang pemoeda jang terpeladjar dan sopan, seperti Soegono kita, pamimpin V.S.T.G., jang katanja „memboenoeh diri" dalam pendjara, sedang pada kepala dan tangannja terdapat bekas2 penganiajaan dan djarinja seboeah hantjoer sama sekali, Rakjat „ta' dapat menda'wa", djoega tidak boleh memadjoekan protes sama sekali

Dan pemerintah jang „katanja" djadi pengasoeh dan pelindoeng Rakjat kita, tidak mengadakan pemeriksaan saksama sebab2 kematian sekonjong-konjong dari pemimpin rakjat jang tjakap berdjoeang dengan dada terboeka - pendeknja ditjintai dan dipertjai rakjat. Dia tidak memperdoelikan atau ta' berkeberanian moreel akan mengakoei dan membetoelkan kesalahannja dan menghoekoem jang brsalah menoeroet oendang2 Fiat justitiaruate cellum.

(Djalankanlah ke'adilan meskipoen langit akan roentoeh!)

Keadilan di Indonesia hanja teroentoek bagi segolongan ketjil jaitoe si pendjadjah poetih. Bagi bangsa Indonesia jang berhak disana, ta' ada keadilan dan pengadilan.

VI. Keadaan Sosial.

Ketjoerangan toekang waroeng Belanda jg soedah 300 tahoen didalam doenia imperialistis dinamai kolonisator, mentjiptakan pertentangan sosial dan kebangsaan jang satoe-satoenja diselcoreh Asia. Disatoe pihak kelihatan kapital jang beranak-anak dalam pertanian, jang sangat modern, dengan peroduksi jang sangat tinggi dan perhoeboengan internasional, jang bersatoe dalam beberapa syndikat dan trust jang memberi oentoeng jang berlipat ganda. Dilain pihak tampak kaoem tani, pedagang-pedagang ketjil didjadikan boeroeh serta mereka ditoempoek-toempoekan sebagai boeroeh indoestri didalam kota-kota dan boeroeh tani kekeboen-kebcen .Semoea hal ini melahirkan kesengsaraan, perboedakan dan kegelisahan.

Dijka pertentangan kelas jang sebenarnja menjeroepai satoe djoerang jang ta' dapat ditimboeni, jang dinegeri-negeri Barat dan Djepoen menimboelkan sosialisme, anarchisme dan bolsjewisme, di Indonesia djoerang itoe diperdalam lagi oleh pertentangan bangsa: Belanda kontra Indonesia. Pertentangan ini, meskipoen boekan satoe pokok sebab jang terpenting ,tetapi moengkin sekali dapat memantjing beberapa perang kemerdekaan. „Pertentangan" Belanda kapitalis dengan boeroeh Indonesia, itoelah nisbah sosial kita jang berbeda dengan dinegeri-negeri lain. Pertentangan ini lahir dalam bentoek jang setadjam-tadjamnja, boekan sadja disebabkan oleh ketiadaan kapital modern dari bangsa Indonesia, tetapi djoega oleh perbedaan agama, bangsa, bahasa, 'adat-istaadat antara pendjadjah dan siterdjadjah.

Dinegeri-negeri kapitalistis jang madjoe, pertentangan sosial terbagi atas doea kelas: kelas kaoem kapitalis dengan para pengikoetnja dan kelas boeroeh . Kaoem kapitalis ialah jang mempoenjai tanah, paberik, kereta api, kapal dan bank, dan menambah kekajaan dalam keadaan biasa dengan djerih pajah kaoem boeroeh jang tidak dibajar, jang diloekiskan oleh Marx „met de zijn kapitaal geaccumuleerde meerwaarde". Kaoem boeroeh ialah mereka jang kepoenjaan dan tanahnja dirampas oleh kapitalis. Merekalah jang doeloenja tani dan pedagang ketjil, tetapi waktoe ini segala miliknja poenah sama sekali selain dari tenaga, badan dan njawa. Harga tenaga ini „toendoek" kepada toeroen naiknja harga dipasar tenaga. Kaoem kapitalis hidoep dari pemerasan dan kaoem boeroeh dari oepah kerdjanja. Oepah ini disebabkan oleh „oendang-oendang besi" dari „tawar-menawar" dipasar tenaga, tidak dapat menoetoep harga kerdja jang dilakoekan (karena persaingan hebat dipasar tenaga dan ketjemasan akan mati kelaparan, terpaksa boeroeh itoe menerima oepah jang serendah-rendahnja.)

Soepaja dapat tetap mengadakan pemerasan atas kelas boeroeh jang djoemlahnja lebih besar, kelas kapitalis jang djoemlah ketjil, mempergoenakan „sendjata gaib" seperti sekolah, Geredja (Mesdjid), dan soerat kabar, djoega perkakas kelas seperti Polisi, Tentera, Pendjara dan Joestisi. Parlemen, mesdjid ,geredja, sekolah dan soerat-soerat kabar berdaja oepaja menidoerkan dan melemahkan hati boeroeh dengan pendidikan jang banjak mngandoeng ratjoen. Bila mereka tak dapat berlakoe seperti itoe, dipergoenakannjalah pendjara, polisi dan militer.

Persaingan ekonomi sesama kaoem kapitalis menjebabkan timboelnja kongsi. Mereka dapat melawan moesoeh-moesoehnja jang terpentjil. Kalau kongsi dalam persaingan „mati-matian" ta' dapat menakloekkan lawannja maka ia mentjoba mengadakan kompromi. Kedoea kongsi jang doeloenja bermoesoehan, sekarang mendjadi satoe syndikat. Demikianlah dapat mereka menaikkan harga barang-barangnja dengan sesoeka hatinja, jang meroegikan sipembeli (boeroeh dan tani miskin).

Dja.di syndikat itoe tergaboeng dari beberapa kongsi. Tetapi kongsi bekerdja menceroet tjara sendiri dan merdeka seperti biasa. Soepaja kekoeatannja bertambah besar dan dipoesatkan kesatoe pimpinan oentoek perdjoeangan ekonomi maka dibentoek satoe „trust". Djadi bila syndikat mempoenjai banjak ketoea dan trust seorang sadja, dan begitoe poela tjaranja bekerdja, dapatlah satoe trust lebih sempoerna mengoeasai pasar doenia dari pada satoe syndikat.

Dipasar negeri-negeri Barat ,teroetama Amerika, kita lihat beberapa tambang arang, indoestri besi, paberik-peberik minjak dan maskapai kapal jang doeloenja terpetjah-petjah sekarang bersatoe dalam trust jang besar, dikepalai oleh radja radja trust. Kita dengar nama-nama seperti Morgan, Radja Bank, Rockereiler Radja Minjak, Carnagie Radja Wadja dan Ford Radja Auto.

Di Djerman kita lihat bagaimana trust jang banjak itoe diikat mendjadi satoe „gaboengan trust", Paberik-paberik besi, arang dan kertas maskapai kapal dan kereta api semoeanja toendoek kebawah pimpinan Stinnes jang baroe meninggal doenia. Demikianlah Stinnes dapat mengoeasai segala harga bahan-bahan mentah dan barang2 paberik dan seteroes nja ongkos pengangkoetan dan advertensi dari barang-barang paberik itoe. Pembentoekan trust seperti ini diteladan poela oleh bank-bank jg. menjatoekan diri dari maskapai mendjadi syndikat dari syndikat ke trust dan dari trust kegaboengan trust.

Bank memindjamkan wang kepada indoestri dan perkeboenan dan senantiasa bertambah kaja oleh boenga wang jang tinggi, jang dibajar oleh si pemindjam. Tetapi boenga wang jang tinggi itoe djoega ditarik sipemindjam dari boeroeh mereka, dan siboeroeh menarik hanja dari keringat dan tenaganja. Kepada Negara bank djoega memindjamkan wang jang mesti dibajar dengan boenga jang tidak rendah. Bank Negara pada gilirannja menarik padjak jang banjak sekali dari kaoem boeroeh, (sebab merekalah jang terbanjak djoemlahnja) oentoek pembajar oetang itoe beserta boenganja. Kenegeri-negeri asing Bank memindjamkan wangnja dengan boenga jang seroepa. Bank „benteng kapitalisme" djadi mengoeasai indoestri, pertanian dan pemerintahan sesoeatoe negeri, dan dengan penanaman modal dinegeri asing itoe, ia djoega mengoeasai negeri-negeri itoe.

Soepaja tetap memperoleh boenga, maka ia djoegalah jang mengangkat dan memperhentikan kepala-kepala indoestri ahli negara dan ahli politik, dan langsoeng atan tidak menggadji atau menjoeap mereka. Dengan adanja trust maka ditaroehnja pimpinan peroesahaan bank ketangan beberapa bankier. Djadi bangkierlah pada hakekatnja jang djadi pemimpin indoestri, pengangkoetan, pertanian ,perdagangan, negara dan politik, pendeknja masjarakat kapitalis modern.

Dengan memperhatikan jang terseboet diatas tampaklah kapada kita, bahwa makin madjoe kapitalisme, makin sedikit orang jang berharta dan djoemlah kaoem boeroeh miskin mendjadi lebih besar. Dinegeri-negeri kapitalistis jang tjerdas seperti Inggeris, Djerman dan Amerika, djoemlah boeroeh jang pandai dan jang tidak l.k. 75% dari pendoedoek. Djoemlahnja pemangkoe tangan, tetapi berkapital dan prodoeksi „makin lama makin sedikit. Kekoeasaan dan kekajaan mereka semakin besar. Djoemlah boeroeh, tapi ta' mempoenjai apa-apa, makin lama makin banjak, dan organisasi mereka demikan poela. Pertentangan kaoem pemangkoe tangan dengan boeroeh miskin makin lama semakin tadjam dan achirnja menimboelkan revoloesi sosial.

Di Indonesia proces kapitalisasi itoe hampir tidak berbeda dengan garis2 besar jang dioeraikan diatas. Saudagar-saudagar Indonesia dan peroesahaan jang ketjil2 soedah lama lenjap dari masjarakat.

Beberapa djoeta sekarang hidoep „pagi makan petang tidak", tidak bertanah dan beralat lagi, tidak berpengharapan dibelakang hari. Kekoea

saan atas tanah paberik, alat2 pengangkoetan dan badan perdagangan, kini semoeanja dipoesatkan dalam tangan beberapa syndikat seperti Avros, Suikersyndikaat, Handelsvereeniging Amsterdam dll. Pimpinan syndikat besar2 itoe terserah ketangan beberapa orang kapitalis.

Pertentangan sosial antara kapitalis dan boeroeh di Indonesia - berhoeboengan dengan beberapa hal lain - lebih tadjam dari pada apa jang kelihatan oleh mata. Keoentoengan besar dari goela, minjak, karet, kopi, teh, dll. sebagian besar mengalir ke Eropah, kekantong bangsa Belanda, dan sebagian ketjil ada djoega kembali ke Indonesia, tetapi boekan sebagai kenaikan gadji boeroeh, melainkan sebagai penambah „kapital" jang soedah ada, boeat djadi „alat penghisap" jang baroe poela sebagian terbesar dari keoentoengan itoe tinggal dinegeri Belanda, sebagai keoentoengan gadji oeang verlof atau pensioen pegawai-pegawai Belanda.

Kemalangan nasib boeroeh Indonesia hanja dapat diperbaiki dengan djalan menaikkan gadji mereka jang sepadan (dengan memperhatikan) harga barang keperloean sehari-hari. Dengan pemboekaan beberapa keboen besar memang ada kaoem boeroeh atau penganggoer jang mendapat pekerdjaan, tetapi sebaliknja tanah mereka disewakan dan didjoeal, hingga banjak tani jang kehilangan miliknja. Tambahan lagi oleh penglocasan kapitalisasi itoe barang keperloean sehari2 bertambah naik harganja. Soenggoeh ta' dapat dimoengkiri bahwa kenaikan harga barang dalam 10 tahoen belakangan ini tidak sedjalan dengan kenaikan gadji boeroeh.

Demikianlah rakjat Indonesia tambah lama tambah miskin, sebab gadji mereka tetap seperti biasa (malahan kerapkali ditoeroenkan), sementara barang2 makanan semakin mahal. Dan oleh persaingan jang makin lama makin hebat, karena tjatjah djiwa tjepat sekali bertambahnja, dan kapitalisasi semakin diperloeas dan oleh reaksi jang selaloe bertambah koeat, berkoeranglah kepastian akan mendapat pekerdjaan.

Djika kaoem kapitalis itoe bangsa Indonesia, tentoelah kemiskinan dan kemelaratan ta 'kan sepedih itoe, sebab sisa keoentoengan jang sangat banjak itoe moegkin dilemparkan pada rakjat. Gadji boeroeh boleh djadi dinaikkan, pengadjaran, koperasi rakjat, indoestrialisasi dan kesehatan moenkin dipernatikan dan diperbaiki. Sekarang ta' terdjadi, sebab oentoeng jang berlipat ganda teroes meneroes diangkoet dari Indonesia keloear negeri.

Selain dari proces pengeringan ini, pertentangan sosial dipertadjam oleh perbedaan bangsa dan apa2 jang bersangkoetan dengan itoe. Kaoem kapitalis berbahasa lain dari rakjat dan pemerintah boekan pemerintah rakjat. Kaoem kapitalis dan pemerintah memeloek agama lain, mempoe njai kesoesilaan dan kebiasaan lain, serta ideologinja berbeda dengan rakjat. Dalam pergaoelan sehari-hari antara kapitalistis dan boeroeh antara pemerintah dan rakjat, jang terseboet tadi penting sekali. Kapitalis Belanda tidak mengenal boeroehnja, pemerintah Belanda tidak mengenal rakjatnja. Boekan dia ta' ingin mengenal rakjat.

Meskipoen dia sekiranja maoe berboeat seroepa itoe, boekanlah moedah bagi Belanda akan mengadjoek batin penghoeni chatoelistiwa ini. sebab mereka tidak menjiapkan faktor-faktor jang perloe, seperti pendidikan, bahasa pergaoelan sosial dan kepertjaan ra'jat. Karena inilah maka Belanda jg katanja „sopan", kerapkali mengeloearkn kata-kata jang kotor terhadap bangsa Indonesia.

sikap orang Amerika terhadap Philipino -, bangsa Indonesia tidak djoega akan menjoekai pemerintahan Belanda. Sebagaimana Philipino jang ta' langsoeng merasai kekoeasaan Goebernoer Djendral Amerika dan boleh dikatakan tidak mendapat kesoesahan dari pembesar-pembesr Amerika, masih sadja teroes mereka menoentoet kemerdekaannja, dan demikian djoegalah bangsa Indonesia-Selatan akan tetap menagih kemerdekaannja jang moetlak dan seloeas-loeasnja. Sebagaimana seorang manoesia ta' soeka diganggoe dan dikoeasai oleh orang lain, demikian poelalah satoe rakjat lama-kelamaan ta' kan membiarkan dirinja didjadjah atau dikoeasai oleh bangsa lain.

Terserah kepada kita memperhatikan, apakah pertentangan Belanda kapitalis dan Indonsia Boeroeh akan tetap selama-lamanja atau sementara waktoe sadja!

Pertentangan ini lambat laoen dikoerangi, bila pemerintah sekarang boekan nanti mengadakan peroebahan besar, perbaikan ekonomi, politik dan sosial, jang memperbaiki keadaan seloeroeh rakjat Indonesia.

Ini hanja terdjadi dengan mendirikan indoestri baroe, (kapas, karet, paberik2 mesin, perkapalan tambang d.l.l) Memboeka pertanian besar2 dan memperbanjak djalan2 raja. Mendirikan koperasi rakjat dengan boenga jang rendah. Memberi bantoean pikiran dan bahan kepada kaoem tani, tanah kepada bekas2 tani jang miskin. Menaikan gadji boeroeh dan mengoerangkan djam bekerdja. Meringankan atau menghapoeskan padjak dan membesarkan padjak perkeboenan, atau keboen2 besar dan indoestri didjadikan hak bersama, jaitoe pemerintah. Memberikan pemilihan oemoem jang seloeas-loeasnja kepada boemipoetera. Mendirikan perwakilan rakjat jang „sedjati" dari padanja dipilih satoe badan jang bertanggoeng-djawab sepenoeh-penoehnjanja kepada rakjat Indonesia. Menghapoeskan segala badan boerokrasi jang ta' berfaedah seperti „Raad van Indie", de „Algemeene Secretaris" d.l.l .

Tentoe ini ta' kan terdjadi!

Setengah dari itoepoen ta 'kan terdjadi; oempamakanlah sebentar dengan tiba2 imperialis Belanda melemparkan „politik waroeng ketjil" nja dan mempergoenakan politik kolonial sesoenggoehnja. Soedah terlambat! Sekali lagi terlambat! Imperialisme Blanda ta' bertjita-tjita, keberanian dan alat2 oentoek mengadakan peroebahan jang berarti sedikit. Ia terlaloe „da'if" oentoek melakoekannja dan tidak ada poela boerdjoeasi boemipoetera modern jang dapat membantoenja.

Adapoen „kapital loear negeri" jang bertitik-titik beberapa dollar dari „Wallstreet" hanja secempama beberapa boetir kerikil jang dilemparkan oentoek penimboeni djoerang jang sangat dalam itoe - antara imperialisme Belanda dan Rakjat Indonesia .

Perbaikan radikal seperti di Philipina, dapat dan maoe Amerika mendjalankannja, bila ia menerima kekoeasaan politik di Indonesia dari Belanda toekang waroeng itoe. Djika terdjadi jang seperti ini Amerika dalam waktoe jang singkat nistjaja akan datang di Indonesia dengan beberapa riboe djoeta roepiah. Tetapi moestahil! Sebab bertentangan dengan kepentingan dan „kehormatan" Belanda. Sebab kapital Amerika jang besar di Indonesia akan mendesak kapital Belanda kesisi! Dan kalau keoeangan terikat, kapital Belanda ta' berarti (dan toekang waroeng Belanda terpaksa djadi boneka2 Paman Sam.

Tentoe sadja „Meneertje" tidak maoe! Tambahan lagi, jang ta' koerang pentingnja, ini berarti kekoeasaaan ekonomi dan politik Amerika akan bertambah besar dibagian jang strategis penting sekali di Pasifik. Ini tentoelah dengan sekoeat-koeatnja akan ditentang oleh Inggeris dan Djepang jang dengki, dan moengkin akan menimboelkan perang doenia jang lama dan dahsjat.

Sebab itoe bagi Belanda tjilik jang akan enggan moesnah, lebih baik ia berboeat sesoekanja sambil menoenggoe keroentoehannja. Dan lagi pendjadjah lain (Inggeris Amerika dan Djepang) lebih baik dibiarkannja Belanda bergoemoel dengan djadjahannja jang moelai mendoerhaka.

VII. KEADAAN POLITIK

1. Tolehan kebelakang.

„Politik" di Indonesia beloem pernah djadi „a commen good", kepoenjaan oemoem Rakjat,. Faham Kenegaraan ta' pernah melewati segerombolan ketjil pendjadjah Hindoe atau setengah Hindoe.

Sebagai dalam kebanjakan negeri feodalistis di Indonesia pemerintahan negeri dipegang oleh seorang radja dan komplotnja. Seseorang radja sesoedah berhasil mendjalankan rol „djagoan", teroes mengangkat dirinja djadi radja jang bertoean. Anaknja jang bodohnja lebih dari seékor kerbau atau seorang toekang pelesir, dibelakang hari menggantikan ajahnja sebagai jang dipertoean dalam negeri. Peratoeran toeroen-temoeroen ini „lenjap" apabila seorang „djagoan" baroe datang mendjatoehkan jang lama, dan mengangkat dirinja poela djadi radja.

Konstitoesi tidak ada jang menentoekan penabalan atau pema'zoelan seorang radja dengan menteri-menterinja, serta menetapkan dengan sak sama kekoeasaan dan lapangan pengaroehnja semoeanja bersandarkan kekerasan dan kemaoean radja, kepertjajaan dan perhambaan masa. Pemerintahan dari rakjat, oentoek rakjat, oleh rakjat sebagai jang dikatakan Lincoln ta' pernah dikenal di Indonesia.

Kadang2 ada seorang radjalela jang „agak 'adil" dipanggoeng politik, tetapi ini soeatoe keketjoealian, kebetoelan dan loear biasa. Tidak ada jang dapat dilakoekan Rakjat djika tiada jang begitoe selain dari pada berontak. Indonesia hanja mengenal pemerintahan beberapa orang dan tak pernah mengenal hoekoem-hoekoem jang tertoelis.

Keadaan di Minangkabau ada berlainan sedikit. Pemerintahan oleh 'Adat diserahkan kepada wakil-wakil rakjat para penghoeloe, jakni datoek-datoek. Mereka mesti memerintah menoeroet oendang2 jang tentoe Kekoeasaan tertinggi bernama „moefakat", jang diperoleh dari peroendingan dalam satoe rapat.1)

Tiap-tiap rapat mesti terboeka seloeas-loeasnja (bergelanggang mata orang banjak) dan menoeroet kebiasaan jang tetap. Laki-laki dan perempoean dalam rapat mempoenjai hak bitjara sepenoeh-penoehnja jang tjara bagaimana djoega tak boleh dikoerangi. Baik terhadap perkara daerah atau nasional, „oendang2lah" jang berkoeasa setinggi-tingginja.

Tetapi keadaan seperti itoe terdapat di Minangkabau sadja, jaitoe daerah ketjil terpentjil dikepoelauan Indonesia; dan sebab itoelah maka orang disana tidak berapa terpengaroeh oleh Hindoe dan 'Arab, pendeknja dalam hal politik

Meskipoen orang Belanda, andai kata ingin memperlakoekan rakjat Indonesia dengan hormat seperti terhadap sesamanja - misalnja seperti Dibagian lain-lain dari Indonesia ,dalam merantjangkan dan mendjalankan oendang-oendang, dan dalam membentoek dan mema'zoelkan pemerintahan, „**rakjat tidak boleh tjampoer tangan**".

1). **Pokok Oendang2 Minangkabau.**

„Anak kemenakan beradja kepada penghoeloe,
Penghoeloe beradja kepada moefakat.
Moefakat beradja kepada aloer dan patoet".

Demikianlah halnja di Keradjaan Poko-Dato, Seriwidjaja, Madjapahit dan Mataram.

Karena Rakjat tidak tjampoer tangan dalam pemerintahan negeri, dapatlah Kompeni Hindia Timoer menakloekkan atau berkompromi dengan radja-radja Indonesia, dan mendapat kekoeasaan sedikit kesedikit, dan achirnja seloeroeh Indonesia djatoeh ketangannja.

2) **Perwakilan Rakjat atau Sovjet.**

Selama pendjadjahan Belanda, terlahir nisbah social jang lambat laoen meminta pemetjahan terhadap soal soesoenan negara; tapi pemerintahannja beloem tentoe setjara parlemen atau Sovjet.

Parlementarisme dinegeri-negeri Barat dilahirkan oleh kaoem boerdjoeis sewaktoe kekoeasaan sewenang-wenang meradjalela disana. dan kaoem boerdjoeis dengan perniagaan dan indoestrinja jang semakin madjoe merasa digentjet dalam memperbesar peroesahaannja, oleh radja-radja feodal jang merintangi dengan pelbagai tjoekai dan padjak jang tinggi-tinggi, sementara boerdjoeasi tidak mempoenjai hak politik. Dalam dan Revoloesi Perantjis kemoediannja. Voltaire, pemimpin boerdjoeasi jang keadaan begitoelah lahir Magna Charta, Cromwellisme, dan Revoloesi Prantjis kemoediannja Voltaire, pemimpin boerdjoeasi jang oeloeng habis-habisan menggempoer agama Katholik dan pendita-pendetanja, dan mengadjarkan agama „atheisme" (memoengkiri Toehan).

Rousseau menentang autokrasi dengan demokrasi dan menentang poesaka pemerintahan toeroen-temoeroen, diadjarkannja „kontrak social", jakni satoe pemerintahan jang mengadakan kontrak dengan Rakjat. Menoeroet pengadjaran Rousseau, seorang radja hanja boleh memerintah selama ia berboeat menoeroet perdjandjian, dan Rakjat mesti menentangnja bila perdjandjian itoe dilanggar.

Karena boerdjoeasi Perantjis merasa koerang koeat melawan kekoeasaan radja, bangsawan dan pendeta, bersatoelah mereka dengan massa revoloesioner, kaoem boeroeh dan tani. Tetapi massa ini tidak boleh berkoeasa. Mereka semoea hanja dipakai sebagai oempan meriam dalam revoloesi boerdjoeasi, sedang kekoeasaan dipegang oleh kaoem boerdjoeis. Dengan sembojan „Liberté, Egelité, dan Fraternité" jang sekarang djadi demokrasi, liberalisme dan parlementarisme, dapat mereka meroeboehkan soesoenan pemerintahan feodalistis.

Sesoedah beroleh kekoeasaan politik, „demokrasi boerdjoeasi" menoendjoekkan dirinja. Biarpoen dalam negeri parlementer seperti Inggeris, Perantjis dan Amerika tiap rakjat diberi kartjis pemilihan, tetapi kaoem boeroeh dan si miskin disana ,(orang jang terbesar djoemlahnja) senantiasa tidak dapat mempertahankan tjalon-tjalonnja dalam pemilihan par-

lemen, sebab mereka terkoeroeng didalam pengaroeh pikiran boerdjoeis jang dikembangkan disekolah-sekolah, geredja, soerat soerat kabar dan tambahan lagi karena mereka kekoerangan alat-alat propaganda (roeangan berapat, koran dan brosoer jang semoeanja mahal).

Boerdjoeis dengan professor ,djoernalis, pendeta dan kaoem diplomat nja jang bergadji besar, dapat memperoleh kemenangan waktoe pemilihan parlemen.

Karena anggota-anggota parlemen dibenarkan memegang djabatannja 3 á 4 tahoen, maka perhoeboengan antara sepemilih dengan jang dipilih sangat renggang - dan mereka berhadapan dengan rakjat diwaktoe pemilihan sadja, dan itoelah jang menjebabkan wakil tadi mendjadi boerok rat sedjati. Oleh petjeriaian Madjelis Rendah dan Madjellis Tnggi (Badan jan gmembocat oendang-cendang), dengna kabinet (mendjalankan oendang oendang djatoehlah kekoeasaan jang sesoenggoehnja ketangan kantor2 jang selaloe berhoeboengan rapat dengan bank-bank. Begitoelah hanja azas demokrasi dan atoeran parlementer achirnja ditelan oleh toean2 besar Bank (Morgan di Amerika, Locheur di Perantjis, doeloe Stinnes di Djerman d.l.l) „demokrasi resmi" berkat bantoean.

Begitoelah demokrasi jnag sebenarnja dimasa ini djadi diktatuur dari boerdjoeasi (Cromwellisme, Napoleonisme dan sekarang beroepa Pascisme jang bersemboenji dibelakang Pers, Sekolah, Geredja dan bertopeng parlemen dalam ketenangan masa ketjerdasan kapitalisme. Dan kekoeasaan politik jang sebenar-benarnja seperti ekonomi selamanja ditangan boerdjoeasi.

Sovjetisme dan parlementarisme soedah saja oeraikan dalam berosoer „Parlemen atau Sovjet" (jang ditjetak tahoen 1921). Sebab itoe disini hanja pokok-pokoknja jang saja oelangi.

Dizaman pergerakan proletar dan revoloesi ini, kaoem boeroeh jang ta' maoe damai itoe mengemoekakan segala pertentangan dan pendiriannja terhadap kekoeasaan kaoem boerdjoeis, seperti boerdjoeasi merceboehkan kaoem feodalis didalam perdjoeangan rochani dan djasmani selama 100 tahoen (1740-1848).

Peratoeran ekonomi komoenistis dipertentangkan dengan kapitalisme, diktatuur boeroeh dengna diktatuur boerdjoeis, dan Sovjetisme dengan Parlementarisme.

Sebagaimana parlemen satoe tjiptaan boerdjoeasi demikianlah Sovjet itoe tjiptaan diktatuur boeroeh jang dengan pertolongan kaoem tani meng oeasai boerdjoeasi. Djadi Sovjet adalah parkakas politik ditangan kaoem boeroeh jang diadakan sebeloem atau sedang revoloesi. Sovjet itoe satoe keadaan politik jang membelokkan masjarakat kapitalisme kearah komoenisme dengan djalan mengnasionalisir segala alat-alat prodoeksi serta mengoeroes sekalian prodoeksi dan distriboesi setjara komoenistis.

Badan - badan ekonomi, politik dan pendidikan jang dibentoek selama pemerintahan diktatuur itoe. dipakai boekan sadja oentoek melemahkan boerdjoeasi digelanggang politik, ekonomi dan ideologi, dan menghantjoerkan nja, melainkan djoega oentoek mentjerdaskan semoea tenaga masjarakat kearah komoenisme.

Sementara boeroeh mengadakan diktatuur terhadap boerdjoeis, didalam kelasnja sendiri soedah ada demokrasi jang sesoenggoehnja. Ia berkekoeasaan politik jang sebenarnja. Sebab ia mengoeasai semoea alat

produksi dan distribusi. Tambahan lagi, ia akan mempunjai semua alat penjebar semangat, seperti Sekolah, Surat-kabar dengan setjukupnja

Sovjet berichtiar menghantjurkan „boerokrasi" jang biasa terdapat pada susunan parlementer. Supaja tertjapai maksud ini didjalankan tindaka-tindakan ini:

1.) Waktu pemilihan disingkatkan,
2.) Perhubungan sipemilih dengan jang dipilih didekatkan dan sipembikin undang-undang dengan sipendjalankan disatukan dan dibentuk satu Badan jang sama-sama membuat dan mendjalankan undang-undang;
3.) Wakil-wakil itu bilamana sadja boleh diangkat dan diperhentikan;
4.) Kedalam pemerintahan seberapa boleh dimasukkan kaum buruh.

Kaum buruh jang insjaf sekali, jang mesti memegang pemerintahan negeri karena kaum burdjuis akan selalu berdaja-upaja menuntut kekalahannja jang dulu dirampas oleh buruh, dan ini tentulah didjalankan mereka dengan kontra-revolusi. Mereka ini disusun dalam partai komunis.

Menurut keadaan itu, nanti kekuasaan politik diperluas sampai kepada buruh-buruh berorganisasi dan serikat sekerdja dan achirnja keseluruh kaum buruh.

Semestinja tiap2 kelas jang revolusioner hendaklah merampas dan mempertahankan semua kekuasaan politik. Karena kalau ketenteraman politik disatu-satu negeri sudah kokoh dapatlah usaha-usaha ekonomi didjalankan dan bersama dengan itu hiduplah demokrasi jang tulen.

Indonesia belum pernah mengenal „demokrasi". Dan karena burdjuasi bumipoetera jang kuat ta' ada ,buat sementara waktu Indonesia tidak akan berkenalan dengan demokrasi itu. Semua daja-upaja untuk memperolehnja tidak akan berhasil, dan boleh dikatakan semua tjita- tjita seperti itu - dictatuur - demokrasi burdjuis - tidak mungkin Hanja klas buruh Indonesia sadja jang dapat memegang dictatuur (bila ia tetap insaf dan bekerdja). Ia menguasai kehidupan ekonomi.

Dan diwaktu sekarang salah satu kelas jang mempunjai organisasi jang terkuat di Indonesia. Kita ta' usah menjesal bila kita langkahi djaman „demokrasi tipuan" itu!

Kekokohan politik dari Republik Indonesia dapat dipertahankan oleh dictatuur buruh jang kekuasaan semangatnja terkandung dalam satu partai revolusioner jang „kuat". Lama-kelamaan kekuasaan politik dapat diperluas kepada tiap2 buruh Indonesia.

3. Dewan „Rakjat" kita!

Bikinan burokrasi jang buruk dan kemunafikan besar! Sungguh hanja pada bangsa Filistin dahulukah kita dapati kekerasan dan ketjurangan seperti sekarang ini.

Dimanakah Rakjat jang berdiri dibelakang Dewan Rakjat itu? Dan apakah jang sudah diperbuat Dewan Rakjat jang mahal itu untuk rakjat? Diantara 48 orang anggota 20 bangsa Indonesia dan 28 orang asing jang mewakili kapital asing. Dengan keadaan demikian sia-sialah semua ichtiar anggota akan mendapat kemenangan sutjara.

(Ini kita misalkan. Dewan itoe berarti dewan sesoenggoehnja). Sebenarnja dawan itoe ta' dapat berboeat sesoeatoe apa, sebab sekalian nasihatnja boleh dimasoekkan kedalam kerandjang kotoran oleh orang jang sebenarnja berkoeasa. (Dewan Rakjat boekanlah badan pemboeat oendang oendang, melainkan badan penasihat).

Djoemlah anggota bangsa Indonesia terlaloe ketjil dan sebab itoe mereka ta' dapat menjatakan kehendak rakjat. Djika kita ingat, negara Belanda jang djoemlah pendoedoeknja 7.000.000. mempoenjai 100 orang anggota Tweede kamer (anggota Eerste Kamer tidak masoek), nistjaja Indonesia jang djoemlah pendoedoeknja 55.000.000 sepatoetnja setjara parlementer haroes mempoenjai 600 orang anggota sekoerang-koerangnja.

Diantara 20 orang anggota Indonesia jang didalam dewan itoe ta' seorang djoea jang betoel2 wakil rakjat atau dipilih rakjat, bahkan oentoek rakjat. 8 orang diangkat oleh Goebernoer Djendral, dan kebanjakan dari mereka ini pemboerce pangkat, seperti wakil Soematera Demang Loetan dan dari Djawa Dawidjosewojo. Atau mereka itoe seperti anak bengal politik seperti tjontoh jang sebaik-baiknja, ditoendjoekkan oleh jang Dipertoean toean Soetadi. Anggota lain-lainja dipilih oleh rapat2 gemeente (P.E.B.) boekti ini tjoekoep terang!

Ta' ada faedahnja dalam boekoe ini kita toeliskan semoea keboesoekan boerokrasi Belanda. Poen ta' ada faedahnja bagi kita kaoem revolocsioner mengeritik dengan soenggoeh semoea oescel2 jang diperbintiangkan atau jang telah diterima oleh dewan itoe. Djika kita ta' maoe diperdjajakan dengan nama-nama jang bagoes dan djandji jang manis-manis oleh pemerintah ini, dapatlah kita menjimpoelkan semoea politik kolonial Belanda sbb:.

1. Bangsa Indonesia jang 55.000.000. itoe ta' mempoenjai hak bersoeara tentang politik
2. Kapital besar memerintah dengan perantaraan kaoem boerokrat jang ta' berdjantoeng dan militaris jang pitjik.
3. Dewan Rakjat itoe „seekor lintah" jang melekat dipoenggoeng Rakjat Indonesia.

4. Harapan kepada Badan Perwakilan Rakjat.

Adakah harapan bagi Indonesia kelak akan memperoleh sematiam Badan Perwakilan Rakjat? Djawab jang pasti: **„Tidak"** Mendirikan Badan Perwakilan Rakjat selama pertentangan sosial dan kebangsaan seperti sekarang, berarti matinja imperialisme Belanda atau „hantjoer" mesin politiknja

Hal ini haroes diketahoei oleh tiap-tiap bangsa Indonesia !!!

Ini boekan soal „matang" atau „mentahnja" bangsa Indonesia, tetapi seperti jang soedah beroelang-oelang kita oeraikan dibagian lain dalam boekoe ini, (disebabkan oleh ketiadaan boerdjoeasi boemipoetera modern, jang kepentingan ekonominja banjak sedikitnja bersamaan dengan boerdjoeasi imperialistis - kapitalistis

Kalau dimasa sekarang wakil2 seloeroeh atau sebagian Rakjat Indonesia dipilih oleh orang Indonesia dengan pemilihan jang seloeas-loeasnja nistjaja dengan segera akan menghadapi masaalah kelas. Djika mereka ta' soeka menipoe sipemilih, wakil-wakil mereka haroes mempertjatoerkan

perbaikan ekonomi, sosial dan politik dengan meroegikan kapital besar. Dan ini boekanlah perbaikan ketjil-ketjil jang didjalankan perlahan-lahan oleh kaoem boerokrat, tetapi perobahan radikal, jang dikerdjakan dengan tjepat dan praktis dibawah pimpinan dan pengawasan wakil-wakil rakjat.

(Pentjoeri2 seperti pada Peroesahaan Beras di Selat-Djaran danlain2 peroesahaan pemerintah, semoestinja tidak dihoekoem dengan pemetjatan jang „tidak hormat", seperti biasanja dilakoekan atas pentjoeri ketjil-ketjil2!

Toean-toean jang berboeat begitoe jang digadji oleh rakjat tapi meroesakkan peroesahaan rakjat, semoeanja haroes digantoeng „dengan hormat") .

Kalau kelak wakil-wakil Rakjat dapat mengadakan islah jang njata rakjat akan merasa, bahwa matereel dan moreel mereka soenggoeh bertambah madjoe, dan soal Bendera (terdjadjah atau terlepas dari Belanda) akan dilengahkan sementara waktoe. Boekan karena soal itoe tidak penting, tapi karena kesoekaran jang besar-besar dapat disingkirkan dan tjita2 politik sebagian besarnja dapat disoenggoehkan.

Kita tidak akan memperbintjangkan hal bentoek pemerintahan jang akan diadakan seperti jang digambarkan diatas. Soal itoe adalah soal angan-angan dan soesoenan pemerintahan negeri jang disandarkan kepada nja „pertimbangan teoretis" belaka.

Pati soal itoe, apakah imperialisme Belanda akan sanggoep kelak mengadakan islah-islah jang njata. Djika sekali lagi kita ingat djoerang pertentangan Belanda - Kapitalis dengan boeroeh Indonesia, ketiadaan boerdjoeasi boemipoetera kedaifan dalam hal keoeangan dan kepitjikan politik imperialis Belanda, pertanjaan itoe dengan tidak menanggoeng risiko banjak dapat kita djawab dengan „moestahil".

Kesimpoelannja, segala kerewelan tentang perobahan pemerintahan negeri di Indonesia jang sekarang sedang ramai diperbintjangkan oleh orang-orang pintar dan boerokrasi Belanda itoe memboeang-boeang waktoe pertjoema.

Djika Rakjat Indonesia satoe waktoe memperoleh Badan Perwakilan Rakjat, nistjaja ini boekan „koernia dari atas", melainkan disebabkan „desekan keoat" dari bawah.

VIII. REVOLOESI DI INDONESIA.

a. Kemoengkinan besar akan timboelnja Revoloesi.

Masalah politik, ekonomi dan sosial jang moengkin menimboelkan revoloesi di Indonesia rasanja ta' perloe kita koepas lagi, karena soedah beberapa kali kita terangkan diatas. Tjoekoeplah kesimpoelan jang dibawah ini:

1. Kekajaan dan kekocasaan soedah tertoempoek kedalam genggaman beberapa orang kapitalis.
2. Rakjat Indonesia semoeanja makin lama semakin miskin,melarat, tertindas dan terkoengkoeng.
3. Pertentangan kelas dan kebangsaan makin lama semakin tadjam.
4. Pemerintah Belanda makin lama semakin reaksioner.
5. Bangsa Indonesia dari sehari keschari semakin bertambah kerevoloesionerannja dan ta' „mengenal damai"

Karena doegaan bahwa imperialisme Belanda dengan tiba2 mendjadi tjerdas, tjerdik dan sanggoep mengadakan islah-islah jang meroegikan kapitalis besar, dapat dipandang sebagai chajal dalam „Tjerita Seriboe Satoe Malam", maka proces revoloesi jang berlangsoeng sekarang tidak akan tertahan tahan, sebaliknja perdjalanannja makin lama semakin pesat dan setiap-tiap waktoe kepetjahan revoeloesi boleh diharapkan.

Apalagi setengah dari padanja soedah terboekti. Beberapa pemberontakan jang dengan sendirinja petjah di Djawa dan Soematera selama 300 tahoen dalam keberkahan imperialisme Belanda adalah perbentoeran kelas dan kebangsaan jang pada permoelaanja beroepa pemberontakan agama. Djoega kekatjauan politik semendjak 15 tahoen ini beroepa berbagai hasoetan dan aksi dan jang lebih djelas beroepa beberapa niatan dan perboeatan anarchistis di Djawa dan pemboenoehan atas pegawai-pegawai Pamong-Pradja di Soematra Barat jang meloentoerkan kepertjajaan terhadap kebebalan imperialisme Belanda, semoeanja masoek golongan akibat perbentoeran kelas dan kebangsaan .

Tetapi perbentoeran besar antara kelas dan kebangsaan jang sebenarnja hebat, petjah sendiri dan modern, beroepa „revoloesi" beloem terdjadi di Indonesia!!.

Ia mesti berdjangkit nanti seloeroeh kepoelauan ini, dan meletoes-letoes sendirinja.

b. Sifat revoloesi Indonesia jang bakal timboel.

Bagaimanakah roepa revoloesi itoe?

Apakah sifat-sifatnja jang ditoendjoekkan bila ia meletoes besok atau loesa?

Inilah jang haroes kita, sebagai revoloesioner, tanjakan kepada diri sendiri dan mendjawabnja sekali, djika kita maoe mendjaoehi politik „terombang-ambing" seperti Douwes Dekker dan Tjokroaminoto. Menoeroet djawab pertanjaan itoe, kita tempa alat-alat revoloesi, jaitoe programma organisasi dan taktik kita.

Pengoepasan jang tjotjok betoel atas masjarakat Indonesia sjarat teroetama oentoek mendapat perkakas revoloesi, dan itoe poelalah jang mendjadi sjarat pertama jang mendatangkan kemenangan revoloesi kita.

Djika pengoepasan itoe tidak sempoerna atau kita keliroe dengan ramalan dan kesimpoelan kita, kemenangan itoe tidak akan pasti atau oen tock sebentar sadja. Kita ta' mempoenjai horoscoop jang dapat melihat peristiwa jang bakal terdjadi sebagai orang ahli noedjoem meramalkan kehidoepan seseorang dikemoedian hari. Tetapi dengan Marx dan Lenin sebagai penoendjoek djalan dapatlah kita tentoekan sedikit garis2 besar dari revoloesi di Indonesia (melihat tingkat ketjerdasan kapitalisme pada waktoe ini).

Tentoelah akan berbeda dengan „Pemberontakan Marokko". Benar sekali, sebab Indonesia dengan tenaga prodoeksinja jang lebih tinggi (indoestri, pertanian, pengangkoetan dan keoeangan jang besar koeat) dari pada negeri tani ketjil dan gembala domba sebagai Marokko. Djoega Indonesia, teroetama Djawa, tidak berpegoenoengan jang ta' dapat didiami dan goeroen pasir loeas-loeas jang tempat kaoem revoloesioner menjem-

boenjikan diri bertahoen-tahoen dan setiap-tiap masa dapat meneroeskan perang geurilla.

Dan lagi ia ta' akan beroepa revoloesi proletar sedjati seperti di Djerman, Inggeris dan Amerika (jang pendoedoeknja sebagian besar terdjadi dari kaoem boeroeh), karena kapital Indonesia masih terlaloe moeda, beloem soeboer dan masih daif. Karena itoe kaoem boeroeh kita kalau dibandingkan dengan kaoem boeroeh dinegeri Barat djaoeh ketinggalan, baik kwantiteit maoepoen kwaliteitnja. Tambahan poela keadaan kaoem jang boekan boeroeh jang djoega akan toeroet mengadakan revoloesi masih ada didalam zaman revoloesi boerdjoeasi dan revoloesi nasional.

Djoega tidak akan menjamai revoloesi boerdjoeasi seperti di Perantjis tahoen 1789 karena boerdjoeasi kita masih terlampau lemah dan feodalisme sebagian besar soedah dimoesnahkan oleh imperialisme Belanda. Djoega ia tidak akan menjamai Revoloesi Perantjis tahoen 1870, karena kita agaknja mempoenjai tenaga2 prodoeksi lebih tjerdas tambahan lagi, nisbah sosial sangat berlainan.

Akan berlainan poela dengan revoloesi Roessia jang feodalisme boleh dikatakan lemah dan boerdjoeasinja moeda, jang oleh perang bertahoen-tahoen mendjadi sangat moendoer, sedang kaoem boeroehnja moeda, gembira dan dididik menoeroet atoeran Lenin. Kita haroes berdjoeang melawan imperialisme Barat, meskipoen ketjil tapi ta' boleh diabaikan sebab ia mempoenjai tipoe kelitjinan dan soeka poela mendjadi „pelajan" imperialisme Inggeris jang besar itoe.

Ia achirnja tidak akan mendjadi revoloesi politik semata-mata seperti jang biasa akan terdjadi di India, Mesir dan Philipina jaitoe boerdjoeasi boemipoetera mereboet kekoeasaan politik sadja (kekoeasaan parlemen) karena kapitalis nasionalnja koeat dan intellektnja soedah banjak dari pada di Indonesia.

Revoloesi Indonesia sebagian ketjil menentang sisa-sisa feodalisme dan sebagian jang terbesar menentang imperialisme Barat jang lalim ditambah lagi oleh dorongan kebentjian bangsa Timoer terhadap bangsa Barat jang menggentjet dan menghinakan mereka.

Pati revoloesi (sekoerang2nja di Djawa) haroes dibentoek oleh kaoem boeroeh indoestri modern, peroesahaan dan pertanian (boeroeh mesin dan tani). Benteng2 politik teroetama ekonomi imperialisme Balanda hanja dapat dipoekoel oleh kaoem boeroeh. Disekitar kaoem boeroeh itoe berbaris kaoem boerdjoeasi ketjil jang moendoer madjoe ta' poenggoeh hala (Kaoem boerdjoeis akan menoeroet bila mereka tahoe akan beroleh kemenangan, dan dibelakang sekali. Itoepoen kalau mereka soenggoeh soeka toeroet. Lebih dari itoe „tidak" dan djangan diharap).

Revoloesi Indonesia jang beroleh kemenangan akan mendatangkan perobahan jang djitoe dalam perekonomian, politik dan sosial pada waktoe ketjerdasan kapitalistis menghadapi krisis. Bila kaoem boeroeh kita tetap giat dapatlah mereka memegang rol jang terpenting.

IX. PERKAKAS REVOLOESI KITA.

Dengan perbagai ragam soeara, dalam keadaan jang berbeda-beda dan oleh berbagai golongan rakjat, toedjoean politik kita soedah dinjatakan jaitoe kemerdekaan nasional .Tentang toedjoean achir ini orang diseloeroeh Indonesia telah boelat sepakat. Hanja tentang djalan jang akan di tempoeh serta alat-alat akan dipakai jang berlain-lainan pendapat orang.

Pertoekaran soesoenan negara feodalistis dengan kapitalistis jang tjepat dan tidak mencoroet kemadoean 'alam menjebabkan bangsa Indonesia berobah tjepat tjaranja berfikir .Tetapi perobahan tjara berfikir ini biasanja tertjetjer oleh perobahan ekonomi. Oemoemnja bangsa kita hidoep dengan penghidoepan lahir modern dizaman kapitalistis, tapi tjaranja berpikir masih koeno, masih tinggal di zaman dahoeloe seperti menganoet Mahabrata, Islam dan berbagai2 tachjoel dan kepertjajaan kepada hantoe,djin, kesaktian, gaib, batoe keramat d.l.l. masih teroes seperti kanak-kanak dan berfikiran fantastis.

Kekalahan dalam persaingan ekonomi dengan kapital Barat jang lebih koeat itoe adalah menjebabkan terbitnja pikiran tidak betoel dan anarchistis (melanggar peratoeran), tidak melihat sesoeatoe dalam sifatnja jang sebenarnja. Ini terdjadi teroetama dikalangan pendoedoek doesoen ketjil2 jang baroe dikalahkan dan digentjet dan sebagian dari kaoem boeroeh indoestri dan pertanian jang masih moeda, ja'ni mereka jang baroe dirampas miliknja.

Sebagaimana perbedaan tingkat dalam indoestrialisasi demikian poelalah perbedaan fikiran pendoedoek diberbagai daerah Indonesia. Kita oendjoekkan sadja perbedaan kemadjoean fikiran antara pendoedoek Djawa dan saudara2 kita di Halmahera atau antara saudara-saudara di Soerabaja dan Semarang jang sedar itoe dengan pendoedoek desa jg tidak berindoestri. Dimana kapitalisme toemboeh serta beroerat dan berakar, disana moelailah hidoep rationalisme dan fikiran jg sehat serta lenjaplah dengan perlahan-lahan kepertjajaan kepada segala tachjoel dan soenglap. Djadi psijchologi dan ideologi djiwa dan 'akal rakjat Indonesia sedjalan dengan ketjerdasan kapitalisme jang senantiasa berobah-robah. Jang lama lenjap dan jang baroe mendjadi tjerdas.

Soekar sekali membawa sekalian perbedaan fikiran jang sedang dalam transformasi itoe kepada satoe tjita-tjita jang sama membangoen dan ta' berobah. Karena itoe pekerdjaan jang berat sekali bagi kaoem revoloesioner akan membawa seloeroeh rakjat Indonesia kepada garis-garis jang sesoeai dan selaras dengan aksi-aksi Marxistis. Ia moedah tergelintjir mendjadi tindakan tjari oentoeng, anarchi dan mempertjajai djimat2.

Sampai waktoe ini beloem ada satoe partai jang pandai menarik satoe garis jang tjotjok dengan keadaan2 di Indonesia dan memimpin rakjat kita disepandjang garis itoe. Beberapa partai bertoeroet-toeroet tersesat didjalan jang boekan membawa kemaksoed jang ditoedjoe.

Mempertjajai djalan parlementer jang tenteram, ja'ni merentap kemerdekaan Indonesia dengan djalan bereboet koersi dalam Dewan-Rakjat dan meminta-minta soepaja diberikan kekoeasaan politik kepadanja, kita namai „pertjobaan oentoeng-oentoengan" jang menjesatkan. Pertjobaan ini hanja dapat difikirkan teoritis dan praktis didalam negeri djadjahan

jang ada mempoenjai berdjoeasi boemipoetera. Kerdja-bersama jang djoedjoer dengan golongan pendjadjah Belanda diloear atau didalam Dewan Rakjat, adalah pengchianat terhadap Rakjat Indonesia.

Tidak dimaksoed bahwa kita selamanja membelakangi Dewan Rakjat. Sebaliknja, bila besok atau loesa kita dapat kesempatan dengan djalan pemilihan jang langsoeng mendoedoeki Dewan Rakjat, kewadjiban kitalah memasoekinja. Soenggoeh kita berboeat keliroe dan penakoet, bila tidak bertindak begitoe. Tetapi beloem semenit djoega, kita bermaksoed maoe bekerdja bersama didalam Dewan Rakjat dengan perampok goela, pentjoeri minjak dan penjamoen getah! Kita terpaksa memasoeki nja akan menentang melakoekan aksi opposisi dan menambah keberanian, dan memetjahkan topeng dan kita pergoenakan Dewan Rakjat sebagai „Pengadilan Rakjat" dan merintangi tindakan pemerintah dari dalam. Dengan berboeat demikian dapat kita sekedarnja mendidik rakjat jang ta' boleh menoeliskan dan menjeboetkan politik diloear Dewan Rakjat itoe.

Mempergoenakan tjara jang sangat bertentangan dengan jang terseboet diatas, kita anggap satoe kebodohan poela, jang lebih banjak meroegikan oesaha kemerdekaan seperti jang dipikir-pikkirkan oleh kebanjakan bangsa kita. Selama orang pertjaja bahwa kemerdekaan akan tertjapai dengan djalan „Putch" atau „anarchisme" hanjalah impian seorang jang lagi demam. Dan mengembangkan kepertjaan itoe diantara rakjat satoe perboeatan jang menjesatkan, disengadja atau tidak.

„Putch" itoe satoe aksi segerombolan ketjil jang bergerak diam-diam dan ta' berhoeboengan dengan Rakjat banjak. Gerombolan itoe biasa nja memboeat rantjangan menoeroet kemaoean dan ketjakapan sendiri dengan tidak memperdoelikan perasaan dan kesanggoepan massa. Ia sekonjong-konjong keloear dari goeanja dengan tidak memperhitoengkan lebih doeloe, apakah sa'at oentoek bermassa-aksi soedah matang atau beloem. Dia menjangka, bahwa sekalian lamoennja tentang massa benar sama sekali. Dia loepa atau ta' maoe tahoe, bahwa massa hanja dengan bertoeroet-toeroet dapat ditarik keaksi politik jg. keras (setjara modern!) dan pada waktoe sengsara serta penoeh reaksi jang membabi boeta. „Toekang-toekang putch" loepa, bahwa sa'at revolcesi,ja 'ni apabila massa aksi beroebah mendjadi pemberontakan bersendjata ta' dapat ditentoekan „berboelan-boelan" lebih doeloe, sebagaimana jang biasa dilakoekan oleh seorang „toekang-tenoeng". „Revoloesi timboel dengan sendirinja sebagai hasil dari berbagai-bagai keadaan". Bila (toekang-toekang putch pada waktoe jang telah ditentoekan oleh mereka sendiri, keloear tiba2 (seperti Herr Kapp toekang putch jang termasjhoer itoe), massa tidak akan memberikan pertolongan kepada mereka. Boekan karena massa bodoh atau tidak memperhatikan, tetapi karena „massa hanja berdjoeang" oentoek keboetoehan jang terdekat dan menoeroet djalan kepentingan ekonomi.

Tiada satoe kemenangan politik hingga sekarang diperoleh oleh massa (boekan oleh segerombolan militer!) djika tidak dengan aksi ekonomi dan politik! Kerapkali pada awalnja dilaloei orang djalan jang sah! karena toekang2 putch dengan keloear dari djalan jang sah tiba2 memakai kekerasan sendjata menggempoer pemerintah 99 dari 100 kedjadian mereka ditinggalkan oleh massa ,sebab mereka dari bermoela soedah me-

mentjilkan diri dari massa. Dan 99 dari 100 kedjadian „komplot" putch dapat diketahoei moesoeh. Rantjangan putch selamanja botjor disebabkan setengah anggautanja tidak sabar dan tjeramah atau karena pengchianatan anggauta jang ketakoetan. Atau mereka dapat ditjioem mata2 jang moendar-mandir dimana-mana.

Memboeat putch negeri seperti Indonesia (teroetama di Djawa) ditempat kapital dipoesatkan dengan rapinja dan dilindoengi oleh militer dan mata-mata setjara Barat jang modern, dan sebaliknja ditempat rakjat jang masih mempertjajai jang gaib-gaib, tachjoel dan dongengan samalah artinja dengan „bermain api" - tangan sendiri jang akan hangoes. Kaoem anarchis jang biasanja berkata, bahwa kekoeasaan Barat jang kokoh ini dapat diroeboehkan dengan beberapa boetir teloer „jang meletoep", tidak lebih tjerdik dari pada seseorang jang menoemboek tembok batoe dengan kepalanja.

Hanja „satoe massa-aksi", ja'ni satoe massa aksi jang tersoesoen jang akan beroleh kemenangan disatoe Negeri jang berindoestri sebagai Indonesia ! ! !

Massa-aksi tak mengenal fantasi hampa seorang toekang putch atau seorang anarchis atau perboeatan berani dari salah seorang pahlawan. Massa-aksi dari orang banjak oentoek memenoehi kehendak ekonomi dan politik mereka. Ia disebabkan oleh kemelaratan jang besar (krisis ekonomi dan politik) dan setiap ketika moengkin berobah mendjadi kekerasan. Satoe partai jang berdasarkan massa-aksi jang tersoesoen moesti koeasa membawa massa aksi jang memetjah itoe kepelaboehan jang tenang dan aman.

Sebagian dari massa-aksi menoendjoekkan dirinja dengan „pemogokan atau pembekotan". Bila boeroeh jang berdjoeta-djoeta meletakkan pekerdjaannja dengan maksoed jang tertentoe, (memaksa meminta keoentoengan ekonomi dan politik) nistjaja keroegian dan kekaloetan ekonomi jang disahkan aksi mereka dapat melemahkan kaoem pendjadjah jang keras kepala itoe.

Menoeroet kekoeatan dan kemenangan kita diwaktoe itoe dapatlah kita memperoleh hak2 politik dan ekonomi. Di India pembekotan itoe ternjata sebagai keris bermata doea. Disatoe pihak ia sangat meroegikan importeur Inggeris, dilain fihak ia memadjoekan perdagangan boemipoetera. Di Indonesia ketiadaan kapital besar boemipoetera jang perloe itoe memberatkan pembekotan terhadap perdagangan asing.

Boekan sadja kekoeasaan besar itoe disebabkan oleh ichtiar mengoempoelkan kapital jang perloe, tapi djoega dalam meneroeskan pembekotan itoe. Kita moedah mengira-ngirakan, bahwa pembekotan nasional Indonesia jang hebat dan keras, sangat dibentji dan diseteroei oleh imperialis Belanda jang boeas, seperti dia membentji pemogokan oemoem.

Tetapi pembekotan di Indonesia boekan pekerdjaan jang tidak moengkin. Di Poelau Djawa dan diloearnja boekanlah banjak kapital boemipoetera ketjil-ketjil jang kalau dikoempoelkan kedalam satoe koperasi nasional dapat melahirkan kapital jang sangat besar. Tapi ichtiar jang seroepa itoe terlaloe banjak minta keinsjafan, keaktifan dan persatoean dari selcereoh lapisan pendoedoek Indonesia.

Pembekotan padjak jang dianggap djadi aksi itoe di India tak pernah dilakoekan, karena kekoeatiran boerdjoeasi kepada akibat revoloesioner. Di Indonesia pembekotan padjak satoe sendjata ekonomi politik jang sangat sakti.

Tetapi perboeatan seperti itoe berarti „mendoerhaka kepada oendang oendang", dan hanja terdjadi dalam keadaan-keadaan revoloesioner dan dibawah pimpinan satoe partai revoloesioner jang koeat betoel.

„Bagian politik" dari massa-aksi menoendjoekkan diri dengan demonstrasi dan di India keengganan kerdja-bersama bermaksoed (politik dan ekonomi) menagih „pemeritahan sendiri" (home rule) dari imperialisme Inggeris. Bagian politiknja beroepa meninggalkan:

1. Badan-badan pemerintahan;
2. Pengadilan pemerintah;
3. Sekolah-sekolah pemerintah;
4. Polisi dan Tentera.

Jang keempat, karena takoet kepada pemberontakan tidak pernah didjalankan. Jang pertama sampai jg. ketiga tak tjoekoep lama dilakoekan, dan tak tjoekoep memberi hasil. Apakah di India dapat lebih lama didjalankan dan lebih berhasil daripada di India?.

Pertanjaan ini akan kita djawab kelak dalam satoe pembitjaran jg choesoes.

Demonstrasi politik ditoendjoekkan dengan massa jang berbaris disepandjang djalan raja dan digedoeng rapat, dengan maksoed memadjoekan protes atau memperkoeat penagihan politik dan ekonomi, dan menoendjoekkan kepada moesoeh berapa besarnja kekoeatan kita. Bila „sembojan dan penagihan" soenggoeh ditoeroeti oleh massa, demonstrasi politik dapat djadi gelombang hebat, jang makin lama semakin deras jang koeat meroentoehkan benteng-benteng ekonomi dan politik dari kelas jang berkoeasa.

Dinegeri jang berindoestri sebagai Indonesia „massa-aksi" ja'ni boikot, mogok, dan demonstrasi. Boleh dipergoenakan lebih sempoerna sebagai sendjata jg. tadjam sekali. (Di India tak terdjadi, sebab boemipoetera jang berkapital takoet, kepada pemogokan oemoem dan kekoeasaan politik dari kaoem boerceh, ketakoetan tak berbeda dengan boerdjoeasi Inggeris!)

Bila satoe partai revoloesioner berhasil menjoeroehkan kaoem boeroeh jang berdjoeta-djoeta meninggalkan pekerdjaanja, dan jang boekan boeroeh tak maoe bekerdja bersama dan seloeroeh rakjat berdemonstrasi menoentoet hak ekonomi dan politik dengan tidak melemparkan seboetir batoe ketjilpoen kepada pegawai pemerintah, nistjaja akibat politik dan moreel dari aksi itoe sangat besar artinja. Ia akan mendatangkan keoentoengan jang besar dalam perdjoeangan politik dan moreel, lebih besar dari pada 100 pemberontakan Djambi, atau hoerce hara, pemboenoehan jang reka2 dan dikerdjakan oleh anggauta-anggauta „bagian B" dan toekang-toekang putch jang gagah. (Kita tak boleh meloepakan, bahwa aksi jang akan kita lakoekan itoe sekarang dilarang oleh oendang2, tetapi tak ada alasan bagi kita akan meninggalkan djalan satoe2nja itoe.

Tambahan poela djadi pertanjaan besar apakah pemerintah dapat mempertahankan larangan itoe, sekoerang-koerangnja djika tidak lekas

patah hati oleh kekalahan ketjil seperti jang soedah-soedah. Hak2 manoesia jang asli seperti mogok (menolak pendjoealan tenaga sendiri), bekot (menolak kerdja bersama, membeli atau mendjoeal barang2) dan hak berdemostrasi (mengoemoemkan tjita-tjita) akan lenjap selama-lama nja dari bangsa Indonesia, kalau dibelakang tiap2 orang Indonesia berdiri seorang serdadoe imperialis jang bersendjata).

Kelebihan massa - aksi dari pada putch , ialah dengan jang pertama perdjoeangan kita selama dapat didjaga, sedang dengan jang kedoea, kita memperlihatkand iri kepada moesoeh. Didalam massa-aksi „pemimpin boleh berdjalan sekian djaoeh menoeroet kepatoetan jang perloe diwaktoe ini. Ia selamanja dapat menentoekan berapa djaoeh ia boleh mengadakan toentoetan politik dan ekonomi dengan tidak menanggoeng keroegian besar (pengorbanan mesti ada dalam tiap2 massa aksi). Dan dengan tidak kehilangan perhoeboengan dengan massa dan antara massa itoe sendiri. Dengan penempoeran sekonjong-konjong jaitoe tindakan keras toekang toekang putch ,jang disengadjanja terhadap moesoeh, Mereka dari awalnja gampang diserang moesoeh. Pemimpin massa-aksi dengan memegang „peta perdjoeangan" ditangannja dapat mempermainkan moesoeh dengan djalan madjoe selangkah-selangkah, dan kemoedian sekali menggempoer habis-habisan.

Massa-aksi memboetoehkan pemimpin jang revoloesioner, lagi tjerdas, tangkas, sabar dan tjepat menghitoeng kedjadian jang akan datang, dan waspada politik. Djoega ia mesti bekerdja dengan tenaga nasional jang soedah ada dan tidak mengharapkan kekoeatan dalam lamoenan. Selandjoetnja ia mesti mengetahoei tabiat massa jang dipimpinnja (meng etahoei waktoe dan tjara bagaimana reaksi rakjat terhadap kedjadian-kedjadian politik dan ekonomi).

Ia haroes pandai poela bersembojan jang menggimbirakan rakjat, sehingga menarik „kemaoean massa" berobah mendjadi „perboeatan massa Selain dari itoe kedoedoekan politik dan ekonomi mesti diketahoeinja betoe-betoel dan pandai mempergoenakannja dengan tidak ragoe-ragoe. Disebabkan kelas jang berkoeasa (pemerintah) mempoenjai lasjkar jang lengkap dan senantiasa bersedia, maka ketjakapan dan ketangkasan pemimpin dari pergerakan modern - pemimpin massa aksi mesti mempoenjai pengetahoean jang praktis, tentang politik dan ekonomi dari negeri serta psychologi rakjat dan kemoedian pandai menghitoeng kedjadian2 politik jang akan terdjadi. Terlebih lagi pemimpin itoe mesti dapat mempergoenakan „waktoe" dengan lekas dan benar dan mempergoenakan sekalian pertentangan didalam masjarakat kapitalistis (djoega didalam lasjkar), jang dapat mendatangkan keoentoengan.

Djadi kalau „tenaga bodoh" (seperti dizaman feodal) dapat mengadakan putch seorang pemimpin pergerakan massa jang modern haroes seorang manoesia tjerdas dan bidjaksana massa.

1. Partai dan sifat-sifatnja.

Apakah jang dinamakan partai?

Djika kita maoe mengoempoelkan dan memoesatkan tenaga-tenaga dan revoloesioner di Indonesia dengan djalan massa-aksi jang tersoesoen boeat merentapkan kemerdekaan nasional, tentoelah kita mesti mem-

poenjai satoe partai jang revoloesioner, hingga kini Indonesia beloem mempoenjai partai revoloesioner jang ada hanja perhimpoenan-perhimpoenan dari orang2 jang „berlain-lainan" pemandangan dan perboeatan politiknja . Satoe partai revoloesioner ialah gaboengan orang2 jang bersamaan pemandangan dan perboeatannja dalam revoloesi. Dan sebaik-baiknja perboeatan revoloesioner tiap2 anggauta bersamaan satoe dengan lainnja dan dipoesatkan.

Boeat menghilangkan sesoeatoe perasaan jang koerang baik dari tiap2 anggauta partai mestilah tiap2 orang diberi hak bersoeara mengemoekakan dan mempertahankan kejakinannja dengan seloeas-loeasnja. Dan sesoeatoe kepoetoesan partai mestilah dianggap sebagai hasil permoesjawaratan dan pertimbangan bersama2 jang matang dari seloeroeh anggauta. Tiap2 permoesjawaratan hendaknjalah didjalankan dengan setjara demokratis jang sesoenggoehnja. Tiap2 tanda jang berbahoe boerokrasi dan aristokrasi mesti ditjaboet hingga keakar-akarnja. Tetapi boerokrasi dan otokratisme dalam partai tak dapat dihapoeskan dengan „makimakian" atau dengan menindjoe medja tetapi, dengan membiasakan bertoekar pikiran jang merdeka dan kerdja bersama-sama dari semoea anggauta Tiap2 kepoetoesan partai mesti diambil menoeroet soeara jang terbanjak. Djika satoe kepoetoesan soedah diterima oleh soeara jang terbnjak mestilah soeara jang tersedikit meskipoen bertentangan dengan kejakinannja „toendoek" kepada poetoesan dan dengan djoedjoer mendjalankan kepoetoesan itoe. Djika tidak begitoe nistjaja tak akan pernah satoe partai mentjapai tenaga jang revoloesioner. Poetoesan jang „setengah betoel", tetapi dengan gembira dikerdjakan oleh seloeroeh barisan lebih baik dari pada kepoetoesan jang „bagoes sekali" tetapi dichianati oleh setengah anggauta.

Partai mesti mempoenjai „peratoeran besi", baroelah ia koeasa memoesatkan perboeatan partai. Partai mesti mempoenjai alat2 revoloesioner oentoek memeriksa dan memperbaiki sekalian perboeatan anggauta. Beloem lagi mentjoekoepi, bila seorang „mengakoei setoedjoe" dengan sesoe atoe kepoetoesan atau paratoeran partai. Ia mesti „memboektikan dengan perboeatan ,bahwa ia mendjalankan kepoetoesan itoe dengan betoel dan setia terhadap partai". Perboeatan itoe biasanja beroepa seperti mentjari kawan dalam soerat2 kabar partai, koersoes, serikat sekerdja dan mengerdjakan administrasi dan organisasi partai. Djika ia tak memenoehi hal ini atau „terboekti", bahwa ia tidak setia kepada partai, mestilah didjalankan disiplin. Lebih baik ia keloear dari partai daripada ia meroesak partai atau memberikan teladan boesoek kepada anggauta2 jang lain, sebagai seorang revoloesioner pemalas.

2. Programa Nasional kita.

Toedjoean politik, ekonomi dan sosial jang revoloesioner dari satoe partai oentoek sesoeatoe negeri jang tertentoe dan djalan jang akan ditoentoet bersama, diterangkan dengan „program Nasional" jang revoloesioner. Ialah penoendjoek djalan bagi partai dan mesti diakoei, dipahamkan, dipertahankan, dan dikembang-kembangkan oleh tiap2 anggauta. Perihal program nasional kita dan sifat2nja jang oemoem soedah tjoekoep

djelas saja oeraikan didalam brosoer „Naar de Repoeblik Indonesia" dan „Semangat moeda" (jang masing2nja dikeloearkan boelan April 1925 dan Djanoeari 1926). Disini tidak akan dioeraikan lagi dan silahkanlah pembatja membatja boekoe2 ketjil terseboet. Tetapi oentoek memoedahkan saja lampirkan djoega program nasional itoe (tidak dengan keterangan) dibelakang boekoe ini.

3. Toegas dan organisasi Partai.

Partai itoe mendjalankan toedjoean dan pelopor (Avangarde) pergerakan disegala tingkatan revolcesi. Penglihatannja lebih djaoeh dan senantiasa berdjoeang dibarisan depan sekali dan karena itoe ia mendjadi „kepala dan djantoeng" massa jang revoloesioner.

Didalam „revoloesi boerdjoeasi" Perantjis (1789), Avangarde terdiri dari boerdjoeasi jang revoloesioner ,kaoem boeroeh terpeladjar jg boerdjoeasi) .

Mereka jg. mengepalai dan pemikir revoloesi itoe, sedang kaoem boeroeh indoestri jg masih lemah dipergoenakannja sebagai„ tenaga boedak" sebagai koeda-koeda. Kedjadian seperti ini, moengkin djoega terdjadi dinegeri djadjahan jg berdjoeasi boemi poeteranja koeat tapi tidak diberi kekoeasaan politik oleh sipendjadjah, sehingga mereka terpaksa mendjadi revoloesioner. Di Mesir dan India pengemoedi gerakan kemerdekaan sampai sekarang boleh dikatakan ditangan kaoem inttellektueel jg boerdjoeis.

Jang berdjoeang dinegeri-negeri kolonial itoe teroetama sekali kaoem boeroeh dan tani revoloesioner.

Di Indonesia berdjoeasi boemi poetera ta' dapat memimpin, moreel dan materieel.

Sosial dan ekonomi terlaloe lemah. Kaoem boeroeh mesti mendirikan tjita2 dan menjoesoen lasjkarnja sendiri. Djika kaoem boerdjoeis besar atau ketjil di Indonesia maoe memasoeki massa, mereka djangan berdjoeang dgn kapital nasional dan perlementarisme. Tapi mereka mesti berdiri diatas azas2 boeroeh, nasionalisasi dan pemerintahan boeroeh dan tani Mereka mesti mendjadi kaoem boeroeh terpeladjar dan berdjoang dgn kaoem boeroeh oentoek tjita2 boeroeh dan dengan logika.

Djika kaoem terpeladjar boerdjoeis maoe diakoei oleh massa sebagai teman, mereka mestilah berboeat lebih dari pada kawan2nja segolongan jg ada di Mesir, India dan Tiongkok. Sebagai kelas ,tentoelah mereka ta' dapat berboeat begitoe.

Sebab di rintangi oleh ketoeroenan, didikan dan lingkoengan mereka sendiri.

Klas boeroeh di Indonesia tak boleh mengharapkan „sekalian boeroeh terpeladjar pada boerdjoeis kita, besok atau loesa akan menjatoekan diri kedalam massa jg. sedang berdjoeang itoe. Tetapi beberapa orang dari mereka (tidak sebagai klas) "boleh djadi,' masoek kedalam barisan boeroeh sebagai lasjkar soekarela. Kaoem terpeladjar boerdjoeis jg revoloesioner djika dgn mentah2 dimasoekkan dalam partai boeroeh jg revoloesioner, itoe berarti, memboerdjoeiskan kaoem boeroeh kita Di Indonesia teroetama hal ini sama artinja dgn „mengebiri", merampas perasaan evoloesioner dan tjita2 jg. landjoet dari kaoem boeroeh. Ta' kan moeng-

kin keloear tenaga dari partai kaoem boeroeh jg seperti itoe. Partai seperti itoe, „boekan ikan dan boekan daging", boekan boerdjoeis dan revolesioner proletar.

Malahan djika boerdjoeasi Indonesia lebih koeat dan lebih revoloesioner dari sekarang ini, ia ta' kan maoe dan sanggoep berdjalan lebih djaoeh dari „kemerdekaan politik", jakni merampas kekoeasaan politik dari Imperialisme Belanda.

Islah-islah ekonomi dan politik jg. radikal (dimisalkan ada boerdjoeasi Indonesia jg revoloesioner dan koeat) hanja dapat didjalankan dgn meroegikan kapital boemipoetera itoe sendiri. Boerdjoeasi jg dimisalkan itoe nistjaja tidak menjetoedjoeinja. Ditiap2 negeri jg terdjadjah boerdjoeasi boemipoetera jg revoloesioner itoe (terhadap Imperialisme) dgn segera berobah mendjadi reaksioner boeroeh pada saat Imperialisme diroeboehkan. Toedjoean penghabisan dari tiap2 boerdjoeasi boemipoetera jg revoloesioner „politik" semata-mata. Di India ,Tiongkok, Mesir dan Philipina soedah berboekti. Begitoe poelalah segerombolan besar kaoem boerdjoeis ketjil Indonesia. Didalam perdjoeangan politik mereka terhadap imperialisme Belanda tersemboenji tjita2 kepada harta dan kekoeasaan jg lebih besar. Mereka ingin mendjadi toean-toean tanah, saudagar kaja raja, bankier dan toean toean djoega ingin mendjadi Goebernoer, Menteri dll. Pendeknja mereka ingin mendjadi boerdjoeis besar, seperti dilain2 negeri. Nisbah antara kapital dan tenaga, antara kapitalis dan boeroeh serta sistem politik, ketiga-tiganja mereka kehendaki soepaja tinggal kapitalistis. Dengan menggoelingkan imperialisme Belanda kaoem boerdjoeis ketjil Indonesia ingin kelak dapat mendjalankan sekalian kekoeasaan politik dan ekonomi terhadap kaoem boeroeh.

Toedjoean boerceh meliwati batas „anti-imperialisme".

Mereka bernia terang atau kaboer meroeboehkan sistem kapitalistis sama sekali. Kaoem boeroeh Indonesia menghendaki islah jg radikal didalam perekonomian, sosial, politik dan ideologi sekarang atau nanti. Bila sekiranja kelak sesoedah imperialis Belanda ditendang dan dimoesnahkan hingga keakar2nja, meskipoen ta' boleh djadi - dalam arti kemenangan nasional semata2 ,nistjaja kaoem boeroeh akan dan mesti menjerboekan barisannja melawan boerdjoeasi.

Djadi boerdjoeasi Indonesia jg ketjil, apalagi jg besar hanja anti - imperialisme sadja, sedang kaoem boeroeh anti kedoea-doeanja imperialisme dan kapitalisme.

Djadi boeroeh Indonesia - dibandingkan dgn boerdjoeasi revoloesioner- menghadapi perdjalanan jg djaoeh lebih pandjang sebeloem sampai kemerdekaan sedjati. Djadi semestinjalah mereka jg **terlebih giat dan radikal** dalam perdjoeangan dan sekarangpoen soedah begitoe, seperti dinegeri lain-lain .

„Soal organisasi", berhoeboengan rapat sekali dgn tjita2 sosial, ekonomi dan politik serta tingkatan revoloesioner dari kelas jg revoloesioner. Menoeroet tjita2 dan „liat" nja sekalian kelas jg revoloesioner, bolehlah kita petjah lasjkar nasional kita dalam:

1. B a r i s a n pelopor terdiri dari kaoem boeroeh indoestri jg seinsjaf-insjafnja dan kaoem boeroeh terpeladjar,
2. Tjadangan terdiri dari kaoem boeroeh jg koerang insjaf dan boek.an boeroeh jg revoloesioner jg dimasa revoloesi berdjoeang dibawah pimpinan dan berdiri disisi barisan pelopor.

Seringkali perhoeboengan itoe timboelkan oleh pemoesatan kerdja. Pekerdjaan Partai sehari-hari ialah merapatkan anggauta dengan anggauta, partai dengan organisasi sepoepoenja, mengoeroes pembatjaan anggauta partai antara partai dan rakjat seloeroehnja.

Kadang2 perhoeboengan itoe didatangkan poela oleh agitasi jang tjotjok dan benar.

Agitasi itoe mesti didasarkan kepada penghidoepan massa jang sebenarnja. Ta' tjoekoep dengan meneriakkan kemerdekaan sadja. Kita haroes menoendjoekkan kemerdekaan dengan alasan jang sebenarnja. Kita haroes menerangkan semoea penderitaan rakjat sehari-hari seperti gadji, padjak, kerdja berat, kediaman bobrok, perlakoean orang atas jang menghina dan kedjam. Seorang agitater jang tjakap setiap waktoe haroes sedia memetjahkan sekalian soal jang bersangkoetan dengan penghidoepan materieel. Pak Kromo dengan benar dan revoloesioner. Djoega ia haroes senantiasa bersedia menarik dan memimpin Pak-Pak Kromo itoe kepada aksi politik dan ekonomi jang memperbaiki keboetoehan materieel mereka. Ta' boleh kita harapkan, massa akan masoek kedalam perdjoeangan karena didorong tjita-tjita sadja!

Massa (di Timoer atau di Barat) hanja berdjoang sebab keboetoehan materieel jang terpenting. Dengan perdjoangan ekonomi seperti pemogokan atau pemboikotan serta ditoendjang oleh demonstrasi politik, kita akan dibawanja kepada toedjoean jang penghabisan!

Segala agitasi mestilah tjotjok dengan keadaan ditiap-tiap daerah. Penerangan terhadap seorang boeroeh indoestri tak boleh disamakan dengan seorang tani, sebab kedoeanja mempoenjai keboetoehan materieel jang berlain-lainan. Seorang tani di Djawa poen tak boleh disamakan dengan seorang tani Soematera sebab kedoeanja mempoenjai soal2 tanah dan ekonomi jang berlainan.

Djika agitasi itoe benar njata dan mengenal segala keboetoehan rakjat jang tergentjet pada tiap2 daerah di Indonesia dan bilamana program toentoetan dan sembojan-sembojan kita "soenggoeh" difahamkan, dan dirasai oleh seloeroeh lapisan pendoedoek, dan djika pemimpin partai l i a t, . t a n g k a s dan t j e r d a s mempergoenakan sekalian pertentangan jang ada didalam masjarakat Indonesia, nistjaja p e r h o e b o e n g a n jang perloe „dengan" - pngaroeh jang diingini „atas" - dan achirnja k e p e r t j a j a a n jang diboetoehkan „dari" - massa didapat oleh partai.

Pasal ini soedah lebih pandjang daripada maksoed kita jang bermoela apalagi bila ditambah poela dengan pembitjaraan perihal „techniek massa-aksi. Poen hal ini mesti kita serahkan kepada pembitjaraan jang peraktis. Karena kita tidak „menjelangi" diri dihadapan moesoeh dengan memboekakan rahsia, taktik perdjoeangan kita. Tetapi disini mesti kita peringatkan, bahwa soal „persendjataan" - meskipoen hal itoe penting sekali serta sangat keras menarik perhatian kaoem revoloesioner! - bagi kita boekanlah mendjadi soal hidoep mati. Ia toendoek kepada soal politik, taktik organisasi jang revoloesioner. Dengan perkataan lain: bahwa satoe massa jang gembira dipimpin oleh partai revoloesioner jag berdisiplin wadja, berkelahi dengan tangan serta soeara jang njanjiannja jang revoloesioner akan merobohkan lasjkar imperialis sampai keoerat-oeratnja.

Sebagai penoetoep fasal ini boleh kita tambahkan, bahwa bagi kemenangan revolcesioner perloe doea faktor ini:

1. Jang „objektief" jaitoe tingkatan dari tangan prodoeksi dan kemelaratan massa.

Tingkatan itoe teroetama di Djawa dan dibeberapa tempat di Soematra pada pemandangan kita dianggap tjoekoep

2. „Subjektif" jaitoe kesedïaan bangsa Indonesia mesti beroepa satoe partai revoloesioner jang „sempoerna", (teratoer dan matang betoel) dan keadaan2 revolcesioner jang baik.

3. (Boeat mentjapainja, partai mesti mempoenjai disiplin, massa jang tidak senang itoe dibawah pimpinannja, kemoedian dipetjah-belahkan moesoeh2 dalam dan loear negeri. Lihat seteroesnja „Menoedjoe Republik Indonesia" fasal „poekoelan strategis".)

Seoempama partai jang revolcesioner tidak dapat diperoleh dengan pembitjaraan2 academistis didalam partai atau kesempatan sadja terhadap bangsa kita jang sengsara dan dihina-hinakan, tetapi dengan senantiasa mendorongkan partai itoe kedalam perdjoeangan ekonomi dan politik jang besar ataupoen jang mentjiptakan „disiplin" jang diingini dan memberi pengaroeh jang ta' dapat ditinggalkan atas - dan kepertjajaan jang diboetoehkan dari - massa, dan lain dari itoe keliatan, k e t j e r d a s a n dalam perdjoeangan. Itoelah sjarat2 jang akan membawa kita kekemenangan.

B a r i s a n P e n d o e d o e k terdiri dari kelas pertengahan dan boerdjoeasi jang lemah, hanja akan toeroet berdjoeang bila terpaksa.

Akan terlampau djaoeh bila diperbintjangkan disini dengan pandjang lebar peri hal satoe-doea partai. Maksoed kita dengan itoe ialah, apakah kaoem boeroeh dan kaoem boerdjoeis jang ketjil2 mesti dihimpoenkan dalam „satoe" organisasi nasional dengan „satoe" poesat pimpinan atau dipetjah dalam „doea" organisasi dengan doea pimpinan, tetapi bekerdja bersama - sama.

(Pada waktoe ini kaoem boeroeh - sebab sistem jang pasti beloem dipakai - boleh dikatakan tersoesoen didalam P.K.I. dan boekan - boeroeh didalam Serikat Rakjat. Kedoeanja mempoenjai satoe pengoeroes besar.)

Bagaimana sekalipoen roepa organisasi itoe didalam satoe koloni seperti Indonesia kaoem boeroehlah jang paling aktif dan radikal. Organisasi tak boleh menghalang-halangi keaftifan itoe. Sebaliknja ia mesti tahoe mempergoenakannja dan dapat menghidoep-hidoepkannja. Organisasi itoe semestinja djadi gaboengan dan pemoesatan segala keaktifan kaoem boeroeh .

Semestinja diichtiarkan soepaja kaoem boeroeh sebanjak-banjaknja doedoek didalam partai dan memegang pimpinan. Partai revoloesioner kita akan bertenaga oentoek hidoep jang sebesar-besarnja dan sesehat-sehatnja, bilamana benih-benih partai ditanam pada tiap2 poesat industri.

Demikianlah djadinja kedoedoekan P.K.I. terbatas didalam kota2, Poesat2 ekonomi dan pengangkoetan dan Sarikat Rakjat mesti mendjadi Parati jang boekan-boeroeh. Selain dari dikota-kota poen didesa-desa ia mesti didirikan. Dengan djalan seperti itoe dimasoekkanlah api revoloesioner kedalam P.K.I. dan S.R. Kaoem boeroeh jang setengah insjaf dan

jang beloem insaf sama sekali tak boleh tinggal diloear organisasi. Mereka mesti diadjak masoek kedalam perdjoangan ekonomi jang setiap waktoe berobah mendjadi perdjoeangan dihimpoenkan dalam Serikat2 sekerdja jang sebagai barisan tjadangan berdiri langsoeng dibawah pimpinan P.K.I.

Kaoem boekan - boeroeh jang setengah insaf dan jang beloem insaf sama sekali dalam politik dan ekonomi ,djoega tergentjet mesti dihimpoenkan kedalam koperasi rakjat jang djoega sebagai garisan pembantoe berdiri langsoeng dibawah pimpinan P.K.I. dan S.R.

Demikianlah P.K.I. mesti mempoenjai beberapa organisasi serikat sekerdja, koperasi dan Serikat Rakjat jang tiap2 waktoe bermassa-aksi langsoeng dibawah pimpinannja P.K.I. dengan organisasi itoe jang semangatnja dipengaroeroehi soerat2 kabar partai dan serikat-sekerdja meroepakan lasjkar revolcesi nasional dalam perdjoangan menentang imperialisme dan kapitalisme Barat. 1)

Djika satoe partai revolocsioner soenggoeh ingin mendjadi pemimpin massa di Indonesia terlebih doeloe partai itoe sendiri haroes dipimpin sebaik-baiknja. Organisasi partai ialah kesimpoelan dari beberapa soesoenan partai. Dengan perkataan lain ia boleh dikatakan djadi „tali njawa" dari partai, djadi jang „seperloe-perloenja", misalnja seperti penjoesoenan, latihan, pendidikan bagi pemimpin dan anggauta-anggautanja. Tambahan poela partai mesti berhoeboengan rapat dengan massa teroetama dalam saat jang penting, dengan segala golongan Rakjat dari seloeroeh kepoelauan Indonesia. Dengan tidak berhoeboengan seperti itoe, tak kan ada pimpinan jang revoloesioner

---

1). Seorang anggauta P.K.I. seboleh-bolehnja seorang boeroeh atau boeroeh terpeladjar (tidak boerdjocis). Ia mesti mengetahoei dan pandai menerangkan kommoenisme didalam teori dan perboeatan, taktik nasional dan internasional. Dipoentjak sekalian hal ini ia mesti lebih banjak dan lebih baik mengerdjakan pekerdjaan revoloesioner; pekerdjaan menjoesoen dan mentjari teman.

Seorang anggauta S.R. biasanja seorang jang boekan-boeroeh, tani, saudagar atau stoeden. Ia tak oesah melakockan pekerdjaan revolcesioner sebanjak jang dikerdjakan anggauta P.K.I. Telah tjoekoep kalau ideologienja „anti imperialistis" dan menghendaki kemerdekaan nasional.

Bilamana dipakai sistem ,satoe partai", kaoem boeroeh dan jang boekan boeroeh dihimpoenkan didalam organisatie revoloesioner didalam partai ini kaoem jang terlebih insaf dan boeroeh terpeladjar meroepakan „sajap kiri".

Sajap kiri ini djadi tenaga motor dari pergerakan Indonesia.

X. PEMANDANGAN PENDEK TENTANG GERAKAN KEMERDEKAAN DI INDONESIA

1. Kegagalan partai-partai boerdjoeis.

Sesoenggoehnja boekan kwaliteit pemimpin ite sendiri jang menjebabkan maka partai2 boerdjoeis Indonesia „beriring-iringan patah ditengah" Pengandjoer seperti Dr. A. Rivai dan Dr. Tjipto nistjaja akan memegang rol jang djaoeh berlainan sekali didalam gerakan kemerdekaan Indonesia, djika sekirannja disini ada kapital bseat kepoenjaan boemipoetera. Lambat laoen dgn sendirinja mereka akan sampai kepada Program Nasional Boerdjoeis jang dengan prantaraan satoe „organisasi" dan taktik jang tjotjok, sebagian atau sama sekali dapat diwoedjoedkan.

Karena kapital besar boemipoetera tidak ada, Program Nasional dan organisasi mereka sebagai partai boerdjoeis ta' koeat hidoep langsoeng. Mereka dibesarkan oleh pendidikan boerdjoeis setjara Barat hingga tidak ada perhoeboengannja dengan massa Indonesia, dan tidak berperasaan akan mentjari logica oentoek mendapat program nasional jang proletaris. Partai boerdjoeis jang didirikan dengan perlahan-lahan lenjap sama sekali hidoep enggan mati ta' maoe atau „namanja" sadja jang hidoep teroes.

a). Boedi Oetomo.

Boedi Oetomo didirikan tahoen 1908 satoe partai jang semalas-malas nja diantara sekalian partai2 boerdjoeis di Indonesia. Karena kemaloean nja seperti seekor binatang jang pemalas, maka ia berasa sombong oemoer nja pandjang. Karena ia ta' mendapat tjara2 aksi boerdjoeis jang radikal dan tidak berani mendekati dan menggerakkan rakjat, maka dari dahoeloe sampai sekarang kaoem B.O. menghabiskan waktoe dengan pekerdjaan manggil-manggil arwah jang telah lama meninggal doenia. Boroboedoer jang kolot wajang dan gamelan jang merana semoeanja boeah „keboedajaan perboedakan" ditambah dan digembar-gemborkan mereka siang dan malam. Didalam „lingkoengan sendiri" kerapkali doekoen2 politik itoe menjoeroeh Hajam Woeroek — radja Hindoe atau setengah Hindoe itoe — dengan lasjkarnja jang koeat berbaris dimoeka mereka. Tetapi diloear koempoelan gaib itoe seboleh-bolehnja dibitjarakan soal2 jang ta' berbahaja. Didalam kongres B.O. berkali-kali (sampai mendjemoekan) keboedajaan dan seni Djawa (?) dibitjarakan .Soal penting jaitoe jang mengenai penghidoepan rakjat di Djawa — djangan dikata lagi diseloeroeh Indonesia — ta' pernah disintoeh, djangankan diperbintjangkan mereka. Beloem pernah barangkali diadakannja aksi oentoek memperbaiki nasib Pak Kromo jang boekan hidoep dizaman keemasan Modjopahit, tetapi didoenia kapitalistis jang ta' memandang boeloe. Kelandjoetan 'Omoer B.O. sebagian besar diperolehnja dari „mantera2" pemimpinnja, hasil permai nan matanja dengan pemerintah dan dari hasil kelemahan teman seperdjoeangannja. Satoe semangat kosong seperti B.O. dapat diterima oleh satoe pemerintah seperti Belanda itoe.

Selain dari itoe B.O. tidak ada menimboelkan tjita2 „kebangsaan Indonesia" Fantasi, „Djawa-Raya", ja'ni bajangan pendjadjahan Hindoe atau setengah Hindoe terhadap bangsa Indonesia sedjati, langsoeng atau tidak, menjebabkan timboelnja keinginan kepada Soematera Raya, Pasoendan Raya atau Ambon Raya dll.

B.O. jang mengangkat kembali sendjata2 Hindoe Djawa jang berkarat dan soedah lama diloepakan itoe. soenggoeh tidak taktis, dan djaoeh dari pendirian nationalis oemoem. Perboeatan itoe menimboelkan tjoeriga golongan lain di Indonesia jang mentjita-tjitakan persaudaraan dan pekerdja bersama antara seloeroeh pendoedoek Indonesia (boekan pendjadjah satoe daerah terhadap lainnja.) Dengan djalan sedemikian B.O. menjebabkan timboelnja gerakan kedaerahan jan bila perloe (misalnja djika B.O. koeat) dengan moedah dapat dipergoenakan Imperialisme Belanda. Dengan keadaan seperti ini keinginan maoe „loehoer" jang satoe dapat diadoe dengan jang lain jang akibatnja sangat memiloekan „Indonesia" tetap djadi negeri boedak.

2. National Indische Partai.

Dengan pikiran pintjang dan ragoe-ragoe tidak dapat djoega N.I.P. jang didirikan pada tahoen 1912 „mentjioem" kebangsaan Indonesia. Pohon2an terapoeng-apoeng — Indo2 Eropah — berdiri dengan sebelah kakinja disisi djoerang imperialisme dan sebelah lagi disisi djoerang kebangsaan Indonesia. Jang teroetama tidak ada tjita2 nasional jaitoe boerdjoeasi Indonesia tidak ada dan masa bertjerai-berai. Karena itoelah maka satoe program nasional jang konstruktif dan konsekwent ta' dapat dioedjoedkan nja. Roempoen „Indonesische" a la Douwes Dekker jalah tjita2 dari Belanda Indo jang tidak koerang imperialistisnja dari pada Belanda totok, merasa dikesampingkan oleh jang terseboet belakangan dan itoelah semangat jang dikembangkannja. Mereka meminta „persamaan" dengan totok dan kadang2 dibisikkannja perkataan kemerdekaan. Maksoed mereka jang sesoenggoehnja maoe membagi kekoeasaan seorang saparoeh antara mereka berdoea. Karena si totok kerapkali terlaloe banjak mengambil bagian oentoeknja sendiri si Indo mengantjam dengan „bekerdja bersama dengan Inlander". Tjap jang lebih dalam ta' dapat kita tempelkan kepada kebangsaan Belanda Indo itoe. Tidak berbeda tjoraknja dengan bangsa Hindoe dan Moeslimin dizaman perang saudara doeloe.

Tatkala sidjenaka Van Limburg Stirum „pelajan liberal dari kapital besar" memberikan pekerdjaan jang mengcentoengkan kepada Teeuwen & Co waktoe itoe djoega program N.I.P. mentjapai toedjoeannja dengan tidak menoempahkan darah

Douwes Dekker berdjalan teroes! Boeat mentjapai itoe dia menganggap perloe memakai kekoeatan boemipoetera. Dengan perkataannja jang kaboer tentang hak dan kemerdekaan tertariklah Dr. Tjipto, Soewardi & Co kedalam N.I.P. Kedjadian ini memberi djiwa kepada pohon kebangsaan Indonesia jang tidak dikenal diseloeroeh pergrakan Indonsia

Satoe tjita2 modern tentang kebangsaan djaoeh lebih schat dan lebih loeas dari pada fantasi Djawa Raya (tjita2 pendjadjahan Hindoe dan kasta-kasta) boleh dikatakan lahir discloeroeh kepoelauan Indonesia. Tetapi sesoedah Dr. Tjipto, Soewardi & Co doedoek didalam N.I.P. orang betoel2 memperhatikannja, dapat melihat satoe pertentangan diantara anggauta2 perkcempoelan itoe. Disitoe pihak berdiri Indo-boerdjoeis jang dididik setjara imperialistis, sombong dan tjoeriga dan dipihak lain berdiri boemipoetera jang ekonomi dan politiknja tergentjet, diperas dan diindjak-indjak.

Satoe assimilasi baik sosial ataupoen ideologi beloem pernah ditjapai Seorang anggauta N.I.P. berasa sangat senang mendapat pembagian pekerdjaan 50/50 dengan si totok jang sangat dibentji itoe.

Pengangkatan Teeuwen mendjadi anggauta Dewan Rakjat kemoedian mendjadi pegawai tinggi sesoenggoehnja mendjadi obat jang moedjarab sekali boeat penjakit politik N.I.P.

Djangankan aksi revoloesioner, mogok sadja, djaoeh dari keinginan Indo auggauta N.I.P. Apalagi revoloesi meminta perhoeboengan rapat serta assimlasi toelen dengan bangsa Indonesia. Dan boekan dengan prijai2 jang bersih sadja, djoega dengan Pak Kromo. Dan jang lebih oetama pembagian kekoeasaan politik dengan si „Inlanders" jang terbesar djoemlahnja.

Dan pemogokan jang moengkin berobah mendjadi revoloesi meski jang seketjil-ketjilnja , tentoelah ta' kan pernah tjektjok dengan kepentingan dan ideologi toean2 tanah dan pegawai-pegawai Belanda Indo.

Selama perkataan „hak dan kemerdekaan" tinggal gelap, selama itoelah Belanda Indo sempatlah berpimpinan tangan dengan prijai2 Djawa. Tetapi pertentangan kelas jang beberapa tahoen belakangan ini ternjata dalam (pemogokan), maka keloearlah nationalistis imperialis (National menoeroet seboetan dan imperialisme menceroet perboeatan) dari „National" Indische Party.

Apa jang diidamkan oleh Indo anggauta N.I.P., sekarang diboekakan oleh I.E.V.: hak tanah dan fascisme.

Anggauta N.I.P. boemipoetera oemoemnja lebih radikal dari Belanda Indo.

Tetapi mereka terkoengkoeng dalam „kebangsaan Douwes Dekker" (satoe teori jang menggembirakan peri hal „darah Timoer dan perasaan Timoer") jang bagian ekonomi ditoetoep dengan wardisme jang katjau itoe. Sekiranja N.I.P. mempoenjai seorang pemimpin jang sanggoep mempertalikan kebangsaan Indonesia dengan Program proletaris dan sanggoep menarik kaoem boeroeh kedalam partai itoe nistjaja N.I.P. meskipoen ditinggalkan oleh Belanda Indo jang fascistis itoe, dapat hidoep langsoeng dan boleh djadi lebih koeat dari jang soedah2.

Tetapi sekali lagi, sebab ta' ada boerdjoeasi boemipoetera jang modern maka semangat jang sekian sehat dan revoloesionernja sebagai Dr. Tjipto ta' beroleh tempat dalam pergerakan revoloesioner jang boerdjoeis, dan sebaliknja dari mendekati massa beroelang-oelang merintang-rintang waktoe dengan kerdja jang ta' lajak baginja jaitoe memanggil manggil (arwah kebesaran Hindoe dan Islam) jang telah meninggal doenia.

Satoe „maja" nationalistis jang sedjati.

3. Sarekat Islam.

Sarekat Islam pada tahoen 1913 tampil kemoeka disertai soearanja jang gemoeroeh. Perhimpoenan ini penjamboeng aksi massa Timoer setengah feodal jang soedah berabad-abad menderita penggentjetan. Tetapi ia boekanlah satoe massa aksi jang teratoer ,tetapi manifestasi perasaan massa jang koerang senang, dibawah pimpinan saudagar seudagar ketjil

Dengan poespas agama dikoempoelkannja si Kromo kedalam satoe organisasi jang sangat pitjik dan pada permoelaannja ditoedjoekan menentang saudagar2 Tionghoa

Didalam perdjoeangan ekonomi antara saudagar boemipoetera dan Tionghoa ternjata betoel kelemahan jang terseboet doeloean. Ketjoerangan pemimpin S.I. menjebabkan dan melekaskan datangnja kekalahan ekonomi. Dengan berhentinja gerakan ekonomi terhenti poelalah kegiatan saudagar2 ktjil didalam S.I. Djika kita maoe menamakan faham tjampoeradoek antara Islam, kebangsaan reformisme dan demagogi dari pemimpin2 S.I. itoe „politik", maka sekarang kita pandang S.I, soedah menaiki tingkatan „politik". Pada tingkatan politik ini berkat pengaroeh kaoem revoloesioner di Semarang, dapatlah mereka mengadakan aksi-aksi ekonomi pemogokan „liar".

Massa jang koerag senang jang bersatoe dalam S.I. ta' dapat mendjadi sendi massa aksi jang teratoer. Boeat itoe pemimpin S.I. ta' mempoenjai pengetahoean sedikitpoen peri hal pertentangan kelas, taktik revoloesioner dan pimpinan. Tambahan poela program revoloesioner jang constructief dan konsekwent, ketjakapan organisatoris dan kedjoedjoeran administrasi ta' ada Pergerakan S.I. jang permoelaannja demikian hebat dan menarik perhatian oemoem, hingga kerapkali disamakan dengan pergerakan Charterisme tampak kemenangan hanja beroleh adat mendjongkok-djongkok.

Disebabkan kebimbangan dan kelemahan aksi S. I. itoe pergilah mereka jang ketjewa dan jang terlebih radikal-Islamistis boerdjoeis mengambil djalan jang salah. Segala alat-alat feodal seperti mistik, djimatdjimat dan mentera jang soedah lama terkoeboer diambil mereka dan dipergoenakannja menentang imperialisme, dan tentoelah mereka djadi hantjoer-loeloeh.

Meski Afd. B. dari S.I. berhasil kiranja merangkak-rangkak dibawah tanah lebih lama dan pada waktoe jang direka-rekanja baik ,laloe menjerboekan diri kedala.m perdjoeangan ,ia tidak akan mendapat hasil selain dari pemberontakan dan hoeroe-hara agama seperti jang soedah beroelang-oelang terdjadi di Indonesia.

Organisasi S. I. mati, ketika kaoem revoloesioner Semarang ditahoen 1921 memboeang disiplin partai (trade mark Hadji A. Salim) Apa jang terdjadi sesoedah itoe ta' lain dari perpetjahan anggauta S. I. jang seaktif-aktifnja pergi masoek S.R. dan P.K.I, Golongan Moehammadiah dengan segala kedjoedjoeran menerima soebsidi dari tangan pemerintah „kafir" oentoek sekolah Islam. Kedoea hadji jang termasjhoer itoe — Agoes dan Tjokro — ta' dapat lagi menioep balon saboen Islam dengan patgoelipat sjariat jang lama dan jang baroe dipikir-pikirkannja.

b. Bagaimana sekarang??

Didalam perdjoeangan jang loear biasa beratnja selama beberapa tahoen jang laloe berhasillah P.K.I. dan S.R. menghimpoenkan kaoem boeroeh dan revoloesioner dari B.O., N.I.P. dan S.I. bernaoeng kebawah pandji2nja Ta' ada partai lain jang soedah memberikan korbannja sebagai P.K.I. dan S.R. Beriboe-riboe anggauta jang soedah tertangkap, berpoeloeh-poeloeh djoemlahnja jang soedah diboeang dipoekoel atau diboe-

noeh. Soenggoehpoen begitoe masih diakoei BENDERANJA diseloeroeh poelau, boekit, goenoeng, kota dan desa (Indonesia). Ia dipakai mendjadi lambang kemerdekaanj ang sekian lama diidam-idamkan.

Dalam beberapa aksi daerah boeat toedjoean jang ketjil2 P.K.I. dan S.R. soedah menoendjoekkan kekocatan dan ketjakapannja. Tetapi mengadakan satoe aksi national oemoem (apalagi dilapangan internasional) mereka „betoel-betoel" beloem koeasa. Hal ini atas nama kemerdekaan 55 djoeta manoesia ta' boleh didiamkan. Kalau berboeat seperti itoe poela nistjaja akan berarti mendjatoehkan diri kedalam kesalahan seperti jang teroes meneroes dilakoekan oleh partai2 boerdjoeis (teroetama partai Tjokro & Co) Tatkala dilahirkan Larangan Berkoempoel pada penghabisan tahoen jang laloe, kita tidak menoendjoekkan perasaan ta' senang. Soedah lebih delapan boelan sampai sekarang, tetapi masih sadja beloem ada sesoeatoe jang terdjadi. Manakah rakjat jang beratoes riboe atau berdjoeta-djoeta di Djawa, Soematera, Soelawesi jang langsoeng berdiri dibawah pimpinan atau toendoek kebawah pengaroeh kita? Kemanakah perginja dalam waktoe delapan boelan itoe kaoem revoloesioner jang setia terhimpoen didalam V.S.T.P, S,P,P.L. S.B.G,, S,B,B, dll dan beberapa djoeta jang tidak diorganiseer tetapi jang bersimpati kepada kita? Adakah kita dengan segera mengerahkan dan menarik rakjat, membalas dendam atas kelahiran Larangan Berkoempoel, masa penangkapan dan pemboeangan serta kematian saudara Soegono, Misbach dll. dengan satoe massa aksi jang sepadan ,tetapi didjalankan dengan gembira.

Tidak ,kita sekali ta' menangkis serangan lawan sehingga timboel sekarang pertikaian jang ta' dapat dihalang-halangi dalam barisan revoloesioner dan anggauta jang berdarah anarchistis mengambil djalan sendiri serta menarik kawan2nja.

Selain itoe seksi2 kita jang baik jang sangat diharapkan seperti Soematera Barat, Medan, Semarang, Soerabaja (dan mana jang tidak) menderita kepoetoesan dan kelemahan organisasi jang ta' moedah ditolong lagi.

Bila kita membalas Uutimatum Desember dari imperialisme Belanda dengan sepak-terdjang kommoenistis jang sempoerna, nistjaja kekalahan kita tidak seperti sekarang. Seboesoek-boesoeknja pengorbanan materieel (penangkapan, pemboeangan, pemboenoehan) ta' akan lebih besar dari sekarang, tetapi kemenangan politik dan moreel nistjaja tinggal tetap. Dan siapakah jang dapat mengatakan apa jang bakal kita peroleh dalam keadaan jang sebaik-baiknja?

Bagaimana djoega larangan berkoempoel tidak kita djawab setjara kommoenistis dan selama delapan boelan itoe kita terpaksa kerdja dibawah tanah. Pada waktoe itoe kita kehilangan kawan jang sebaik-baiknja, dengan pertjoema, selain dari itoe s a ' a t - s a ' a t j a n g s a n g a t b e r h a r g a, teroetama psychologie jang soesah kembali dan masih banjak .....

Disini boekan tempatnja memperbintjangkan hal itoe lebih landjoet. Poen boekan tempat memeriksa kepada siapa patoetnja dipikoelkan kesalahan itoe pada seksi2, pada pimpinan atau pada lain hal.

Biarlah kita serahkan hal ini kepada „riwjat dan kepada organisasi jang menjelidiki kelak, mengapa waktoe jang sebaik-baiknja itoe kita

biarkan sadja lenjap. Poen boekan disini tempatnja mengoemoemkan kekoeatan lasjkar kita pada waktoe ini ,serta pengaroeh kita terhadap massa dalam keadaan jang soelit ini; seteroesnja maksoed2 kita dan taktik kita pada waktoe jang akan datang, poen djoega karena kita sekarang terpaksa bekerdja dibawah tanah (illegal). Djadi oentoek kepentingan pergerakan sangat banjak jang mesti dirahasiakan, jang dibelakang hari akan kita tjeriterakan kepada kawan2 seperdjoeangan dan kepada mereka jang menjetoedjoei kita.

(Harap diperhatikan soenggoeh2! Maksoed kita massale aksi dan boekan putch !

Harap ditjamkan sekali lagi fasal IX. Semestinja kita dengan segera mengorganiseer dan memimpin pemogokan dengan toentoetan jang tjotjok dan sembojan2 jang djitoe oentoek penentang dan pendjawab larangan berkoempoel itoe.

Bila sekiranja dari aksi seperti itoe petjah revoloesi mesti kita terima. Berfikir dan berboeat lain dari seperti itoe tidak komoenistis!

Pekerdjaan „illegal" penoeh dengan bahaja. Sambil laloe hal itoe patoet dan mesti djoega kita oeraikan disini Pekerdjaan legal, dan pekerdjaan legal sedjalah jang melahirkan organisasi, pembitjara, organisator dan pemimpin. Madjallah, partai dan pidato2 jang legal dapat mendidik bangsa kita jang tertjetjer itoe dengan tjara jang berfaedah sekali djadi ahli politik dan menghidoepkan pikiran oemoem revoloesioner jang perloe itoe. Sebaliknja didalam satoe negeri jang sedang dalam transformasi sebagai Indonesia pekerdjaan illegal moedah sekali terprosok kedalam anarchisme, hoeroe-hara atau mempertjajai djimat jang sangat meroegikan itoe. Sekalian jang bersangkoetan dengan organisasi dan ideologi jang soedah lama kita peroleh, akan lenjap kembali disebabkan illegaliteit jang „tidak pada waktoenja". Provakasi lawan, moedah mendjatoehkan pemimpin2 kita jang koerang pengalaman dan menghantjoerkan organisasi sama sekali.

Oraganisasi legal, „mesti bersedia-sedia" oentoek mentjiptakan satoe organisasi illegal pada waktoe revoloesi. Perhoeboengan rahasia, rapat rahasia, pertjetakan rahasia, dan markas mentjetak dan rahasia, apabila larangan berkoempoel dan berorgansai sekonjong-konjong dikeloearkan, haroes bekerdja teroes dengan teratoer. Organisasi illegal mesti selamanja berhoeboengan dengan massa dan ta' boleh sekali2 memisahkan diri dari padanja. Ia mesti senantiasa mengetahoei perasan dan keinginan massa. Karena itoe ia mesti mempoenjai badan2 jang tjoekoep dan orang2 jang bekerdja pada badan partai „bona fido" (jaitoe perkoempoelan2 jang masih diizinkan oleh pemerintah). Kalau tidak berhoeboengan dengan massa dan k e a d a a n jang sesoenggoehnja semalah halnja dengan seboeah kapal selam jang tidak mempoenjai koleidoskoop.

Dengan bekerdja legal atau illegal kita ta' boleh sekali-kali meloepakan sendjata revoloesioner kita jakni massa-aksi jang tratoer. Larangan berkoempoel dan bersidang mesti kita patahkan dengan massa-aksi jang teratoer, soepaja „atas" **pemandangan jang dalam** dan tenaga jang besar dapat diteroeskan barisan kita menoedjoe kemerdekaan jang sepenoeh-penoehnja.

Apakah kita telah matang bekerdja dibawah tanah? Pertanjaan seperti itoe beroelang-oelang timboel di kepala kita. Ini berhoeboeng de-

ngan soal pernahkah kita mempoenjai tenaga jang tjoekoep didalam partai jang tidak mengindahkan sekalian rintangan setia mendjalankan massa-aksi jang teratoer. Seteroesnja apakah pendidikan Marxistis benar dan tjoekoep lama kita djalankan, hingga kaoem boeroeh kita soedah mempoenjai ketetapan Marxistis kelemasan Leninistis? Bila hal ini tidak dan beloem terdjadi, nistjaja satoe illegaliteit jang dipaksa akan menimboelkan kekatjauan dalam seloeroeh pergerakan revoloesioner di Indonesia. Kaoem jang boekan boeroeh **akan menegang kemoedi dan menoentoen partai kepada putch attau anarhisme, dan achirnja hantjoer sama sekali.** Bahaja ini akan semakin besar karena pemimpin revoloesioner jang oeloeng dan berpengaroeh tas massa, sebentar2 diboeang dari Indonsia, sedang sikap reaksi tambah lama tambah sengit.

Karena itoe kita berhadapan dengan satoe krisis revoloesioner jang ta' moedah difahamkan oleh orang loear.

Sekarang boekan perlce kepada keberanian semata-mata tetapi terlebih lagi „pengetahoean revoloesioner dan ketjakapan megambil sikap revloesioner.

Imperialisme Belanda berniat betoel2 menghantjoerkan organisasi revoloesioner: **Delenda est Chartago** (Chartago mesti dihantjoerkan). Dan djawaban sekarang atau nanti (selama-lamanja) sekalian daja oepaja moesoeh oentoek menghantjoerkan kita, dengan djalan massa-aksi jang teratoer, pastilah membawa kita kepada kemenangan!

3. De Indonesische Studieclub.

Sampai sa'at ini beloem beroentoeng saja mengetahoei apakah sebenarnja jang diinginkan oleh Indonesische Studieclub dan alat jang akan dipakainja oentoek mentjapai maksoednja. Keterangan „dasar" dalam „Soeloeh Indonesia" madjallah boelanan dari Studieclub tidak berarti sesoeatoe apapoen bagi saja.

Ketarangan terlaloe gelap, terlaloe elastis dan sangat koerang. Karena itoe ia ta' boleh dianggap satoe „dasar" nasional boeat perdjoeangan jang practis. „Soeloeh Indonesia" mengoemoemkan sekian banjak pemandangan jang berlain-lainan dan dengan perantaraan ini kita ta' djoega dapat meingambil kesimpoelan apakah ini dengan sengadja atau hanja soelap-soelapan karena kadang-kadang Studieclub dapat bertjeritera setjara kebiasaan intellektueel Indonesia, bahwa didalam „kegelapan tersemboenji penerangan" 2) (lihat bulletin dari S.I. Soerabaja 15 Joeni 1926).

Dari pidato Mr. Singgih seperti jang dioemoemkan didalam Soeloeh Indonesia dan madjallah lain2 dapat kita „raba2" sedikit (ta' poela lebih dari itoe!) bahwa Mr. Singgih dan kontjo-kontjonja bermaksoed jang menjeroepai Non-kooperasi. Djadi beloem pasti! Kesan saja pada oemoemnja, Mr. Singgih seakan-akan lebih bersikap sebagai seorang advokat jang menarik diri terhadap anggauta2 pemerintah jang mengintip-igintip dari pada sebagai seorang oetoesan dari satoe tjita-tjita baroe jang bernjala-njala oentoek berdjoeta-djoeta boedak belian. Satoe politik jang dapat difahamkan tetapi mencerçet pemandangan saja, mendatangkan keroegian jang boekan ketjil Menoeroet pengalaman, rasanja dapat kita ketahoei, bahwa rakjat kita jang sederhana ini tidak soeka „lempar batoe

semboenji tangan" paham-paham jang moeskil, dan menghabiskan waktoe dengan membalas kata-kata jang kosong. Rakjat kita menghendaki perkataan jang terang dan pasti. Kalau tidak begitoe ia akan tetap meraba-raba dan merasa-rasa dan ta'kan dapat diadjak mengadakan aksi.

Djoega saja ta' mengenal isi Studieclub jang boerdjoeis itoe.

Tetapi sesoedah doea poeloeh lima tahoen pergerakan kebangsaan patoetlah kita mempoenjai satoe ketentoean. Boekankah kita ta' boleh menganggap, bahwa kaoem terpeladjar Studieclub akan tinggal berabad-abad didalam laboratorium sosial — mengoepas-ngoepas dan mematoet-matoet sadja?. Karena itoe biarlah kita menganggap sementara waktoe bahwa Studieclub „menghendaki" kemerdekaan nasional dan ia maoe memakai sendjata Nonkooperasi, tetapi dengan sebab2 jang soedah kita makloemi hal2 itoe sementara waktoe dirahasiakan doeloe. Djika soenggoeh seperti itoe kita akan gembira dan seberapa dapat dan pantas akan kita sokong dengan sepenoeh-penoeh tenaga. Sebab Non-kooperasi termasoek sebagian dari aksi kita jang termasoek kedalam program aksi 3) (lihat tambahan). dan kita anggap sebagai penambah pemogokan dan demonstrasi.

Tetapi masih djadi satoe pertanjaan besar, apakah Non-kooperasi sadja meskipoen ia dapat didjalankan dengan sempoerna (politik dan ekonomi) dapat mendatangkan hasil bagi Indonesia seoemoemnja. Perihal ekonomi dan pemboikotan kita persilahkan pembatja melihat oeraian dimoeka. Bagian ekonomi dan pemboikotan itoe di Indonesia· (teroetama di Djawa) sangat meminta perhatian, dan, bila kita tidak keliroe beloem pernah sekali djoeapoen dibitjarakan dalam Studieclub sesoenggoehnja inilah tanda kelemahan non-kooperasi Studieclub.

Pemboikotan dengan tidak disertai bagian ekonomi, satoe pekerdjaan jang terlampau ngelamoen dan djaoeh dari tjoekoep.

Meskipoen demikian biarlah kita mengalah. Kita oempamakan sadja Non-kooperasi politik sadja jang dapat membawa kemenangan politik, jaitoe dengan bagian ekonomi dalam boikot, kita dapat mentjapai sekalian toedjoean politik.

„Kini tingga soal jang terpenting" bagian manakah dari pendoedoek Indonesia jang mesti digerakkan oleh Studieclub jang akan memoetoeskan perhoeboengan „kerdja bersama" dengan imperialisme Belanda.

Disinilah sendinja! Kita tidak bertentangan dengan satoe negeri jang pemerintahannja sama sekali ataupoen sebagian ketjil dikemoedikan oleh wakil2 rakjat seperti di Philipina .Mésir dan sekarang di India. Djadi kita ta' mempoenjai satoe pemerintahan jang „bergerak" (boleh ditoeroen dan dinaikan dengan djalan pemilihan), tetapi satoe kolonial boerokrasi jang berkarat mati. Oentoek menimboelkan keriboetan jang berarti dalam politik haroes kita tentang dan roeboehkan boerokrasi itoe dari sendi2nja. Djadi mestilah kita mendekati pegawai-uegawai, seperti Boepati, Wedana, Demang, Djaksa dan goeroe2 sekolah soepaja masing2 meletakkan djabatannja.

Kita pertjaja a priori, bahwa hal itoe tidak moengkin sama sekali, dan sementara waktoe djanganlah diberi boekti á **pasteriori.** . Soenggoeh terang sekali bahwa Boepati itoe oerkoservatief dan pasti merangkak-rangkak dibawah koersi mendjilat pantat Belanda serta takoetnja kepada bangsa Eropah lebih dari mesti. Mereka ditempel oleh saudara2nja dan

biasanja banjak oetang karena itoe mereka akan bergantoeng setegoeh-tegoehnja kepada gadji mereka. Mereka „terlampau soeka" memerintah dan merasa terlaloe tinggi ta' lajak menjertai pergerakan dan sekongkol dengan rakjat jang maoe mengadakan hoeroe-hara. Wedana dan djaksa poen ta' koerang dari itoe, bahkan terlebih lagi, sangat haoes pangkat jang tinggi2; sebab itoe mereka lebih „perangkak" dan „pendjilat" dari pada pegawai Indonesia jang lebih tinggi.

Kita pertjaja, bahwa Mr. Singgih dan teman-temannja akan mengerdjakan pekerdjaan jang ta' terhingga beratnja boeat mematahkan boerokrasi Belanda jang kokoh itoe dan teroesnja memperoleh Kemerdekaan Nasional atau konsessi politik jang besar-besar.

Tinggal lagi bagi Studieclub non-koopersai terhadap rapat kota. Kita rasa perboeatan itoe ta' tjoekoep kelirce sama sekali! Kita rasa lebih bergoena bila Dr. Soetomo dan teman-temannja tinggal tetap doedoek didalam rapat kota Soerabaja, badan imperialis satoe-satoenja jang boleh dimasoeki bangsa Indonesia dengan pemilihan langsoeng (meskipoen sangat terbatas) dan dapat mengemoekakan sesoeatoe dengan leloeasa. Disana Dr. Soetomo dan teman-temannja dengan pengetahoeannja jang loeas tentang sekalian tipoe-moeslihatnja pihak sana, dengan mengadakan rintangan jang tidak poetoes2 dan kritik terhadap sipemegang kekoeasaan akan berhasil „menjoesahkan" kedoedoekan rapat kota. [4])

Setelah memperhatikan sekalian jang terseboet diatas, sesoenggoeh nja kita sangat menjesali politik dan aksi Studiclub jang dilakoekannja sampai sekarang ini. Djika Studieclub tidak „mengambil semoea atau sebagian dari program boeroeh kita" (kita mengatakan ini boekan karena maoe merendahkan atau menjakitkan hati kaoem terpeladjar studieclub nistjaja ia akan menerima nasib sebagai BO. dan N.I.P. Disebabkan perhoeboengan social antara imperialisme Belanda dengan bangsa Indonesia „tidak ada", ja'ni boerdjoeasi boemipoetera jang koeat, maka mentjiptakan satoe modus vivendi politik adalah satoe pekerdjaan jang beloem dimoelai. Studieclub besok atau loesa nistjaja akan berhadapan dengan dilemma sebagaimana jang soedah dialami oleh partai-partai boerdjoeis, jaitoe:

1). Kerdja bersama dengan pemerintah Belanda, dan dengan demikian mengikoeti politik imperialisme Belanda, Boedi Oetama atau:

2). Kerdja bersama dengan rakjat jang sebenarnja, mereboet kemerdekaan jang seloeas-loeasnja dan dengan demikian ia akan mendjadi partai massa boeroeh serta berfikiran setjara boeroeh.[5])
„Politik sama tengah, liberal, bagi Studieclub berarti „politik mati".

3) (Politik merintangi seroepa ini kita andjoerkan kepada Dr. Soetomo, Mr Singgih dan teman-temannja bila mereka kelak diangkat atau dipilih pemerintah mendjadi anggauta Dewan Rakjat).

4). (Djadi Kaoem terpeladjar Studieclub mestilah memboeang tjara berpikir berdjoeang, bertjita-tjita oentoek revoloesi boerdjoeis atau pemerintahan boerdjoeis, tapi mendjadi boeroeh jaitoe memakai tjara fikiran boeroeh dialektis-materialistis-dan berdjoeang boeat kepentingan kaoem boeroeh).

XI. FEDERASI REPOEBLIK INDONESIA.

Meskipoen kiranja kita maoe sendiri, kita tidak akan menetapkan sebagai batas aksi kita „hanja" kemerdekaan bangsa Indonesia jg. tergentjet oleh Imperialisme Belanda. Pembatasan seperti itoe akan segera menjempitkan kita didalam arti ekonomi, strategie dan politik.

Kekoeasaan atas Semenandjoeng Tanah Malajoe dengan poesat armada Singapoera didalam tangan Imperialisme Inggeris, bagi kita sebagai satoe „strategisch Umfasung" senantiasa memaksa kita mendjaoehi medan perdjoeangan. Umfasung ini dilengkapi dengan Australia poetih, „anti koellit berwarna disebelah Selatan.

Dalam arti ekonomi, Semenandjoeng bagi kita sangat penting sebab negeri itoe soedah mendjadi pasar terbesar bagi berbagai-matjam hasil boemi Indonesia; tambahan poela banjak perhoeboengannja dengan seloeroeh doenia. Kedoedoekan kita diantara Malaya dengan Australia, dan kapital Inggeris jang sangat besar di Indonesia, membesarkan dan mengekalkan perhatian politik imperialisme Inggeris atas sekalian kedjadian di Indonesia. Kita tak akan dapat merampas kemerdekaan Indonesia dengan tidak riboet, dan bila riboet soldadoe Inggeris tentoelah akan siap dengan senapannja.

Tetapnja kedoedoekan Amerika di Indonesia-oetara (Philipina) bagi kita lebih berbahaja dari pada jang dapat disangkakan oleh seorang Indonesia biasa. Strategis kita tetap terantjam, baik dari oetara maoepoen dari Selatan oleh imperialisme modern. Ekonomis Philipina jang mengeloearkan hasil boemi sebagai Indonesia - Selatan mendjadi persaingan jang hebat. Pendeknja selama Indonseia politiknja masih terpetjah-petjah djadi beberapa bagian seperti sekarang (bagian Belanda, Inggeris, Amerika) tak akan dapat diadakan persatoean aksi ekonomi seperti menetapkan maximum harga dari hasil boemi negeri-negeri panas ini dipasar-pasar doenia. Kemerdekaan kita bagi Paman Sam jang moengkin sekali berniat oentoek selama-lamanja doedoek di Philipina, boekanlah satoe soal „filsafat" politik sadja.

Indonesia Merdeka jang sekarang meringkoek dibawah imperialisme Belanda akan dihormati oleh bangsa Indonesia Oetara dengan gembira dan akan menjebabkan timboelnja agitasi barce oentoek kemerdekaan jang seloeas-loeasnja bagi mereka. Philipina didalam genggeman Djepang. tidak bagoes bagi kita.

Sebaliknja lambat-laoen ia berarti „penakloekan kita bersama" kepada kawanan perampok Assiria modern. Satoe poesat persatoean antara seloeroeh bangsa Indonesia jakni Indonesia kita. Semenandjoeng dan Philipina-dengan tak cesah dibitjarakan doeloe kepoelauan Oceania dan Madagaskar jang djoemlahnja boekan sedikit — adalah „sine qua non" sjarat oentoek merampas dan mendjaga kebebasan kita. Tjilaka soenggoeh, tak dapat bangsa Indonesia di Semenandjoeng Malaka mempertahankan diri dari kebandjiran bangsa India dan Tiongkok jang teroes mengalir kesana. Perniagaan indoestri boleh dikatakan semoeanja ada ditangan asing. Boemipoetera dikota-kota pesisir senantiasa didesak kepinggir kota, dan jang tinggal didarat makin sehari makin djaoeh menjingkir kepoentjak-poentjak goenoeng.

Fabrik2, kereta api, kantor2 goebernemen dann pernigaan sama sekali ditangan bangsa asing. Orang perantauan dari Djawa, Soematra Borneo dan Soelawesi terlampau sedikit dan terlampau lemah kekoeatannja oentoek mengadakan perdjoeangan ekonomi melawan bangsa Benoea Asia jang biasanja pandai bekerdja tangan. hidoep sederhana dan sepakat Proces pendesakan bangsa Indonesia dalam kediaman ekonomi, politik dan negeri menjebabkan lahirnja satoe pergerakan baro disana. Satoe perkoempoelan orang-orang Indonesia jang bernama „Kesatoean-Malajoe" mengoentoengkan dan mesti kita perhatikan dengan perhatian jang segala tenaga orang Indonesia di Semenandjoeng oentoek pertahanan dan politik. Meskipoen masih soeram dalam perkataan dan ragoe2 dalam aksi, satoe badan politik seperti itoe haroeslah dianggap sebagai kedjadian mengoentoengkan dan mesti kita perhatikan dengan perhtaian jang sepenoeh - penoehnja. Sekalian daja-oepaja ngembang - ngembangkan dan mentjiptakan satoe persatoean Indonesia Raya diseloeroeh kepoelauan Indonesia, „mesti dan perloe" ada dan didirikan. Tambahan lagi boleh diharapkan, bahwa besok atau loesa bangsa Indonesia Semenandjoeng akan berichtiar melahirkan satoe pergerakan, jang maksoednja akan memindahkan bangsa Indonesia Selatan kesana. Dengan djalan seroepa itoe dapatlah dibatasinja proces pendesakan itoe dan ditjiptakannja satoe dasar, tempat Indonesia Merdeka „bersandar" dan achirnja akan mewoedjoedkan Kemerdekaan Semesta - Indonesia.

Philipina jang terletak diantara Scijlla, Amerika dan Charybdi Djepang, strategis „sepenting-pentingnja di Pacifik" bagi 12.000.000 orang Indonesia disana soenggoeh mendjadi satoe soal jang memoetoeskan pengharapan oentoek mereboet kemerdekaan nasional. Kedoedoekan Philipina terlaloe penting, sedang djoemlah pendoedoeknja terlaloe sedikit jang dapat mengoesir moesoeh oentoek selama-lamanja. Karena itoe memang soedah pada tempatnja djika mereka berasa sangat bersjoekoer oleh immigrasi dari Indonesia Selatan kesana sebab dalam sedikit waktoe sadja dididik dan bergaoelan nistjaja adan djadi satoelah dengan mereka. Sebagai bangsa jang mempoenjai ketoercenan sama,

Philipina denganIndonesia Selatan tentoelah tidak akan berselisih roepa, moeka, hidoeng, ketjakapan, kesoekaan, dan kemaoeannja bekerdja Djoega mempoenjai perhoeboengan bahasa jang tak dapat disangka. 1)

---

1) Sebeloem bangsa Spanjol datang di Philipina bahasa Melajoe mendjadi bahasa politik jang resmi diseloeroeh Philipina, dan djadi leugua framca dipoelau-poelau jang tak koerang dari 2000 disana. Tetapi politik divideet impera bangsa Spanjol memboenoeh bahasa itoe, dan disebabkan „Oetoesan Toehan" itoe memadjoekan sekalian dialekt pada tiap2 poelau dandaerah dan menghapoeskan bahasa Melajoe, maka lenjaplah bahasa politik jang resmi tadi itoe. Setelah mati bahasa pergaoelan itoe, maka mati poelalah lama-kelamaan rasa persatoean diantara sekalian pendoedoedk beberapa poelau dan daerah, hingga kesoedahannja dapatlah Spanjol mengadoe-dombakan mereka. Itoe doegalah sebabnja, maka sampai pada waktoe jang belakangan ini sangat soesah memadjoekan persatoean nasional. Meskipoen soedah 350 tahoen dialekt Philipina diroesak-roesak, tapi hingga sekarang masih terdapat dialekt Indonesia Selatan .

Immigrasi dari Indonesia Selatan sekali-kali tidaklah akan berarti „pendjadjahan" atas bangsa Philipina, baik dalam hal ekonomi, keboedajaan politik atau apapoen djoega. Sebaliknja, berarti mengoeatkan bangsa itoe.

Hanja sadja immigrasi tentoe tidak akan diloeloeskan oleh imperialisme Belanda. Pergaoelan antara bangsa Indonesia Selatan jang berabad-abad lamanja didjadjah dan diaboei matanja dengan bangsa Indonesia Oetara jang mempoenjai lebih banjak kemerdekaan dalam perkonomian politik dan keboedajaan, boekanlah dalam sedikit waktoe memboekakan mata mereka dan membangoenkan semangat revoloesioner? Meskipoen bangsa Philipina berhoeboeng dengan pertimbangan ekonomi (tingkatan penghidoepan jang lebih tinggi) menentang immigrasi kaoem boeroeh dari benoea Timoer tetapi mereka setoedjoe denan immigrasi dari Indonesia Selatan, biarpoen besar djoemlahnja .Bangsa Philipina sangat soelit memoengkiri riwajatnja sendiri, sebab mereka poen bangsa Indonesia Selatan (Djawa, Soematera, Semenandjoeng dll). jg. pindah kesana.

Kedjadian ini bagi kita sekarang dan seteroesnja sangat penting, karena itoe salah satoe sendi persatoean dan kerdja bersama dimasa jang datang. Selain dari itoe boekan poela ketjil artinja politik Philipina jang kerdja bersama dengan kita. Kebanjakan pemimpin politik jang besar pengaroehnja pernah berkata kepada kita bahwa mereka sangat menantinantikan „All Indonesian Conference" jang pertama. Tapi sajang kita sekarang tidak sempat, kawan2 dan waktoe jang baik oentoek meletakkan batoe pertama diatas goenoeng **„Persatoean seloeroeh bangsa Indonesia".**

Marilah kita moelai, dari menit ini ,dengan soenggoeh2 dan gembira kerdja boeat mendjadikan sebagai toedjoean kita jang penghabisan: pendirian „Federasi Repoeblik Indonesia" .F.R.I. didalam arti jang sebenarnja persatoean dari djoemlah 100.000.000. jang tergentjet lagi mendiami poesat strategi dan perhoeboengan seloeroeh benoea Asia dan Samoedera, Selain dari itoe ia berarti poela pemoesatan semoea hasil boemi negeri-negeri panas dan bersamaan dengan itoe pembangoenan keboedajaana baroe, jakni kebangoenan satoe bangsa da kekoeasaan baroe di Timoer. Karena itoe akan mendjadi pokok semangat baroe jang tak tertahan-tahan bagi bangsa Asia jang djoemlahnja lebih dari 1000.000.000, jang haoes kemerdekaan, dan berarti poela keroegian jang tak dapat diperbaiki oleh pendjadjahan poetih.

Bangsa Indonesia Selatan jang ingin kepada kemerdekaan, mesti mengerti benar toegas dan akibat dari perboeatan serta kemenangannja, Moelai sekarang ia mesti mengandoeng perasaan berdjoeang dengan imperialisme Barat politik perdagangan atau militer .Tetapi kita djangan sekali kali mengoendoerkan diri atau meninggalkan perdjalanan jang ditjita-tjitakan.

Singsingkanlah lengan badjoe dengan segera boeat menghidoepkan serta menjatoekan sekalian tenaga nasional dan seteroesnja mentjiptakan satoe pertalian dengan bangsa Indonesia lain2 jang maksoednja a n t i -imperialistis Barat atau Timoer.

Tetapi djangan kita menggantoengkan diri semata-mata kepada pertolongan loear negeri. Kita berkejakinan hendaknja kepada tenaga sendiri dari awal sampai achir.

CHAJAL SEORANG REVOLOESIONER.

Satoe toegas jang berat, tapi soetji sekarang dipikoelkan diatas bahoe tiap2 orang Indonesia oentoek memerdekakan 55 djoeta djiwa dari perboedakan jang beratoes-ratoes tahoen lamanja, dan memimpin mereka ke pintoe gerbang hidoep baroe.

„Zaman jang laloe, zaman pendjadjahan Hindoe dan Islam serta zaman kesaktian jang „gelap" itoe, ta' dapat menolong kita walaupoen sedikit .Marilah sekarang kita adakan tembok wadja antara zaman doeloe dan zaman depan, dan djangan sekali-kali melihat kebelakang dan mentjoba-tjoba mempergoenakan tenaga poerbakala itoe oentoek mendorongkan masjarakat jang berbahagia. Marilah kita mempergoenakan pikiran jang „rationeel" sebab pengetahoean dan tjara berpikir jg begitoe adalah poentjak tingkatan jg tertinggi dalam peradaban manoesia dan tinkatan pertama boeat zaman depan. Atjara berpikir jg rationeel, membawa kita kepada kekoeasaan atas tenaga2 'alam jg mendatangkan manfaat, dan pemakaiannja jg benar, jg kepada tjara pemakaian itoe makin lama makin bergantoeng nasib manoesia. Hanja tjara berpikir dan bekerdja jg rationeel menarik manoesia dari ketachjoelan kelaparan, hawar dan perboedakan, dan membimbing mancesia kepada kebenaran. Kita sangat mendjoendjoeng tinggi kesaktian dan adat istiadat serta kebenaran bangsa Timoer, tetapi semoeanja tidak mendatangkan penerangan, kemaoean kepada peradapan dan kemadjocan, dan centoek masjarakat jg baik, tinggi bagoes, serta tidak poela mendatangkan jg baik didalam sedjarah doenia. Poedjilah kepintaran Timoer menilik bathinnja sendiri, kegaiban atau kekramatan Timoer, bilamana toean soeka. Semoea itoe sebenarnja asal kemasjgoelan dan penjiksaan diri, mematikan semangat bekerdja dalam masjarakat jang tak „lajak" bagi pergaoelan manoesia. Manoesia mesti berdaja, mentjoba berdjoeang djatoeh atau menang dalam ichtiarnja itoe. Sebab inilah jang dinamakan hidoep! Dan hanja inilah jang sebenarnja hidoep! Karena itoe hapoeskanlah segala roepa kepoeasan jgmenjoeboerkan semangat boedak dan boeang kesalahan kosong, sebab ini kesesatan pikiran semata-mata.

Manoesia mesti mematahkan sekalian jg merintangi kemerdekaannja. Ia mesti merdeka! Djoega satoe bangsa mesti merdeka berpikir dan berichtiar. Djadi ia mesti berdiri atau roeboeh dgn pikiran dan dajaoepaja jg sesoeai dgn ketjakapan, perasaan dan kemaoeannja. Tiap2 manoesia atau bangsa mesti mempergoenakan tenaganja boeat madjoekan keboedajaan manoesia oemoem. Djika tidak, ia ta' lajak mndjadi seorang manoesia atau bangsa dan pada hakekatnja ta' berbeda sedikit djoea dgn seekor binatang.

Tetapi kamoe orang Indonesia jang 55.000.000 ta' kan moengkin merdeka selama kamoe beloem menghapoeskan sekalian „kotoran" kesaktian itoe dari kepalamoe, selama kamoe masih menghargakan keboedajaan koeno jg penoeh berisi kesesatan, kepassifan, membantoe, dan selama kamoe bersemangat boedak belian. Tenaga ekonomi dan sosial jg ada pada waktoe ini, mesti kamoe persatoekan boeat menentang imperialisme Barat jg tersoesoen rapi dan sedang berpetjah-petjah itoe, dgn sendjata semangat revoloesioner-proletaris, jaitoe dialektis-materialisme. Kamoe ta' boleh kalahkan oleh orang Barat dalam lapangan pikiran penjelidikan,

kedjoedjoeran, kegembiraan, kerelaan dalam segala roepa pengorbanan. Djoega kamoe tidak boleh dikalahkan mereka dalam perdjoeangan sosial. Akoeilah dgn jg poetih bersih, bahwa kamoe sanggoep dan mesti beladjar dari orang Barat. Tapi kamoe djangan djadi peniroe orang Barat, melainkan seorang moerid dari Timoer jg tjerdas, soeka memenoehi kemaoean alam dan seteroesnja dapat melebihi kepintaran goeroe-goeroe nja di Barat.

Sbeloem bangsa Indonesia mengerti dan mempergoenakan segala kepandaian dan pengetahoean Barat, beloemlah ia tammat dari sekolah Barat. Karena itoe djanganlah mendjatoehkan diri kedalam kesesatan dgn mengira, bahwa keboedajaan Timoer jg doeloe atau sekarang lebih tinggi dari keboedajaan Barat sekarang. Ini boleh kamoe katakan, bilamana kamoe soedah melebihi pengetahoean, ketjakapan dn tjara berfikir orang Barat. Sekoerang-koerangnja masjarakat kamoe soedah mengeloearkan orang jang lebih dari seorang Darwin. Newton. Marx dan Lenin, barcelah kamoe boleh bangga. Pada waktoe ini soenggoeh siasia dan ta' lajak bagi kamoe mengeloearkan perkataan soedah „lebih pinter", dan ta' perloe beladjar lagi, sebab banjak sekali jang beloem kamoe ketahoei, meskipoen, perkataan itoe keloear dari seorang bekas moerid jang meloepakan pengadjaran goeroenja. Kamoe beloem boleh membangga kan kelebihanmoe karena kamoe beloem lajak djadi seorang moerid, seperti terboekti dgn kekolotan dan akar-akar tachjoel jang masih berbelitbelit dalam kepalamoe. Dan bila sekalian kekaroetan itoe soedah lenjap dari kepalamoe, baroelah kamoe dianggap orang sebagai moerid dan moe lailah mempergoenakan fikiran „baroe" dgn sempoerna.

Djadi, djanganlah bimbang merampas kemerdekaan bila kamoe ingin mendjadi seorang moerid Barat. Djoega djangan diloepakan, bahwa kamoe beloem seorang moerid, bahkan beloem seorang manoesia, bila kamoe ta' ingin merdeka dan beladjar bekerdja sendiri! Bagi bangsa Indonesia tiada harapan akan memperoleh kemadjoean dibawah toemit Imperialisme Belanda. Bila seseorang ingin menaiki tangga sosial dan keboedajaan mestilah merdeka lebih doeloe dan pengetahoean tentang kemerdekaan, di Baratlah dilahirkan dan dipergoenakan.

Seseorang jang ingin mendjadi moerid Barat atau menoesia, hendaklah ingin merdeka dgn memakai sendjata Barat jang rationeel. Apabila soedah dapat barcelah dapat ia mentjiptakan satoe pergaoelan hidoep jg. baroe dan rationeel.

Kemoedian ketjakapan dan kamaoean menoeroet alam dapat toemboeh dan dgn itoe poela kekajaan tanah Indonesia jg ta' terkira itoe dapat dioesahakan dan dipergoenakan boeat keloehoeran bangsa Indonesia jg tertindas dan merana selama - lamanja dibawah tapak kaki Belanda.

Karena itoe, kamoe kaoem revoloesioner, siapkanlah barisanmoe dgn selekas-lekasnja.

Gaboengkanlah boeroeh dan tani jg berdjoeta2, serta pendoedoek kota dan kaoem terpeladjar didalam satoe Partai massa proletar.

Toendjoekkan kepada tiap2 orang Indonesia jang tjinta kemerdekaan arti kemerdekaan Indonesia dilapangan benda dan tjita2. Panggil dan himpoenkanlah orang2 jang berdjoeta2 dari kota dan desa, pantai serta goenoeng, kebawah pandji revoloesioner. Bimbingkanlah tangan si pembanting toelang dan boedak belian itoe hari ini dan besok, bawalah mereka

menerdjang benteng moesoeh jg rapi itoe, Disanalah tempatmoe pemimpin-pemimpin revoloesioner!!! Dimoekā barisan lasjkar itoelah tempatmoe berdiri dan kerahkanlah teman sedjawatmoe menerdjang moesoeh dan inilah kwadjiban seorang jang berhati singa. Dirikanlah ditengah2 lasjkarmoe itoe satoe poesat pimpinan, tempat mendjatoehkan sesoeatoe perintahmoe kepada sekalian mereka jg. haoes serta lapar itoe, dan tentoelah katamoe akan didengar dan ditoeroet mereka dengan bersoenggoeh hati.

Kamoe ahli pidato pahlawan Homerus modern berseroelah ditengah2 massa jang ta' sabar menanti-nantikan kedatanganmoe dengan tepoek sorak dan kegembiraannja.

Dan dengan boeah pidatomoe itoe tegakkanlah mereka jg. lemah, boekakan mata jg boeta, korek koeping jg toeli, bangoenkan jg tidoer, sceroeh berdiri jg. doedoek dan sceroeh berdjalan jg berdiri itoelah kewadjiban seorang jang tahoe akan kewadjibannja seorang poetera Toempah darahnja. Disitoelah tempatmoe dan berdiri, disitoe, sampai njawamoe, „ditjaboet" oleh peloeroe atau pedang moesoeh jg bengis, kedji dan hina itoe.

Itoe kewadjibanmoe ! ! !

Kamoe pahlawan dari angkatan revoloesioner! Toentoenlah massa si lapar, si miskin, si hina, si melarat, si haoes itoe menempoeh barisan moe soeh dan petjahkanlah bentengnja itoe, tjaboet njawanja, patahkan toelangnja, tanamkan - galah benderamoe diatas bentengnja itoe. Djanganlah kamoe biarkan bendera itoe ditoeroenkan atau ditoekar oleh siapa djoega. Lindoengi bendera itoe dgn bangkaimoe, njawamoe, dan toelangmoe. Itoelah tempat jg „selajaknja" bagimoe, seorang poetera Tanah Indonesia tempat darahmoe tertoempah.

Biarlah jg terseboet diatas itoe senantiasa mendjadi kenang-kenangan bagi kita sekaliannja. Dengan massa berbaris menoedjoe kepenoentoetan h a k dan k e m e r d e k a a n .

— TAMMAT —

TAMBAHAN.

Rantjangan oentoek program proletar di Indonesia.

A. **Politik.**

1. Kemerdekaan Indonesia dengan segera dan moetlak.
2. Mendirikan satoe Repoeblik Federasi dari berbagai-bagai poelau di Indonesia.
3. Dengan segera mengadakan Rapat Nasional, jang mewakili semoea golongan rakjat dan agamâ-agama diseloeroeh Indonesia.
4. Dengan segera memberikan hak memilih jang penoeh kepada pendoedoek Indonesia, laki-laki dan perempoean.

B. **Ekonomi.**

1. Mendjadikan milik nasional paberik-paberik, tambang-tambang, seperti tambang batoe arang, minjak dan emas.
2. Mendjadikan milik nasional hoetan-hoetan dan keboen-keboen besar modern seperti keboen goela, karet, teh, kopi, kina, kelapa, nila dan ketela.
3. Mendjadikan milik nasional alat-alat pengangkoetan dan laloe-lintas.
4. Mendjadikan milik nasional bank-bank, kongsi-kongsi dan maskapai-maskapai dagang jang besar-besar.
5. Clektrifikasi seloeroeh Indonesia dan mendirikan indoestri-indoetsri baroe dengan bantoean negara sebagai paberik tenoen dan mesin dan perkapalan.
6. Mendirikan koperasi-koperasi rakjat dengan memberikan pindjaman jang moerah oleh Negara.
7. Memberikan ternak dan perkakas kapada kaoem tani oentoek memperbaiki pertaniannja dan mendirikan keboen pertjobaan negeri.
8. Memindahkan rakjat besar-besaran dengan ongkos negara dari Djawa ketanah Seberang.
9. Membagi-bagikan tanah jang kosong kepada tani jangt a' bertanah dan miskin dengan memberikan sokongan wang oentoek mengoesahakan tanah itoe.
10. Menghapoeskan sisa-sisa feodal dan tanah-tanah partikelir dan membagikan jang terseboet belakangan ini kepada tani-tani jang miskin.

C. **Sosial.**

1. Minimum gadji, 7 djam bekerdja dan memperbaiki sjarat-sjarat bekerdja dan penghidoepan boeroeh itoe.
2. Melindoengi boeroeh dengan mengakoei hak mogok dari kaoem boeroeh.
3. Boeroeh mendapat bagian dari keoentoengan indoestri besar-besar.
4. Mendirikan rapat-rapat boeroeh pada indoestri besar-besar.
5. Memisahkan Negara dari Geredja (Mesdjid) dan mengakoei kemerdekaan agama.
6. Memberikan hak sosial, ekonomi dan politik kepada tiap-tiap warga negara Indonesia, baik laki-laki maoepoen perempoean.
7. Mendjadikan milik nasional roemah kediaman besar-besar dan mendirikan kediaman baroe dan membagi-bagikan kediaman kepada pekerdja negara.
8. Memerangi sekoeat-koeatnja penjakit-penjakit menoelar.

D. **Pengadjaran.**

1. Pengadjaran diwadjibkan dan diberikan pertjoema kepada kanak-kanak tiap-tiap warga negara Indonesia sampai beroemoer 17 tahoen dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahasa Inggeris sebagai bahasa asing jang teroetama.
2. Meroentoehkan sistem pengandjaran jang sekarang, dan mengadakan sistem baroe, jang berdasarkan langsoeng atas keboetoehan indoestri jang ada atau jang bakal diadakan.
3. Memperbaiki dan memperbanjak sekolah pertoekangan, pertanian dan dagang dan memperbaiki serta memperbanjak sekolah technik tinggi dan sekolah oentoek pengoerces tata-oesaha.

E. **Militer.**

1. Menghapoeskan tentera imperialistis dan mendjalankan milisi rakjat oentoek mempertahankan Repoeblik Indonesia .
2. Menghapoeskan atoeran diam dalam tangsi dan kampemen dan semoea atoeran jang merendahkan serdadoe-serdadoe bawahan, dan memperkenankannja tinggal dikampoeng-kampoeng dan diroemah jang bakal didirikan oentoeknja, perlakoean jnag baik dan memperbesar gadjinja.
3. Memberikan hak penoeh oentoek mengadakan organisasi dan rapat kepada serdadoe-serdadoe bawahan.

F. **Polisi dan Joestisi.**

1. Memisahkan pamong pradja, polisi dan joestisi.
2. Memberikan hak penoeh kepada tiap-tiap orang jang dida'wa oentoek membela dirinja didepan pengadilan dari serangan Oendang-Oendang dan membebaskan jang dida'wa itoe dalam 24 djam, djika boekti boekti dan saksi koerang tjoekoep.
3. Tiap-tiap perkara jang mempoenjai dasar jang sah, haroes diperiksa dalam 5 hari dalam pengadilan jang terboeka ,tertib dan pantas.

G. **Program Aksi.**

1. Menoentoet 7 djam bekerdja, gadji minimum dan sjarat bekerdja jang lebih baik bagi dan penghidoepan kaoem boeroeh.
2. Mengakoei Serikat Sekerdja dan hak mogok.
3. Organisasi dari boeroeh oentoek hak ekonomi dan politik.
4. Menghapoeskan poenale sanctie.
5. Menghapoeskan Oendang-oendang dan peratoeran jang menindas gerakan politik sebagai Hak Loear biasa, Larangan Mogok, Larangan Pers, Larangan Rapat dan larangan memberi pengadjaran dan mengakoei kemerdekaan bergerak jang sepenoeh-penoehnja.
6. Menoentoet hak berdemonstrasi, dikoeatkan oleh massa-demonstrasi diseloeroeh Indonesia oentoek pelawan penindasan ekonomi dan politik, seperti melawan peratoeran padjak, dan penoentoetan dengan sera membebaskan orang-orang boeangan politik, jang massa-aksinja haroes dikoeatkan oleh pemogokan oemoem dan massa jang ta' menoeroet perintah.
7. Menoentoet penghapoesan Volksraad Raad van Indie dan Algemeene Secretaris dan membentoek Rapat Nasional (Madjelis Nasional), jang dari padanja akan dipilih Badan Pekerdja, jang bertanggoeng djawab kepada Rapat Nasional

ERATA. MASSA-ACTIE.

Moeka No.	Garis dari atas	Garis dari bawah	Tertoelis	Betoelnja
5	10	-	menmboelkan	menimboelkan
5	-	21	Kari - Marx	Karl - Marx
6	-	3	tetap	tetapi
13	-	16	beliau	belian
16	4	-	sebegai	sebagai
20	-	5	telah	kelak
26	-	20	disangkai	disangkal
28	1	-	Mr: Yeekes	Mr: Yoekes
28	1	-	menerangkna	menerangkan
28	6	-	Mr: Yeekes	Mr: Yoekes
28	-	9	menenrima	menerima
35	5	-	Rockereiler	Rockefeller
40	13	-	dengna	dengan
42	2	-	dawan	dewan
52	-	1	evoloesioner	revoloesioner
53	-	24	bernia	berniat
54	12	-	agitater	agitator
58	-	4	disitoe	disatoe
59	-	1	seudagar	saudagar
61	21	-	masa	massa
62	19	-	sedjalah	sadjalah
62	-	14	perasan	perasaan
62	-	9	koleidoskoop	kaleidoskoop
63	9	-	attau	atau
63	11	-	tas	atas
66	7	-	Umfasung	Umfassung
67	-	4	doegalah	djoegalah
68	13	-	denan	dengan
68	-	18	da	dan
70	8	-	Sbeloem	Sebeloem
70	13	-	dn	dengan

—	—	—	Garis berlebih	Garis kekoerangan
21	-	1	—	51%.
36	1	—	—	Meskipoen orang Belanda andai kata ingin memperlakoekan ra'jat Indonesia dengan hormat seperti terhadap sesamanja, misalnja seperti
39	—	24	dan Revoloesi Perantjis kemoediannja, Voltaire,	—
53	20	—	pemimpin, boerdjoeis jg:	toean-toean paberik
			—	

PENERBIT:
„POESTAKA MOERBA"
DJAKARTA-RAYA